

ociety

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Vol. 5, No. 2, April 2025, Hal. 126 - 268

Society (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) merupakan jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang ilmu. Society dijadwalkan terbit dua kali dalam setahun yaitu April dan Oktober, diterbitkan Universitas Dinamika pertama kali tahun 2020.

TEAM EDITORIAL

Editor In Chief:

- Prof. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Reviewer Team

- Dr. Jusak dari James Cook University, Singapore.
- Dr. Ahmad Fahim Zulkifli Ph.D. dari Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia.
- Muhammad Faizal A Ghani dari University of Malaya, Malaysia.
- Dr Hj Azlan Ahmad Kamal Phd., M.Ed dari Universiti Teknologi MARA (UiTM) Malaysia.
- Dr Ahmad Zulfadhli Khairuddin dari Universiti Teknologi MARA (UiTM), Malaysia
- Assistant Professor Dr Siya Uthai dari Chiang Mai University, Thailand.
- Karsam, M.A., Ph.D dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Ir. Adi Sutanto. MM. IPU. dari Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia.
- Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Niken Grah Prihartanti, SST., M.Kes dari Sekolah Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia.
- Pungkas Subarkah, M.Kom dari Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.
- Dr. Nurdin, M.Si dari Universitas Muhammadiyah Enrekang, Sulawesi Selatan Indonesia.
- Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd dari Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia.
- Tiara Putri Ryandini, S.Kep., Ns., M.Kep dari Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia.
- Yudha Herlambang Cahya Pratama, S.Kom., M.Kom. dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia.
- Gaguk Suprianto, S.Pd., M.T. dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia.
- Aep Saefullah, M.M dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta Pusat, Indonesia.

Managing Editor:

- Edo Yonatan Koentjoro, S.Kom., M.Sc dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Utama Alan Deta, S.Pd., M.Pd., M.Si, dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Editorial Member:

- Prof. Dr. Sujarwo, M.Pd. dari Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Fivitria Istiqomah, S.ST., M.Sc. dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya Indonesia.
- Dr. M.J. Dewiyani Sunarto dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Faridatun Nadziroh, S.ST., M.T, dari Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS), Surabaya, Indonesia.
- Dr. Muhamad Basyrul Muvid, M.Pd. dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Assistant Editor:

- Wawan Wahyudi Efendi, S.Pd., M.Pd. dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Technical Handle:

- Atika Ilma Yani, A.Md dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Publisher:

- Universitas Dinamika

Website:

- <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Email:

- society@dinamika.ac.id

Editor's Address:

- Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya

TABLE CONTENT

Peningkatan Kapabilitas Kewirausahaan Pinggiran: Pelatihan Digital Marketing untuk Wirausahawan HIDIMu Mursid Wahyu Hananto, Hendro Setyono, Azty Acbarrifha Nour	126-137
Pelestarian Budaya Lokal dan Peran Esensial Generasi Z dalam Ekowisata Berkelanjutan di Kampung Caping Hence Made Aryasa, Delta Fenisa , Pratika Linanda, Atin Sumaryanti, Atika Wulandari Putri	138-145
Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Desa Ketindan Melalui Pertanian Regeneratif Pupuk Organik Plus Dina Kartika Sari, Titis Surya Maha Rianti	146-156
Pemberdayaan Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pembangunan Usaha Rintisan di Kabupaten Sukoharjo: Inisiasi Kegiatan Workshop di SMK PGRI Sukoharjo Ramadhian Agus Triono Sudalyo, Nurita Elfani Prasetyaningrum, Gesang Kristianto Nugrohotomo	157-165
Pembentukan Kelompok Usaha Binaan Anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera Banjarmasin Isra ul Huda, Tina Lestari	166-174
Pelatihan Pembuatan Konten Instagram Menggunakan Aplikasi Canva untuk Staf dan Guru Yayasan An-Nur Apsari Wiba Pamela, Rifky Yulrifanto, Nina Nursetia Ningrum	175-185
Enhance Teacher Competency Through Training in Compiling Mathematical Problems to Improve Students' Critical Thinking Skills Amalia Silwana, Subaidah	186-195
Masyarakat Bebas Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dengan Konsep Pemberdayaan Ibu PKK Mirnawati Dewi, Widya Krestina, Wahyu Anggar Wanto	196-202
Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Wedang Jahe pada Ibu Hamil di Deli Serdang Sumatera Utara Yulina Dwi Hastuty, Nadroh Br Sitepu, Yunashyfa Azzura Balqis, Gelis Putri Afdillah, Yunasya Pradita Shabil	203-211
Penguatan Kader Posyandu Desa Mlawang Klakah Lumajang Melalui Pengolahan PMT Halal dan Thayyib sebagai Tindakan Preventif Cegah Stunting Achmad Arbi Nur Badrotin Jabbar, Devia Rahma Nurazizah, Fikri Ari Pangestu, Izza Nuzilatul Laili, Fatimatus Zahro, Lilik Rahmawati	212-225

-
- Program Urban Farming sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Karimunjawa** 226-235
Sriyanto, Eva Banowati, Edi Kurniawan, Fikri Amrullah, Erwando Tommy Al-Hanif
- Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental dan Mindfulness pada Ibu Hamil: Pelatihan untuk Kesejahteraan Psikologis** 236-248
Endang Fourianalistyawati, Zulfa Febriani, Melok Roro Kinanthi
- Fundraising Strategies in Improving Student Organizations At Al-Maun Shelter in Bengkulu City** 249-260
Ishak Fadlurrohman, Rosi L Vini Siregar, Yessilia Osira
- Upaya Promotif dan Preventif Fisioterapi Terhadap Kejadian Shoulder Impingement Syndrome (SIS) pada Pemain Bola Voli** 261-268
Nungki Marlian Yuliadarwati, Triana Devika, Hayu Pinurti

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya, jurnal **Society** dapat terbit sesuai dengan yang direncanakan.

Jurnal dengan nama **Society** merupakan jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang ilmu. Dari hasil pelaksanaan tersebut diharapkan dapat dipublikasikan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang hasil yang didapat dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Society diterbitkan dua kali (April dan Oktober) dalam satu tahun.

Kami Ucapkan terimakasih kepada Universitas Dinamika yang mendukung penuh atas terbitnya Jurnal **Society**: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Kepada para pelaksana program pengabdian masyarakat yang telah mengirimkan hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada redaksi Society, dan kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Ketua Redaksi



Prof. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd

Peningkatan Kapabilitas Kewirausahaan Pinggiran: Pelatihan *Digital Marketing* untuk Wirausahawan HIDIMu

Mursid Wahyu Hananto^{1*}, Hendro Setyono², Azty Acbarrifha Nour³

^{1,3}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: mursid@is.uad.ac.id^{1*}, hendro.setyono@mgm.uad.ac.id², azty.nour@is.uad.ac.id³

Informasi Artikel

Article History:

Received : 14 November 2024
Revised : 17 Desember 2024
Accepted : 7 Februari 2025
Published : 21 Februari 2025

*Korespondensi:

mursid@is.uad.ac.id

Keywords:

Training; Digital Marketing;
Entrepreneur; MSME; HIDIMu

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.889

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (*Online*)

2745-4568 (*Print*)

[https://e-
journals.dinamika.ac.id/index.php/society](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

Abstract

Marginal entrepreneurship refers to entrepreneurs who have structural and cultural barriers in utilizing access to maintain and develop their businesses. Barriers arise due to various factors such as gender bias, or having a disability. Entrepreneurs with disabilities have difficulty maintaining the sustainability of their businesses or developing them because physical limitations make it difficult to market their products or services. The community service team of Universitas Ahmad Dahlan (UAD) held a series of digital marketing trainings funded by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology's DRTPM for entrepreneurs with disabilities who are members of the Muhammadiyah Disability Association (HIDIMu). The service aims to provide the ability for entrepreneurs with disabilities to independently expand their marketing reach so that they can get more potential consumers for their business activities. The service is carried out with stages of socialization, training, implementation, and mentoring. The results of the service activities show that entrepreneurs who previously relied on physical marketing now have the ability to market products digitally using various technologies and innovations from various online media. This ability reduces physical work and time to promote their businesses so that efficiency is achieved. Evaluation of the results of the community service showed an increase in understanding of marketing by 48%; management by 28%; digital marketing techniques by 56%; ability to apply digital marketing for entrepreneurial activities by 70%; and marketing reach by 89%. Overall, the community service activities have succeeded in increasing the entrepreneurial capabilities of HIDIMu members. The marketing reach extends beyond provincial boundaries, so that it can reach more potential consumers to increase the opportunity for transactions.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan etnis, perempuan, dan sosial sering kali termarginalisasi karena berbagai faktor struktural dan kultural. Sehingga kewirausahaan pinggiran ini menghadapi berbagai hambatan yang membatasi akses mereka terhadap peluang dan sumber daya yang biasa dinikmati oleh kelompok mayoritas (Purwata, 2024). Salah satu kelompok sosial yang termasuk kewirausahawan pinggiran adalah wirausahawan penyandang disabilitas. Mereka termasuk kewirausahawan pinggiran karena keterbatasannya memunculkan kesulitan dalam memperoleh ilmu tentang manajemen dan pemasaran tingkat mendasar maupun tingkat lanjut, dan juga kesulitan dalam memperoleh keterampilan teknis tentang

alternatif teknik pemasaran yang didasarkan pada teknologi informasi, salah satu diantaranya adalah *digital marketing*. Semua kesulitan tersebut berujung pada minimnya kapabilitas pemasaran sehingga jangkauan pemasaran menjadi sempit.

Digital marketing merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan suatu produk secara *online*, pemasaran dilakukan melalui media internet (Veranita et al., 2018) agar dapat menjangkau konsumen secara lebih luas dengan cepat (Hendriadi et al., 2019). Media internet yang sekarang populer digunakan untuk pemasaran produk antara lain Facebook, Youtube, dan Instagram (Widodo et al., 2023). Pengusaha yang sudah memiliki literasi pada teknologi informasi dapat memanfaatkan *digital marketing* untuk meningkatkan jangkauan pemasaran, efisiensi operasional, transaksi penjualan, dan daya saing secara keseluruhan (Cynthia et al., 2024). Bagi para pengusaha yang belum melek tentang teknologi informasi tentu akan menjadi kendala bila ingin memanfaatkan *digital marketing* untuk mengembangkan usahanya (Terttiaavini et al., 2024).

HIDIMu (Himpunan Disabilitas Muhammadiyah) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah organisasi di bawah Persyarikatan Muhammadiyah yang beranggotakan para penyandang disabilitas dan berkegiatan wirausaha. Kondisi fisik para anggota dapat membuat kegiatan pemasaran sehari-hari yang bersifat tradisional menjadi terhambat sehingga untuk memperluas wilayah pemasaran ke luar area kabupaten domisili menjadi sulit. Oleh karena itu mereka mulai melirik alternatif yang bersifat non tradisional dan tidak banyak mengandalkan fisik, yaitu media online. Penggunaan media online untuk menembus batas wilayah pemasaran karena adanya keterbatasan (Jatiningrum et al., 2020) menjadi pilihan, termasuk menggunakan media sosial (Puspitarini & Nuraeni, 2019) misalnya Instagram (Aryani & Murtiariyati, 2022), Facebook (Kopi et al., 2024), ataupun aplikasi marketplace (Iswara et al., 2022) untuk membuka toko online (Riyanto et al., 2022), dan aplikasi perpesanan WhatsApp (Meylianingrum et al., 2023), namun belum dimanfaatkan untuk meningkatkan upaya pemasaran. HIDIMu DIY menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan keberdayaan para anggotanya yang menjalankan wirausaha. Bidang ekonomi kreatif dan tenaga kerja menjadi salah satu bidang dalam organisasi HIDIMu yang digagas dari kondisi umum anggota disabilitas yang berwirausaha karena lapangan pekerjaan yang terbatas bagi penyandang disabilitas. HIDIMu DIY memiliki anggota sebanyak 363 orang, 92 dari kota Yogyakarta, 107 dari Bantul, 27 dari Kulon Progo, 73 dari Gunung Kidul, dan 92 dari Sleman. Mayoritas adalah tuna daksa, sebagian lagi penyandang tuna rungu dan tuna netra. Tidak semua anggota HIDIMu DIY menjadi wirausahawan, tercatat 50 orang menjadi anggota Bidang Ekonomi HIDIMu DIY. Pihak pengurus HIDIMu DIY belum pernah melakukan koordinasi serta pendataan informasi terkait omset, keuntungan, pendapatan, modal usaha, biaya terkait pemasaran, dan berbagai hal lain dari para anggotanya yang berwirausaha, sehingga menambah kesulitan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Dari segi masyarakat, secara umum kegiatan wirausaha para anggota mitra diterima dengan baik seperti semua aktivitas wirausaha lain, namun sekali lagi harus diakui bahwa kondisi fisik dapat mempengaruhi hasil yang dapat diperoleh (Suud et al., 2023) dari aktivitas wirausaha para anggota mitra yang termasuk kategori UMKM, sehingga dibutuhkan adanya solusi untuk mengatasi masalah pada aktivitas wirausaha tersebut. Dengan demikian permasalahan mitra secara umum adalah kesulitan dalam mencapai jangkauan pemasaran yang lebih luas karena keberdayaan dalam melakukan kegiatan pemasaran masih rendah akibat mengandalkan metode tradisional yang lebih banyak memerlukan kegiatan fisik dan waktu yang lebih panjang, dan belum memanfaatkan potensi kemudahan yang ditawarkan oleh pemasaran secara digital. *Digital marketing* dapat menciptakan *brand awareness* yang lebih besar (Fitrianna & Aurinawati, 2020) dan

meningkatkan interaksi pelanggan sampai memperluas jangkauan pasar (Manek & Maheswari, 2024), sehingga menjadi pilihan solusi pemasaran (Teguh et al., 2022).

Dalam rangka memajukan kewirausahaan di DIY secara umum dan khususnya untuk kewirausahaan pinggiran, maka tim pengabdian Universitas Ahmad Dahlan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *digital marketing* dengan mitra yaitu HIDIMu DIY, yang dibiayai Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemdikbudristek. Tujuan kegiatan adalah menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat dalam hal ini spesifik pada suatu kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi. Mitra dapat memperoleh kemanfaatan pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga para anggotanya yang berwirausaha dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang pemasaran dan manajemen pemasaran. Peningkatan keberdayaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan wirausaha para peserta anggota mitra kegiatan pengabdian sehingga diharapkan dapat meningkatkan transaksi yang berujung pada peningkatan pemasukan, yang berarti meningkatkan kemampuan ekonominya secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian berupaya menyampaikan materi terkait teknologi dan inovasi pada bisnis wirausaha kelas UMKM dengan memaksimalkan potensi untuk meningkatkan jangkauan pemasaran melalui aktivitas *digital marketing* yang terstruktur dan terarah, serta manajemennya agar mendapatkan efisiensi tinggi. Peserta akan menggunakan berbagai media elektronik online yang telah banyak dimanfaatkan oleh pengguna internet selama ini, sehingga selain memunculkan familiaritas pada material pelatihan, juga menyampaikan pemahaman bahwa media-media tersebut dapat lebih banyak membantu kegiatan wirausaha para peserta.

Tahapan yang akan dilakukan terkait kegiatan ini adalah proses yang berkesinambungan mulai dari memperkenalkan atau sosialisasi pentingnya *digital marketing*, motivasi penggunaan, strategi, dan hasil penggunaan. Kemudian memberikan pelatihan dan mendampingi pemanfaatannya hingga para peserta dapat memanfaatkan media yang dilatihkan secara maksimal. Metode pelaksanaan pengabdian ini dijalankan dalam empat tahapan utama seperti yang diperlihatkan dalam Gambar 1, yaitu:

1. Sosialisasi dan penyuluhan

Tim pengabdi melakukan sosialisasi tentang *digital marketing* yang di bagian awalnya dilakukan survei untuk mengumpulkan beberapa informasi dari peserta sebelum keseluruhan kegiatan dijalankan. Materi konseptual disampaikan secara ringkas dan menggunakan berbagai contoh untuk mempermudah pemahaman peserta, terutama potensi keuntungan yang sedemikian besar dibandingkan kegiatan pemasaran secara tradisional yang mengandalkan pekerjaan fisik.

2. Pelatihan dan asistensi

Tim pengabdi menjalankan kegiatan pelatihan dengan pola *hands-on-lab* atau menggunakan perangkat yang sebenarnya dalam praktik pada sistem berbasis teknologi informasi di laboratorium komputer (Kapici et al., 2019). Pelatihan menyampaikan cara menerapkan materi dari tahapan sebelumnya, dengan memanfaatkan berbagai media elektronik online untuk digunakan sebagai media pemasaran dengan beragam teknik atau metode demi menjangkau calon konsumen lebih banyak dari area yang lebih luas. Apabila peserta belum memiliki media online yang dibutuhkan, maka akan dilatihkan cara untuk mendapatkannya terlebih dahulu.

3. Penerapan teknologi dan inovasi disertai pendampingan

Semua teknik yang telah dilatihkan pada tahapan sebelumnya kemudian diterapkan oleh para peserta di tahapan ini. Tahapan ini berbeda dengan tahapan sebelumnya yang

bersifat *hands-on-lab*, karena pada tahapan ini para peserta menggunakan perangkatnya sendiri dan aplikasi yang dipasang di dalamnya, termasuk menggunakan fitur berbayar dari berbagai media yang digunakan. Penerapan dilakukan bersama-sama agar mempermudah antar peserta untuk saling berdiskusi, sambil tetap didampingi tim pengabdian yang membantu bilamana peserta mengalami kesulitan atau mendapatkan masalah selama proses penerapan. Dalam proses ini peserta juga diminta untuk saling mencoba hasil karya peserta lain, sekaligus melihat hasil kerja masing-masing.

4. Evaluasi pada hasil penerapan

Tim pengabdian melakukan pencermatan hasil kerja peserta untuk mengetahui keberhasilan penerapan hasil pelatihan. Target keberhasilan yang ditetapkan di awal tahapan sebelumnya dikomparasi dengan hasil dari tahapan ini. Peserta yang belum selesai menerapkan dibantu menyelesaikan tugasnya oleh tim pengabdian. Dalam tahapan ini juga dicermati efektivitas dari hasil kerja para peserta dalam bidang pemasaran maupun efisiensi yang dihasilkan. Interaksi dengan pihak luar terkait produk atau layanan peserta dalam mediana dicatat karena menjadi bagian dari tujuan pengabdian.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian berupaya memenuhi dua hal terkait *Sustainable Development Goals* "Kemitraan untuk Mencapai Tujuan", yaitu: (1) Pengembangan kapasitas dan (2) Penerapan teknologi dan inovasi. Dalam pengembangan kapasitas, yang dituju adalah pengembangan jangkauan wilayah pemasaran dan pengembangan kemampuan manajemen. Sedangkan penerapan teknologi dan inovasi berusaha mencapai tujuan yaitu penguasaan pada kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi berupa media elektronik digital berbasis internet untuk melakukan pemasaran secara digital.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendataan awal, wirausahawan yang berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian sebagai peserta diketahui lebih dari 20 orang yaitu penyandang tuna rungu dan tuna daksa, dan hadir sejak pembukaan resmi hingga tahap penyuluhan. Selanjutnya separuh peserta tidak dapat aktif mengikuti kegiatan mulai tahap pelatihan. Diantara penyebab yang mereka kemukakan adalah karena pelatihan diadakan di fasilitas Kampus UAD yang berjarak cukup jauh dari tempat tinggal mereka, sementara mereka

memiliki kesulitan mobilitas karena keterbatasan fisik. Selain itu beberapa peserta juga kesulitan membagi waktu karena banyaknya kegiatan yang harus mereka lakukan.

Terdapat 9 wirausahawan yang menjadi peserta aktif kegiatan pengabdian dari tahap sosialisasi sampai dengan tahap terakhir, dengan jenis usaha dan produk/layanan yang beragam. Materi kegiatan pengabdian diperlihatkan dalam Tabel 1. Setiap materi disampaikan dalam durasi 2 jam. Beberapa materi lanjutan seperti pengelolaan pemasaran dan manajemen menggunakan teknologi informasi spesifik terpaksa dibatalkan karena waktu yang lebih pendek dari rencana awal, namun tidak mengurangi upaya pencapaian tujuan karena semua materi dasar tetap tersampaikan.

Tabel 1. Materi Yang Disampaikan dalam Kegiatan Pengabdian

No.	Materi	Target
1	Pengenalan <i>digital marketing</i>	Mampu memahami konsep <i>digital marketing</i>
2	Strategi <i>digital marketing</i>	Mampu menerapkan beberapa hal dasar dalam <i>digital marketing</i>
3	Manajemen Pemasaran, Marketing Mix (4P)	Mampu memahami <i>marketing mix</i> , segmentasi, dan target agar pemasaran lebih terarah
4	Canva sebagai media desain digital	Mampu memanfaatkan aplikasi Canva untuk mendesain logo yang menarik untuk usahanya
5	Instagram sebagai media marketing	Mampu memasarkan produk dan beriklan di Instagram, membuat konten yang menarik
6	Facebook sebagai media marketing	Mampu memasarkan produk dan beriklan di Facebook, membuat konten yang menarik
7	Marketplace sebagai media marketing & sales	Dapat membangun lapak dalam marketplace Shopee untuk memasarkan & menjual produk
8	Blog sebagai media marketing	Dapat memiliki blog sendiri yang dapat digunakan untuk memasarkan produk/layanan
9	<i>Digital marketing</i> menggunakan media perpesanan	Peserta dapat menggunakan WhatsApp Business sebagai media pemasaran digital

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai tahapan yang telah direvisi. Pelaksanaan setiap tahap dalam pengabdian adalah sebagai berikut, dimulai dari persiapan yang dilakukan sebelum tahap pertama dimulai.

1. Persiapan

Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian melakukan persiapan dalam bentuk diskusi membahas materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan, teknik pelaksanaannya, lokasi, dan berbagai hal lain. Diskusi sangat diperlukan terutama karena harus menyesuaikan jadwal yang harus diubah karena durasi keseluruhan kegiatan pengabdian yang diberikan hanya 4 bulan, lebih pendek dari rencana awal yang diusulkan sesuai ketentuan yaitu 8 bulan. Gambar 2 memperlihatkan sebagian dokumentasi dari kegiatan persiapan yang bertempat di Kampus 2B UAD.



(a)



(b)

Gambar 2. Aktivitas Persiapan (a) Tim Dosen (b) Bersama Mahasiswa

2. Penyuluhan

Sebelum penyuluhan, diselenggarakan sosialisasi dalam acara pembukaan resmi sekaligus menyepakati beberapa hal agar rangkaian kegiatan dapat berjalan. Kemudian diikuti dengan pre-test sebelum sesi-sesi penyuluhan yang menyampaikan materi berupa pengenalan terhadap konsep digital marketing bersama contoh-contohnya dan manajemen pemasaran diselenggarakan dalam tiga pertemuan setelah pembukaan. Gambar 3 memperlihatkan sebagian dokumentasi dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang diselenggarakan di Halal Center, Kampus 3 UAD.



(a)



(b)

Gambar 3. Aktivitas (a) Sosialisasi dan (b) Penyuluhan

3. Pelatihan

Pada tahap ini peserta melakukan praktik dengan metode *Hands-on lab*, dilaksanakan di Laboratorium Komputer Program Studi Sistem Informasi, Kampus 4 UAD. Pada bagian ini, peserta mendapat pelatihan berupa praktik menggunakan teknologi dan inovasi yang diperlukan agar dapat memanfaatkan *digital marketing* untuk kepentingan wirausaha. Seperti dalam tahap sebelumnya, pemateri merupakan anggota tim yang dijalankan secara bergiliran, anggota tim yang sedang tidak menjadi pemateri akan mendampingi peserta untuk berlatih maupun praktik. Pada tahap ini, peserta mencoba mengikuti instruksi dari pemateri dan mendapat beberapa tantangan atau tugas yang harus mereka selesaikan. Tahap pelatihan juga memberikan fasilitas berupa fitur khusus berbayar kepada peserta yang dapat digunakan untuk membantu usaha mereka. Gambar 4 memperlihatkan kegiatan pelatihan yang dijalankan peserta.



Gambar 4. Aktivitas Pelatihan

4. Penerapan

Pada bagian ini dilakukan penerapan hasil pelatihan langsung pada kegiatan wirausaha peserta, yaitu menggunakan semua alat bantu yang disampaikan selama pelatihan untuk menyiapkan dan membangun medium-medium pemasaran digital

untuk produk/layanan mereka. Para peserta menggunakan kemampuannya mendesain grafis untuk konten medium pemasaran mereka, lalu menggunakannya dalam medium pemasaran yang mereka buat. Medium pemasaran yang dipersiapkan peserta selama kegiatan penerapan adalah Instagram, Facebook dan Facebook Marketplace, Shopee, Blog (dengan Wordpress), dan WhatsApp Business.

Kegiatan ini selain dilakukan secara mandiri oleh peserta dengan perangkatnya masing-masing, juga dipusatkan dalam kegiatan bersama yang berlokasi di Gedung Dakwah PWM DIY Kotagede tempat di mana pengurus HIDIMu DIY berkantor. Termasuk yang dilakukan peserta adalah menghubungkan medium satu sama lain agar memperoleh jangkauan pemasaran yang semakin luas karena memungkinkan agregat pengguna aplikasi dari banyak medium sekaligus. Gambar 5 memperlihatkan kegiatan penerapan dan pendampingan yang dijalankan.

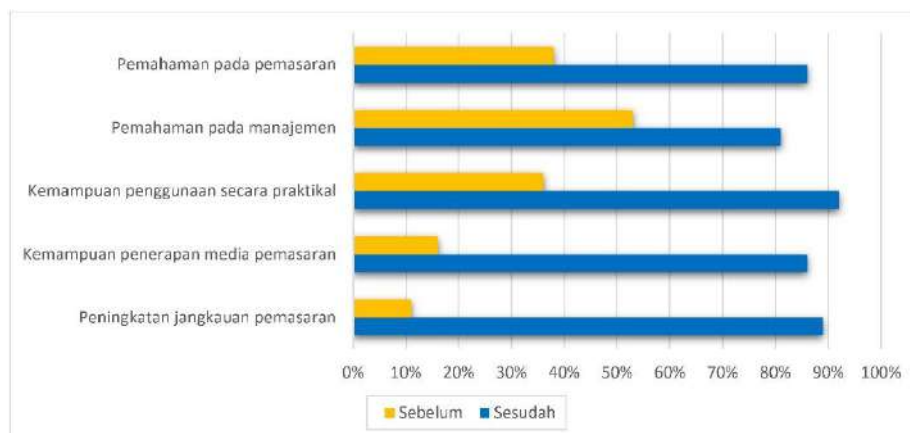


Gambar 5. Aktivitas Penerapan dan Pendampingan

5. Evaluasi

Tahapan ini mencermati dan menganalisis hasil rangkaian aktivitas pengabdian melalui berbagai data yang terkumpul selama kegiatan berlangsung. Dilakukan komparasi pada pre-test dan post-test, serta pencermatan hasil wawancara dan diskusi kepada para peserta kegiatan pengabdian. Kepada peserta juga diberikan survei akhir untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian ini. Survei dilakukan menggunakan Google Form untuk memudahkan peserta mengisi respon ke dalam kuesioner yang disediakan.

Survei akhir melalui post-test pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa peserta mendapatkan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pemasaran setelah dapat menerapkan *digital marketing*. Gambar 6 menunjukkan ringkasan data hasil survei sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian berdasarkan data hasil pre-test dan post-test.



Gambar 6. Ringkasan Data Hasil Survei

Secara keseluruhan, untuk pemahaman pemasaran diperoleh hasil post-test 86% yang merupakan peningkatan dari hasil pre-test yaitu 38%. Peningkatan juga didapatkan pada pemahaman manajemen, survei post-test menunjukkan hasil yaitu 81%, meningkat dari sebelumnya 53% hasil pre-test. Secara umum peserta telah memahami konsep pemasaran dan manajemen, sebagai dasar untuk bagian selanjutnya yaitu kemampuan praktikal dengan alat bantu dan media online sebenarnya.

Pemahaman peserta pada teknik untuk menggunakan *digital marketing* mendapatkan peningkatan yang cukup besar setelah kegiatan pengabdian dijalankan. Pada awal kegiatan, baru terdapat 36% peserta yang dapat dikatakan sebagai telah memiliki pemahaman pada teknik penerapan *digital marketing* secara praktikal, sedangkan survei post-test di akhir kegiatan menunjukkan peningkatan menjadi 92%. Satu hal penting menjadi catatan dalam bagian ini, yaitu cara menguasai pembuatan dan pengelolaan blog ternyata cukup kompleks bagi kebanyakan peserta, sehingga sekalipun telah disiapkan petunjuk per langkah serta dipandu dan didampingi untuk memanfaatkan blog, masih terdapat peserta yang menyatakan kesulitan.

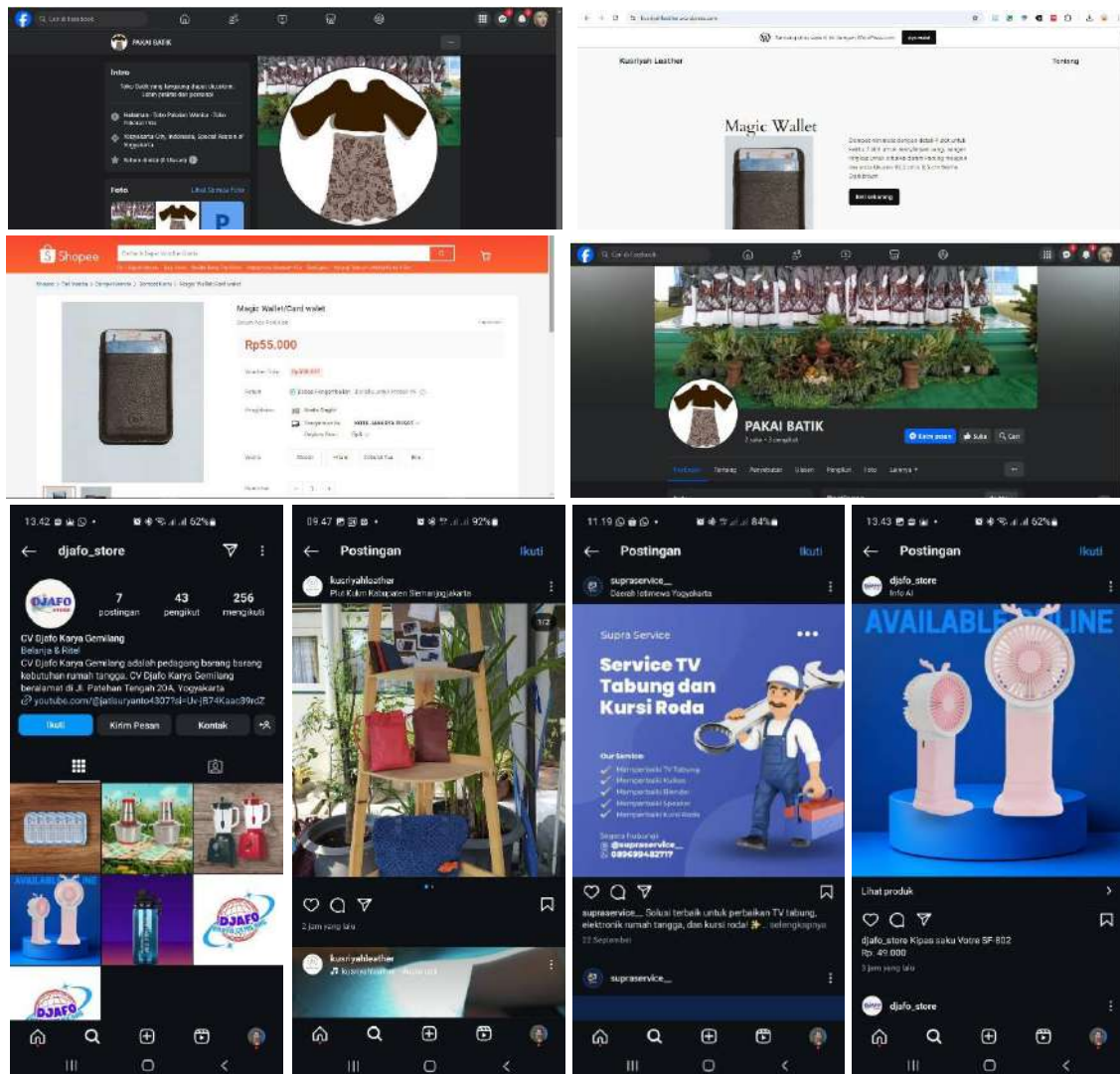
Kemampuan peserta menerapkan *digital marketing* sebagai media pemasaran untuk kegiatan wirausahanya mendapatkan peningkatan dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan pengabdian. Dari hanya 16% peserta yang dapat menerapkan *digital marketing* meningkat menjadi 86%. Dari sebelumnya tidak tahu cara membuat bisnisnya dapat dipromosikan secara online di internet, menjadi memiliki kemampuan tersebut sehingga wirausaha mereka dikenal luas. Meskipun tidak melatihkan semua tools maupun media online populer saat ini, media yang telah dilatihkan dapat menjadi dasar pengetahuan apabila peserta ingin merambah media lain untuk memperluas jangkauan pemasarannya.

Berdasarkan data survei akhir, diketahui bahwa hampir semua peserta sebelumnya tidak mengenal *digital marketing* karena hanya mengikuti kegiatan pemasaran secara fisik seperti pameran, bazar, atau event-event lain sejenis yang tidak diselenggarakan setiap waktu. Jangkauan wilayah pemasaran mereka sangat terbatas, hanya disekitar area mereka atau menjadi lebih luas secara terbatas dan temporer ketika mengikuti event seperti pameran di luar areanya. Menggunakan *digital marketing*, 89% peserta mendapatkan peningkatan jangkauan wilayah pemasaran karena medium yang mereka pakai dapat diakses oleh pengguna dari seluruh Indonesia. Peserta yang sebelumnya telah mengenal *digital marketing* pun juga mengalami peningkatan jangkauan wilayah pemasaran, karena sebelumnya hanya menggunakan aplikasi marketplace kemudian mengenal medium online lain yang memungkinkan wirausahanya dilihat semakin banyak calon konsumen. Kegiatan pengabdian ini menjadikan mereka dapat memanfaatkan beragam medium online dalam berbagai bentuk untuk memasarkan produk ataupun layanannya secara elektronik. Bahkan dengan memanfaatkan marketplace yang juga dilatihkan dalam salah satu tahap kegiatan memungkinkan mereka menerima pesanan pembelian langsung dari medium pemasaran yang mereka gunakan sehingga sekaligus menjadi media penjualan.

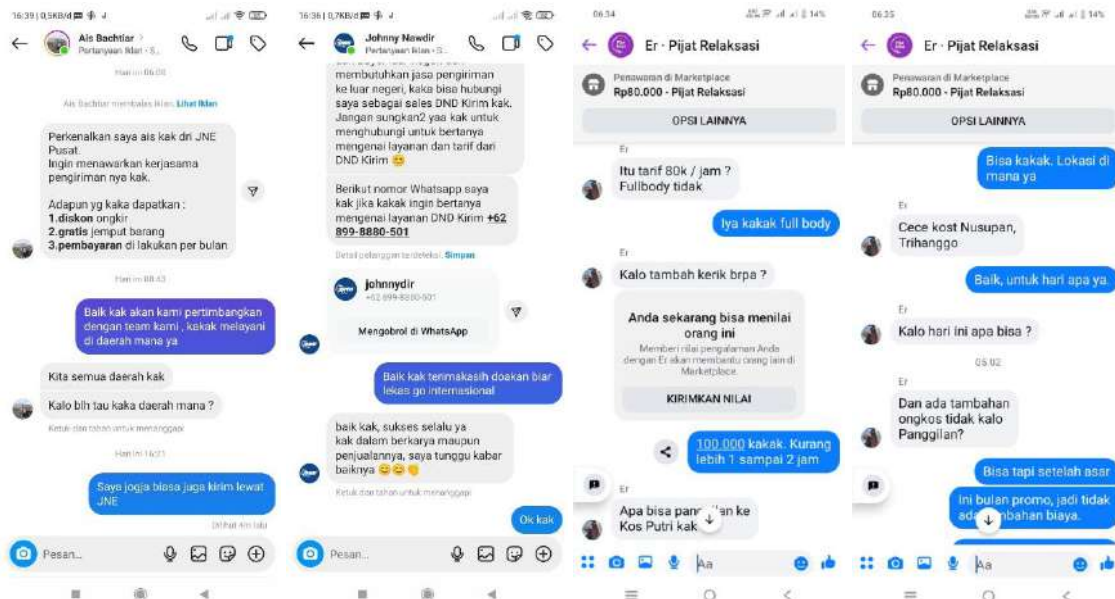
Para peserta dapat memasarkan lebih banyak lagi produk atau layanan dibandingkan sebelum menggunakan teknologi informasi, juga dapat memberikan lebih banyak informasi tentang penawaran produk atau layanan kepada calon konsumen. Mereka tidak lagi terkekang oleh batasan pertemuan fisik dengan calon konsumen bahkan hanya untuk memperkenalkan wirausahanya saja. Lebih banyak lagi calon konsumen yang dapat mereka jangkau karena tidak terbatas event bisnis yang hanya diadakan dalam suatu waktu tertentu. Upaya fisik untuk melakukan pemasaran menjadi berkurang karena tidak lagi melakukan kegiatan perjalanan yang selama ini menyulitkan, beralih menjadi kegiatan mengelola pemasaran dan merespon komunikasi dari calon konsumen secara online. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian telah meningkatkan keberdayaan masyarakat khususnya peserta rangkaian aktivitas pengabdian yaitu anggota HIDIMu PWM DIY.

Evaluasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa tujuan utama aktivitas pengabdian yaitu keberhasilan pemasaran antar wilayah/kabupaten telah dapat dipenuhi, diperlihatkan melalui beberapa informasi dan data yang dikumpulkan pada awal dan akhir kegiatan pengabdian, termasuk pengamatan hasil kerja peserta dan diskusi aktif dengan mereka. Medium pemasaran digital yang dibangun para peserta telah mendapatkan interaksi aktif dari pengunjung yang berasal dari daerah di luar area tempat para peserta memiliki lokasi usahanya. Hal ini dapat diketahui dari para pengikut di medianya masing-masing yang dapat diidentifikasi oleh peserta setelah berkomunikasi dengan pengguna tersebut. Penggunaan medium yang beragam memungkinkan para pengunjung dapat melihat produk/layanan peserta sesuai aplikasi yang lebih sesuai dengan mereka.

Gambar 7 memperlihatkan sampel *screenshot* tampilan aplikasi yang menunjukkan keberhasilan peserta membangun beragam medium online untuk pemasaran digital wirausaha mereka. Gambar 8 memperlihatkan interaksi peserta dengan pengunjung atau pengguna lain di media online yang sama terkait wirausahanya. Beberapa medium peserta terlihat telah memiliki pengikut yang berasal dari luar wilayah kabupaten, yang menunjukkan bahwa penggunaan medium pemasaran digital tersebut memungkinkan wirausahanya diketahui oleh calon konsumen dari wilayah kabupaten atau propinsi lain.



Gambar 7. Contoh-Contoh Tampilan Media Pemasaran yang Dibuat Peserta



Gambar 8. Interaksi dengan Akun-Akun Pengguna Lain dari Wilayah yang Berbeda

Fitur iklan dari media sosial dimanfaatkan dengan baik untuk mempercepat diseminasi bisnis peserta dalam media *online*. Setelah iklan yang dipersiapkan operasional, langsung mendapat respon dari pengguna-pengguna lain di media yang sama. Hal ini secara langsung menunjukkan efektivitas dari pemasaran secara digital yang diterapkan melalui kemampuan memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam bidang TI yang dilatihkan kepada mereka. Kemampuan untuk dapat membangun konten dan menyiapkan promosi dalam bentuk iklan ini mereka miliki setelah mengikuti pelatihan, dari sebelumnya sama sekali tidak memiliki pengetahuan apalagi pemahaman untuk menggunakan atau menguasainya.

Meskipun iklan yang diakses peserta memiliki durasi tidak terlalu lama, namun telah dapat membuka jalan bagi peserta untuk menjadi dikenal oleh para pengguna lain di media online yang sama baik yang mereka kenal maupun tidak. Mayoritas pengunjung tidak mereka kenal karena hampir semua peserta baru mulai menggunakan media-media tersebut. Bahkan sebelum mereka menggunakan fitur iklan sekalipun, telah muncul interaksi dengan akun/pengguna lain yang ingin mengetahui informasi seputar produk peserta. Dengan ini pula dapat semakin dibuktikan keberhasilan pemasaran antar wilayah yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian ini dijalankan.

Kendala umum dalam kegiatan ini adalah karena keterbatasan fisik peserta yang berstatus difabel, namun masih dapat diatasi dengan pendamping khusus bagi peserta yang membutuhkan. Kendala lain adalah waktu peserta yang terbatas karena masing-masing harus mengelola wirausahanya sehingga harus sering menyepakati waktu kegiatan bersama. Hal ini yang menjadikan kegiatan bersama peserta tidak dapat terjadi lebih dari sekali dalam seminggu. Masalah ini diatasi dengan membangun situs web penyerta yang berisi berbagai informasi tentang kegiatan sehingga peserta dapat mengambil materi, melihat rekaman video pelatihan, ataupun hal lain bila ada yang membuatnya terpaksa tidak dapat hadir. Grup perpesanan dengan aplikasi WhatsApp juga dibangun dan digunakan secara intensif untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Secara keseluruhan, semua materi yang disampaikan telah mencakup inti dari kegiatan ini, dengan hanya membatalkan materi tambahan yang setelah diskusi lebih lanjut disepakati sebagai belum diperlukan, sehingga tujuan pengabdian tetap dapat tercapai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dijalankan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memperluas jangkauan wilayah pemasaran dan meningkatkan kapabilitas peserta termasuk dalam hal manajemen. Hal ini dicapai melalui penerapan teknologi dan inovasi pada kegiatan pemasaran yang memangkas waktu dan tenaga untuk mempromosikan produk atau layanan peserta kepada calon konsumen. Penggunaan berbagai medium online untuk *digital marketing* turut andil dalam meningkatkan jangkauan pemasaran produk atau layanan peserta anggota mitra, dan memungkinkan interaksi dengan calon konsumen secara cepat dan sederhana menggunakan setiap medium yang dimanfaatkan. Pemasaran yang lebih luas diharapkan dapat menarik lebih banyak calon konsumen agar meningkatkan peluang untuk berujung pada transaksi. Sekalipun berhasil mencapai tujuan utama, terdapat catatan penting yang harus mendapat perhatian. Hampir semua peserta tidak memiliki perangkat komputer pribadi, baik yang bersifat menetap ataupun dapat dijinjing. Mereka hanya menggunakan perangkat ponsel cerdas untuk berbagai keperluan termasuk untuk *digital marketing*. Disarankan untuk mempersiapkan materi dan panduan yang menyesuaikan dengan perangkat peserta, sehingga hasil yang diperoleh akan semakin baik karena peserta tidak perlu kebingungan disebabkan perbedaan tampilan pada perangkat komputer pribadi dan ponsel. Dengan demikian peserta akan lebih yakin untuk bereksplorasi lebih jauh dengan medium online yang mereka manfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, I. D., & Murtiariyati, D. (2022). Instagram Sebagai Media Promosi Dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan Pada A.D.A Souvenir Project. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 466–477. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i2.479>
- Cynthia, E. P., Afriyanti, L., & Arifandy, M. I. (2024). Digital Adoption Assistance for the Wood Craftsmans Community Towards Upgrading MSMEs. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 321–327. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.16706>
- Fitrianna, H., & Aurinawati, D. (2020). Pengaruh Digital Marketing Pada Peningkatan Brand Awareness Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Cokelat Monggo di Yogyakarta. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 409–418. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.147>
- Hendriadi, A. A., Sari, B. nurina, & Padilah, T. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 120–124. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i2.1133>
- Iswara, U. S., Setyabudi, T. G., Palupi, D., Wahidahwati, & Suwitho. (2022). Strategi Peningkatan Penjualan Melalui Pemasaran Digital bagi UMKM. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 156–164. <https://doi.org/10.37802/society.v2i2.205>
- Jatiningrum, C., Wulandari, W., & Yuliana, R. (2020). Strategi Pemasaran Media Online Sebagai Media Pendukung UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *ECo-Fin*, 2(2), 57–62. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.315>
- Kapici, H. O., Akcay, H., & de Jong, T. (2019). Using Hands-On and Virtual Laboratories Alone or Together—Which Works Better for Acquiring Knowledge and Skills? *Journal of Science Education and Technology*, 28(3), 231–250. <https://doi.org/10.1007/s10956-018-9762-0>

- Kopi, R. D. Y., Sangkide, M., Taaha, Y. R., Juliana, S. F., & Guampe, F. A. (2024). Manfaat Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Volume Penjualan pada Usaha Online Shop Preloved Merry Shop. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 71–85. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2428>
- Manek, A. G., & Maheswari, A. A. I. A. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Proses Pemasaran Produk Secret Garden Village. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1720–1726. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6929>
- Meylianingrum, K., El Fahmi, E. F. F., & Jaya, T. J. (2023). Optimization of Digital Branding and Marketing for Gempol MSMEs Through WhatsApp Business. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1528–1533. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.15273>
- Purwata, H. (2024, August 28). Nurul Indarti Guru Besar Kewirausahaan Pinggiran UGM. Jogpaper.Net - Pendidikan, Yogya & Indonesia. <https://www.jogpaper.net/nurul-indarti-guru-besar-kewirausahaan-pinggiran-ugm/>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–142. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11534>
- Suud, F., Noviekayati, I., & Rini, A. P. (2023). Profil kesiapan berwirausaha masyarakat Dusun Tamban: Kajian fenomenologis. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 795–807. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/824>
- Teguh, M., Phieter, G. A., & Marceline, S. (2022). Optimasi Digital Marketing Communication Bagi UMKM Relajarse_id. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 127–138. <https://doi.org/10.37802/society.v2i2.206>
- Terttiaavini, Hertati, L., Yulius, Y., & Saputra, T. S. (2024). Pelatihan Digital Marketing dan Inovasi Produk guna Meningkatkan Daya Saing UMKM Ikan Pedo Serbuk. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2405. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21836>
- Veranita, M., Syahidin, Y., & Gunardi, G. (2018). Mengembangkan UKM melalui Pelatihan Internet Marketing di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i1.461>
- Widodo, H. P., Rinata, A. R., & Ghofur, M. A. (2023). Implementasi Media Digital Marketing Communications Pada Pedagang Ikan Cupang Hias. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(2), 273–283. <https://doi.org/10.33366/jkn.v5i2.417>

Pelestarian Budaya Lokal dan Peran Esensial Generasi Z dalam Ekowisata Berkelanjutan di Kampung Caping

Hence Made Aryasa^{1*}, Delta Fenisa², Pratika Linanda³, Atin Sumaryanti⁴,
Atika Wulandari Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen, Universitas OSO, Pontianak, Indonesia

E-mail: sayamade.1901@gmail.com^{1*}, deltafenisa@gmail.com², linandapratika@gmail.com³,
sumaryantiatin@gmail.com⁴, atikawp10@gmail.com⁵

Informasi Artikel

Article History:

Received : 6 Desember 2024
Revised : 14 Januari 2025
Accepted : 18 Februari 2025
Published : 25 Februari 2025

*Korespondensi:

sayamade.1901@gmail.com

Keywords:

Sustainable Ecotourism, Community Service, Wisata Caping Village

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.912

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

[https://e-
journals.dinamika.ac.id/index.php/society](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

Abstract

This activity aims to empower the local community through the development of sustainable ecotourism in Wisata Caping village, Pontianak Tenggara. The Kapuas River's waterfront area holds significant potential, offering natural beauty and rich local culture, yet it faces challenges related to low environmental conservation awareness. The activity engaged 24 participants, primarily Generation Z, who acted as change agents by leveraging technology to support this initiative. The methods employed included planning, workshops, field practices, as well as evaluation and monitoring. Training focused on waste bank management, the creation of cultural-based local products, and the promotion of ecotourism through digital media. This initiative also fostered collaboration among community members, volunteers, and academics. The implications of this activity encompass increased environmental awareness, reduced waste pollution, and economic growth through ecotourism. Generation Z played a vital role in disseminating information and engaging the community, creating a replicable model of sustainable tourism management. The program successfully enhanced community skills while balancing environmental conservation with economic welfare. Regular monitoring and evaluation ensure that the program continues to generate positive impacts for Kampung Wisata Caping and its surrounding areas.

PENDAHULUAN

Salah satu strategi yang muncul untuk mengoptimalkan pemanfaatan ekonomi kreatif adalah dengan menerapkan konsep ekowisata dalam pengembangan sektor pariwisata. Aktivitas pariwisata diintegrasikan secara tidak terpisahkan dengan upaya konservasi lingkungan, sejalan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan dokumen kesepakatan pembangunan global untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pada proses pembangunan (Tatura et al., 2024). Pada poin 11 yaitu kota dan permukiman yang berkelanjutan memiliki target 11.4 mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia (Turner, 2017). Dalam esensinya, ekowisata menciptakan ikatan yang kuat antara petualangan alam wisata dengan semangat pelestarian, dan rasa cinta terhadap lingkungan (Kumar et al., 2023). Ide dari Ekowisata bermaksud untuk merawat

keragaman budaya lokal sambil menghormati prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) (Anup, 2017; Salmawati et al., 2022). Maka, kesempatan ini sebaiknya dimanfaatkan secara optimal untuk menarik minat wisatawan internasional yang ingin merasakan kedalaman objek wisata berbasis alam dan nilai-nilai kultural lokal.

Kampung caping merupakan salah satu destinasi yang terletak di Mendawai Kelurahan Bansir Laut Pontianak Tenggara. Berdasarkan data sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik (2010), jumlah penduduk Kecamatan Pontianak Tenggara adalah 44.856 jiwa, dengan rincian 21.932 laki-laki dan 22.924 perempuan. Wilayah ini memiliki lokasi strategis di tepian Sungai Kapuas, di mana masyarakat setempat hidup berdampingan dengan sungai. Namun, kondisi lingkungan di kawasan ini masih memerlukan perhatian serius terutama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya yang bukan di sungai atau dengan cara membakarnya, melainkan dengan mengelola sampah secara baik dan bijak (Adiono et al., 2024; Masruroh, 2021). Upaya ini bertujuan untuk menjaga ekosistem dan habitat di sekitar sungai dan mendukung pengembangan kawasan ekowisata (Angela, 2023; Maesti et al., 2022). Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi melalui tumbuhnya usaha kecil dan menengah yang memberikan nilai tambah signifikan bagi penduduk lokal di sekitar tepian Sungai Kapuas.

Generasi Z di Indonesia lahir antara tahun 1997 hingga 2012, kini mendominasi populasi dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2021). Dengan tumbuh di era digital, gen Z memiliki keterampilan teknologi yang tinggi dan pandangan progresif terhadap isu sosial serta lingkungan. Minat dalam kemandirian, kewirausahaan, dan kreativitas mencerminkan potensi besar dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Istiana Hidayat, 2024; Mayvita & Rifani, 2024). Melalui paparan informasi yang tinggi, gen Z dapat terbantu dalam menjaga fokus dan konsentrasi. Memahami karakteristik dan kebutuhan Gen Z menjadi kunci dalam memaksimalkan kontribusi bagi masa depan (Pichler et al., 2021; Wajdi et al., 2024).

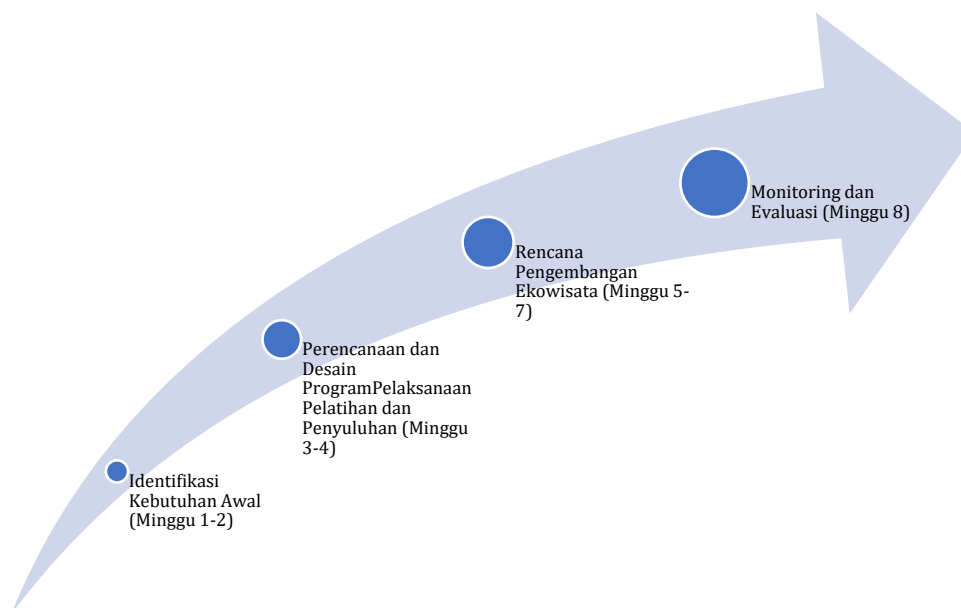
Melihat potensi besar wilayah tepian Sungai Kapuas yang didukung dengan keaslian alam yang masih terjaga beserta keragaman adat dan budaya yang kuat, sangat diperlukan peran aktif akademisi dalam mengedukasi masyarakat setempat. Langkah ini dapat diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan (Nafasari et al., 2023; Wiga Maulana Baihaqi et al., 2021), melalui kampung caping yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Penelitian sebelumnya terkait dengan penggabungan kreativitas, keahlian budaya, dan kapasitas intelektual, ekonomi kreatif mampu menciptakan nilai ekonomi (Nurhayati et al., 2022; Wahid, 2024). Maka dalam pengabdian masyarakat kali ini meningkatkan kapasitas masyarakat dalam sektor ekonomi kreatif berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan sarana untuk melestarikan budaya serta lingkungan tepian Sungai Kapuas secara berkelanjutan. Generasi Z yang menjadi penduduk lokal di daerah tepian sungai kapuas yang menjadi target di dalam pelatihan dan pendampingan ini dalam menjaga dan mengelola lingkungan serta upaya dalam meningkatkan produksi kerajinan lokal dalam upaya menginisiasi memasarkan produk dengan menggunakan *platform digital marketing*.

Kegiatan ini mengarahkan fokus pada penyuluhan dan pembekalan kepada komunitas generasi Z di sepanjang tepian sungai Kapuas. Tujuannya adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai prinsip pengelolaan dan pengembangan wilayah tepian sungai Kapuas menjadi suatu kawasan ekowisata yang berpotensi untuk menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan bagi penduduk lokal yang tinggal di sekitar tepian sungai Kapuas. Potensi ini tergambar jelas dalam ekspektasi bahwa wilayah tepian sungai kapuas mampu menarik minat wisatawan, mengingat keaslian alamnya masih

terjaga dan keragaman adat serta budaya yang kuat, yang memberikan nilai tambah pada kawasan kampung Caping.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Wisata Caping, yang juga dikenal sebagai Kampung Mendawai, berlokasi di Jalan Adisucipto dan mencakup wilayah RT 01, RT 02, serta RT 03 di Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak yang diikuti oleh 24 orang. Kampung ini dapat diakses melalui Gang A. Manaf dan Gang Haji Salmah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Wisata Caping Pontianak dirancang dengan berfokus pada pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan ini akan mencakup tahapan-tahapan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, mulai dari masyarakat lokal, anggota tim relawan, mahasiswa, hingga dosen sebagai fasilitator. Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang diusulkan:



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Jadwal ini disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan di Kampung Caping Pontianak. Metode yang diadopsi untuk melaksanakan kegiatan ini menggabungkan pendidikan, partisipasi aktif, serta kolaborasi antara berbagai pihak terkait. Pendekatan yang diterapkan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana

Tahap awal melibatkan identifikasi tujuan yang konkret dan analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat dan potensi ekowisata di Kampung Wisata Caping. Berdasarkan hasil analisis, program kegiatan direncanakan dengan cermat, mencakup berbagai aspek seperti *workshop*, pelatihan, dan diskusi.

2. *Workshop* dan Pelatihan

Melalui *workshop* pendidikan lingkungan, peserta diajak untuk memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan dampak positif ekowisata. Pelatihan keterampilan difokuskan pada pengembangan ekowisata, termasuk pemandu wisata, kerajinan tangan,

dan kuliner khas. Diskusi interaktif memberikan *platform* bagi peserta untuk berbagi gagasan dan masukan terkait pengembangan ekowisata.

3. Kolaborasi dan Pemberdayaan

Masyarakat setempat, relawan, mahasiswa, dan dosen berkolaborasi dalam pengambilan keputusan dan implementasi program. Melalui partisipasi aktif, masyarakat didorong untuk menjadi penggerak perubahan dalam pengelolaan dan promosi kawasan ekowisata. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan ekowisata.

4. Praktik Lapangan dan Implementasi

Kunjungan lapangan memberikan peserta pengalaman langsung tentang pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan. Dengan praktik ini, peserta akan memahami lebih dalam tentang tahapan dan tata kelola ekowisata. Implementasi rencana pengembangan ekowisata meliputi pengembangan fasilitas, promosi, serta tata kelola yang baik.

5. Evaluasi dan Pemantauan

Dalam tahap ini, dilakukan evaluasi berkala untuk memastikan perkembangan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masukan dari peserta dan pemangku kepentingan dijadikan acuan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Selain itu, dilakukan pemantauan terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dihasilkan oleh aktivitas ekowisata. Dengan menggabungkan pendidikan, partisipasi aktif, dan kolaborasi, diharapkan kegiatan ini mampu mencapai tujuan pengenalan dan pengembangan kawasan ekowisata di Kampung Wisata Caping Pontianak dengan hasil yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kampung Wisata Caping, juga dikenal sebagai Kampung Mendawai, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan berbagai tahapan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola lingkungan, memperkenalkan teknologi wisata modern, serta menciptakan potensi ekonomi baru melalui sektor pariwisata berbasis ekosistem Sungai Kapuas. Pelaksanaan program ini juga difokuskan pada pemanfaatan sumber daya lokal, seperti budaya dan kearifan lokal, yang dapat mendukung pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Workshop di Desa Wisata Kampung Caping
(Sumber : Gambar dari Penulis, 2024)

Kegiatan *workshop* dan pelatihan ekowisata dilaksanakan dengan fokus pada generasi Z, yang merupakan kelompok usia yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap teknologi dan isu-isu lingkungan. *Workshop* ini memberikan pengetahuan dasar tentang konsep ekowisata berkelanjutan dan bagaimana mengembangkan kawasan wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Selain itu, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya manajemen sampah yang lebih modern dan ramah lingkungan. Pelatihan diberikan terkait dengan pengelolaan Bank Sampah yang telah didirikan di Kampung Caping, sebagai langkah konkret untuk mengatasi masalah sampah dan mendukung program ekowisata. Dengan adanya Bank Sampah, masyarakat diharapkan dapat lebih sadar akan nilai ekonomi sampah yang dapat diolah atau didaur ulang menjadi produk yang bernilai jual.



Gambar 3. Masyarakat di Desa Wisata Kampung Caping
(Sumber : Gambar dari Penulis, 2024)

Workshop juga mencakup pengembangan produk lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Peserta pelatihan didorong untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk-produk baru yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal. Diharapkan, dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat mampu menciptakan produk wisata yang unik dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Tahap ini melibatkan praktik lapangan di mana peserta diberi kesempatan untuk langsung terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata. Salah satu kegiatan utamanya adalah membersihkan kawasan tepian Sungai Kapuas dan menerapkan sistem manajemen lingkungan yang lebih baik. Peserta juga diajarkan bagaimana cara mengelola dan memelihara fasilitas wisata, seperti penginapan dan *homestay*, agar dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi wisatawan.

Implementasi praktis lainnya adalah pembuatan peta wisata dan pemasangan tanda-tanda informasi di lokasi-lokasi penting di Kampung Caping. Informasi ini meliputi sejarah kampung, penjelasan tentang ekosistem sungai, serta potensi budaya dan alam yang dimiliki desa. Dengan adanya informasi yang mudah diakses, wisatawan akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi kawasan wisata ini secara mendalam. Pelaksanaan kegiatan ini dilengkapi dengan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. *Monitoring* ini dilakukan dengan mengukur dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial dari kegiatan ekowisata yang telah diterapkan. Data yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program di masa mendatang. Evaluasi dilakukan melalui diskusi interaktif dengan masyarakat dan peserta program. Masukan dan saran yang diberikan oleh masyarakat sangat dihargai dan dijadikan acuan untuk pengembangan program lebih

lanjut. Evaluasi ini juga penting untuk melihat bagaimana keberlanjutan program dapat dipertahankan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Wisata Caping, beberapa data penting diperoleh yang menggambarkan kondisi awal serta hasil dari interaksi dengan masyarakat setempat. Data ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan program pengembangan ekowisata berbasis komunitas di wilayah tepian Sungai Kapuas. Selain itu, potensi sumber daya lokal yang merupakan informasi tentang sumber daya dan potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di Kampung Caping, seperti pariwisata dan kerajinan tangan. Evaluasi awal atau akhir mengenai dampak dari program pengabdian masyarakat terhadap kondisi kehidupan masyarakat Kampung Caping seperti peningkatan keterampilan dan perubahan ekonomi wisata daerah.

Capaian Kegiatan

Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Caping dapat dilihat dari dua sisi, yakni kuantitatif dan kualitatif. Dari sisi kuantitatif, program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan masyarakat. Persentase warga yang terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan meningkat, sementara volume sampah yang mencemari area permukiman dan aliran sungai berhasil dikurangi secara substansial misalnya, dari 10 ton per bulan menjadi 5 ton. Selain itu, jumlah fasilitas pengelolaan sampah, seperti bank sampah, terus bertambah, mendukung pengelolaan limbah yang lebih efisien. Pengembangan ekowisata juga mengalami kemajuan, dengan peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan ekonomi lokal yang menjadi bukti nyata dampak ekonomis dari kegiatan ini. Partisipasi aktif Gen Z terlihat melalui tingginya jumlah kampanye digital yang mereka lakukan di media sosial, sekaligus membentuk komunitas lingkungan baru yang memperluas jangkauan inisiatif ini.

Dari sisi kualitatif, kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir masyarakat. Pelestarian lingkungan kini dipandang sebagai tanggung jawab bersama, dan tidak lagi hanya mengandalkan pemerintah atau komunitas tertentu. Gen Z dapat memanfaatkan kekuatan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan lingkungan, menciptakan dampak edukasi yang meluas. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas komunitas Kampung Caping sebagai model sukses pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan, sekaligus membangun jejaring kolaborasi antar-generasi yang efektif. Selain itu, manfaat sosial-ekonomi dirasakan langsung oleh masyarakat, dengan adanya peningkatan pendapatan dari ekowisata dan terciptanya kebanggaan lokal yang mendorong motivasi untuk menjaga lingkungan. Kampung Caping berhasil menjadi contoh nyata desa berbasis ekowisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dampak yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada aspek lokal, tetapi juga menginspirasi daerah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa. Dengan dukungan lintas generasi dan kolaborasi yang kuat, Kampung Caping menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan dapat menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan alam dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kampung Wisata Caping, atau Kampung Mendawai, harus mencapai tujuan utamanya yaitu memberdayakan masyarakat lokal melalui pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi membekali keterampilan baru untuk mengelola potensi wisata berbasis ekosistem Sungai Kapuas. Kegiatan pelatihan dan workshop yang difokuskan pada manajemen lingkungan, pengelolaan sampah, serta pengembangan produk lokal memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, terutama dalam menciptakan peluang ekonomi baru. Pendirian

Bank Sampah, pelatihan pengembangan kerajinan, dan praktik lapangan terkait pengelolaan kawasan wisata menjadi langkah-langkah konkret yang mendukung terciptanya ekowisata yang inklusif dan berkelanjutan. Generasi muda khususnya Gen Z, sebagai katalisator perubahan, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan lingkungan. Melalui kolaborasi lintas generasi, kesadaran lingkungan semakin meningkat dan membawa dampak positif tidak hanya bagi alam namun juga bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program PKM ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, mempromosikan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, serta membuka peluang baru di sektor pariwisata berbasis ekowisata. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus berjalan melalui *monitoring* dan evaluasi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan kampung wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiono, R., Ferdhianzah, H. J., & Rahmadiansyah, D. R. (2024). Implementasi Program Peningkatan Edukasi di bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3847–3863. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1598>
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993.
- Anup. (2017). Ecotourism in Nepal. *The Gaze: Journal of Tourism and Hospitality*, 8, 1–19. <https://doi.org/10.3126/gaze.v8i0.17827>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Sensus Penduduk 2010: Kecamatan Pontianak Tenggara*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Istiana Hidayat, A. (2024). The future of employment: How Generation Z is reshaping entrepreneurship through education? *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.70063/eduspectrum.v1i1.28>
- Kumar, S., Hasija, N., Kumar, V., & Sageena, G. (2023). Ecotourism: A Holistic Assessment of Environmental and Socioeconomic Effects towards Sustainable Development. *Current World Environment*, 18(2), 589–607. <https://doi.org/10.12944/CWE.18.2.14>
- Maesti, D. P., Utami, D. N., Zuhdi, M. S., Pratiwi, R., Samsi, S., & Cecilia, V. (2022). Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6621–6632.
- Masruroh, M. (2021). Bank Sampah Solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Bank Sampah Puri Pamulang). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 48. <https://doi.org/10.24014/jmm.v6i2.14779>
- Mayvita, P. A., & Rifani, A. (2024). Resilience and Sustainability of Muslim Entrepreneurs of Gen Z In Era 5.0: A Conceptual Approach. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 4(2), 51–58. <https://doi.org/10.31098/bmss.v4i2.900>
- Nafasari, Z., Mawarni Sutrisna, L., Susilowati, T., & Purwito, L. (2023). Pendampingan Branding Produk Sebagai Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kepanjen Kidul. *Society: Jurnal Pengabdian Dan*

- Pemberdayaan Masyarakat, 3(2), 109–115.
<https://doi.org/10.37802/society.v3i2.270>
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). Pelatihan Ecoprint pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif di Lingkungan Paroki Saktamen Maha Kudus Surabaya. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43–52.
<https://doi.org/10.24269/adi.v6i1.4839>
- Pichler, S., Kohli, C., & Granitz, N. (2021). DITTO for Gen Z: A framework for leveraging the uniqueness of the new generation. *Business Horizons*, 64(5), 599–610.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.02.021>
- Salmawati, S., Fikri, A., & Banggu, M. (2022). Strategi Pemerintah Kampung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekowisata mangrove Kampung Teluk Dore Kecamatan Makbon Kabupaten Sorong. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 132–145.
<https://doi.org/10.54144/govsci.v3i2.37>
- Tatura, L., Djafar, A. G., & Pratiwi, N. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis SDGs Di Desa Moodulio. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37905/jpti.v3i1.22471>
- Turner, M. (2017). Culture as an Enabler for Sustainable Development: Challenges for the World Heritage Convention in Adopting the UN Sustainable Development Goals. In *Going Beyond* (pp. 19–31). Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-57165-2_2
- Wahid, M. (2024). Jembatan Budaya dan Bisnis: Memanfaatkan Pesona Kaligrafi dalam Ekonomi Kreatif. *Waralaba: Journal Of Economics and Business*, 1(1).
<https://doi.org/10.61590/waralaba.v1i1.129>
- Wajdi, M., Susanto, B., Sutiarso, M. A., & Hadi, W. (2024). Profile of generation Z characteristics: Implications for contemporary educational approaches. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial Dan Lingkungan*, 1(1), 33–44.
<https://doi.org/10.58881/kpsbsl.v1i1.8>
- Wiga Maulana Baihaqi, Christoper Prima, & Nabella Putri Widiyanto. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pendaftaran Merek Dagang bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Banyumas. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.176>

Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Desa Ketindan Melalui Pertanian Regeneratif Pupuk Organik Plus

Dina Kartika Sari^{1*}, Titis Surya Maha Rianti²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: dinakartikasari17@unisma.ac.id^{1*}, rianti.titis@unisma.ac.id²

Informasi Artikel

Article History:

Received : 8 November 2024
Revised : 3 Februari 2024
Accepted : 17 Februari 2025
Published : 25 Februari 2025

*Korespondensi:

dinakartikasari17@unisma.ac.id

Keywords:

Coffee Skins, Environment,
Organic Fertilizer Plus

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.879

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

[https://e-
journals.dinamika.ac.id/index.php/society](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

Abstract

Ketindan Village is one of the producers of robusta coffee in Malang Regency, the problem faced by coffee farmers in Ketindan Village is the low quality of the coffee produced. Community service activities for the Sumber Rejeki Farmers Group located in Lawang District, Malang Regency, precisely in Ketindan Village, aim to provide education to coffee farmers, especially about the use of goat manure and coffee skin waste by processing it into organic fertilizer plus. The service method used in this service activity is a workshop with the delivery of materials and direct practice of making organic fertilizer plus and applying compost fertilizer plus to plants. Based on the results of the training activities on making organic fertilizer plus, it can be said that everything went according to plan. The knowledge of farmers, especially coffee farmers, about organic fertilizer is increasing. The results showed an average increase in knowledge and understanding of 66%. With the implementation of the provision of organic fertilizer, the harvest produced will be of much better quality. This is in line with improving the welfare of coffee farmers' standard of living. In the future, education can be carried out in the post-harvest processing process of coffee in increasing the price of coffee at the consumer level.

PENDAHULUAN

Budaya minum kopi di Indonesia masih ada hingga saat ini. Tren minum kopi semakin meningkat dengan berdirinya cafe dan resto baru pada beberapa tahun belakangan ini yang menyajikan minuman kopi. Menurut penelitian yang dilakukan Rizal Hermawan & Hadibrata (2023) jumlah konsumsi kopi nasional pada tahun 2016 sebesar 249,8 ribu ton

dan meningkat menjadi 369,9 ribu ton pada tahun 2021 tumbuh sekitar 13,9% per tahun, melebihi konsumsi dunia 8%.

Sebagai salah satu provinsi yang paling banyak menghasilkan kopi di Indonesia, Jawa Timur berkontribusi sebesar 5,95% dengan produksi 22,71 ribu ton kopi per tahun, dengan kontribusi rata-rata 98,3% dari Perkebunan Rakyat dan 1,7% dari Perkebunan Besar, menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2021 (Izzah, 2016). Desa Ketindan yang berlokasi di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah penghasil kopi di Jawa Timur.

Salah satu dari sepuluh desa di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang adalah Ketindan. Desa Ketindan berada di ketinggian rata-rata ± 600 m dari permukaan laut, dengan kondisi tanah berbukit dan permukaan berwarna coklat dengan kemiringan kurang dari $\pm 20^\circ$. Suhu rata-rata di Desa Ketindan adalah $\pm 22^\circ$ Celcius s/d 32° Celcius, dengan iklim tropis dan curah hujan rata-rata ± 349 mm per tahun. Dimana mata pencarian Petani dan Buruh tani akan komoditas kopi memiliki persentase sebesar 21,57% (Ketindan, 2024).

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi di Desa Ketindan adalah rendahnya kualitas rasa kopi yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat berdampak pada pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan pupuk organik.
3. Ketersediaan pupuk organik yang terbatas.

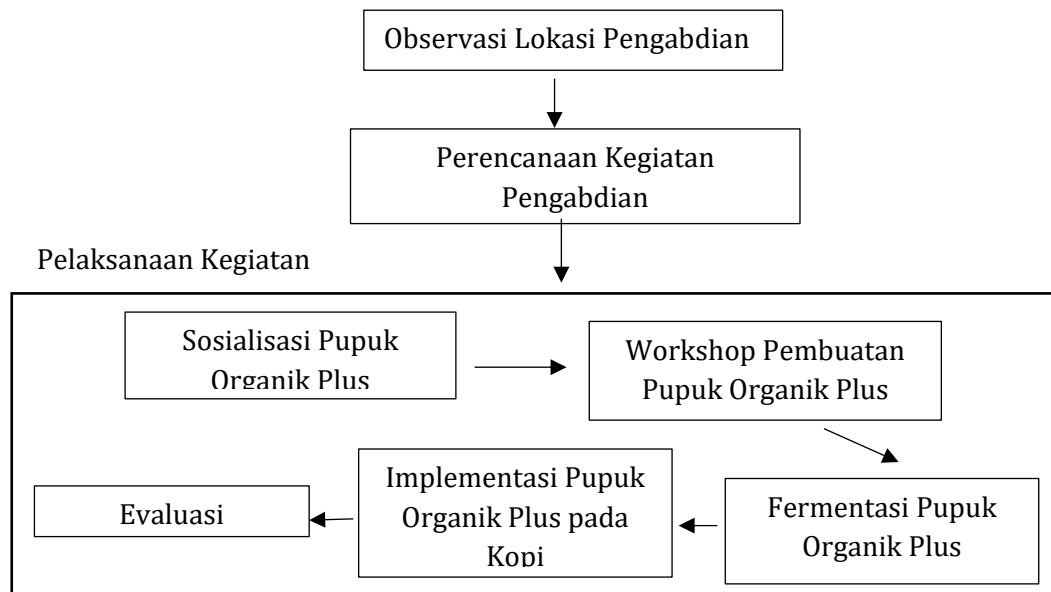
Permasalahan tersebut akan berdampak terhadap harga yang ditawarkan dan mengakibatkan kesejahteraan petani kopi menurun dalam memenuhi kebutuhan harian, selain itu biaya operasional yang dikeluarkan petani lebih besar karena bergantung terhadap penggunaan pupuk kimia (Erwinawati et al., 2022).

Maka dalam meningkatkan kualitas rasa kopi dan mengurangi operasioanal pupuk kimia, pentingnya menerapkan pertanian regeneratif. Cara meregenerasi ulang tanah salah satunya menggunakan media pupuk organik plus (Asegaf et al., 2023; Yusnidar et al., 2023).

Pupuk Organik Plus adalah produk dari mikroorganisme yang menguraikan kotoran atau limbah ternak dengan tanaman kering (Soemargono, 2020). Hal ini tepat dilakukan karena mayoritas petani di Desa Ketindan memiliki limbah kulit kopi dan memiliki ternak kambing dimana kotoran kambingnya tidak dimanfaatkan dengan optimal. Pembuatan pupuk organik plus berbahan kotoran kambing dan limbah kulit kopi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petani kopi Desa Ketindan (Ekowati et al., 2024). Selain itu penerapan pertanian regeneratif secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas lingkungan dengan pengurangan penggunaan pupuk kimia di Desa Ketindan. Tujuan dari pengabdian ini dengan adanya pelatihan pemuatan pupuk organik plus, petani mampu membuat pupuk organik sendiri. Sehingga dapat mengurangi biaya opeasional usahatani kopi.

Dengan penggunaan pupuk organik plus hasil panen kopi akan jauh lebih berkualitas. Hal ini akan meningkatkan harga kopi ditingkat petani dan akan meningkatkan pendapatan petani sejalan dengan meningkatkan kesejahteraan taraf hidup petani kopi.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini menggunakan workshop pembuatan pupuk organik plus. Workshop dimulai dengan observasi lokasi pengabdian, setelah itu dilakukan perencanaan bersama ketua kelompok tani.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan presentasi tentang manfaat pupuk organik plus serta bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organik plus. Pengabdian ini dimulai pada 11 Mei 2024 dan dilanjutkan dengan pemupukan pada 9 Juni 2024. Ini dilakukan karena pupuk yang sudah dibuat perlu dikomposisi selama satu bulan untuk mendapatkan hasil pupuk organik plus yang optimal. Pengabdian terletak di Desa Ketindan, yang berada di wilayah Kecamatan Lawang. Petani kopi yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki sebanyak 20 anggota kelompok sebagai subjek kegiatan pengabdian ini dengan dua tim dosen bersama 5 mahasiswa.

Alat dan Bahan yang digunakan dalam praktik pembuatan pupuk organik cair adalah cangkul atau skop, terpal atau banner bekas, semprotan, kardus bekas atau *thinwell*, lakban, kotoran kambing 50 kg, daun bambu kering warna coklat 25 kg, air cucian beras 10 liter, serbuk gergaji 10 kg, dekomposer atau EM4 1 tutup botol dicampur air cucian beras 10 liter (1:10), limbah kulit kopi 5 kg, kapur pertanian 1 kg, nasi sisa 5 sdm atau lebih.

Pertama-tama pembuatan yang harus dilakukan yaitu pembuatan bakteri mikroorganisme yang harus dikembangkan dengan cara:

1. Siapkan daun bambu kering yang berwarna coklat
2. Masukkan bambu pada kardus bekas, lalu dituang nasi sisa diatasnya
3. Setelah itu ditutup dengan daun bambu kering lagi
4. Kardus bekas ditutup rapat (bisa menggunakan lakban)

Bakteri dapat berkembang biak selama dalam waktu 1 minggu. Bakteri yang berkembangbiak yakni *Trichoderma*, sp., yang berkembangbiak akan menghambat pertumbuhan serta penyebaran racun jamur penyebab penyakit busuk pangkal batang,

busuk akar yang menyebabkan tanaman layu (Isnaini et al., 2022; Qisthi et al., 2021). Selain itu, menghasilkan jamur Mikoriza meningkatkan kinerja akar hingga puluhan bahkan ratusan kali lipat dengan bantuan hifa jamur Mikoriza. Dengan tumbuhnya jamur tersebut akan membantu penyerapan berbagai unsur hara dalam tanah dan melindungi tanaman dengan mencegah aktivitas patogen. Terakhir, Pupuk Organik Plus juga mengandung jamur PGPR, yang merupakan singkatan dari *Rhizobacteria Plant Growth Promoting*, yang membantu menyerap nutrisi pupuk yang terkandung dalam tanah (Eliyani et al., 2022; Timur et al., 2023; Ali, 2023).

Setelah itu praktik pembuatan pupuk organik plus dengan cara:

1. Campurkan kotoran kambing, daun bambu kering, serbuk gergaji, limbah kulit kopi, kapur pertanian lalu diaduk dengan cangkul atau skop
2. Semprotkan air cucian beras yang sudah dicampur dekomposer pada media pupuk
3. Setelah ditutup rapat dengan terpal atau *banner* bekas hindarkan dari sinar matahari langsung
4. Minggu Ke-2 dilakukan pembalikan media pupuk lalu ditutup rapat kembali
5. Minggu Ke-3 ditambahkan bakteri mikroorganisme yang kembangbiakkan lalu dibalik kembali
6. Minggu Ke-4 siap diimplementasikan pada tanaman

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengajarkan cara membuat pupuk organik dan hasil dekomposisi dari limbah ternak dengan mikroorganisme yang menguraikan tanaman kering (Rahayu et al., 2019; Soemargono, 2020). Sehingga petani dapat membuat pupuk organik plus sendiri dan mampu meningkatnya kualitas rasa kopi yang dihasilkan dan pengurangan biaya operasional pupuk kimia yang mana akan meningkatkan kesejahteraan petani kopi Desa Ketindan.

Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Ketindan, yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Aktivitas dimulai dengan pemaparan bahan-bahan dan praktik langsung membuat pupuk organik plus. Selanjutnya, pupuk organik plus diterapkan pada tanaman. Peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan tentang topik pengabdian kepada masyarakat sebelum presentasi. Kuisisioner ini kemudian dikembalikan setelah presentasi selesai. Untuk memastikan pemahaman peserta pelatihan baik sebelum maupun sesudah pelatihan, kuisisioner diberikan (Mindhayani, 2022). Hasil kuisisioner sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Sebelum Pelatihan

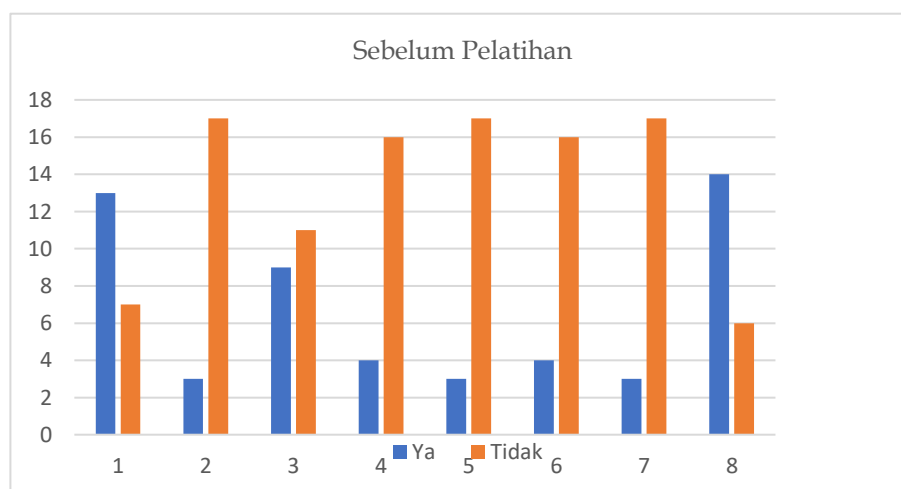
No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	Apakah Anda tahu dampak penggunaan pupuk kimia berlebihan pada tanaman?	13	7	-
2	Apakah Anda tahu tentang pupuk organik plus	3	17	-
3	Apakah Anda tahu bahwa tanaman kopi bisa dirawat dengan pupuk organik plus?	9	11	-

4	Apakah anda tahu pupuk organik plus berbeda dengan pupuk organik dari kompos dan kotoran hewan?	4	16	-
5	Apakah Anda tahu bahan-bahan yang bisa dijadikan pupuk organik plus?	3	17	-
6	Apakah Anda tahu bahwa nasi sisa dan limbah kulit kopi dapat digunakan sebagai pupuk organik plus?	4	16	-
7	Apakah Anda tahu cara pembuatan pupuk organik plus?	3	17	-
8	Apakah Anda akan mempertimbangkan penggunaan pupuk organik plus untuk tanaman kopi?	14	6	-

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil survei yang dilakukan sebelum pelatihan menunjukkan bahwa 3 peserta dan 13 peserta mengetahui tentang efek penggunaan pupuk organik dan pupuk kimia. Terkait pupuk organik plus dapat digunakan pada tanaman kopi sebanyak 9 peserta mengetahui 11 peserta mengatakan tidak. Pertanyaan tentang perbedaan pupuk organik dari kompos dan kotoran hewan sebanyak 4 peserta mengetahui dan 16 peserta tidak. Pertanyaan tentang bahan-bahan apa saja yang dipakai untuk pupuk organik plus sebanyak 3 peserta mengetahui dan 17 tidak. Pada pertanyaan nasi sisa dan limbah kulit kopi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik plus, sebanyak 4 peserta mengetahui dan 16 tidak.

Selanjutnya bagaimana cara pembuatan pupuk organik plus sebanyak 3 orang peserta mengetahui, 17 peserta tidak. Terakhir pada pertanyaan apakah para petani akan mempertimbangkan menggunakan pupuk organik plus tersebut 14 peserta menjawab ya dan 6 peserta menjawab tidak. Lebih dari 60% orang yang menjawab survei tidak tahu tentang pupuk organik plus. Gambar 1 berikut menunjukkan hasil kuisisioner peserta pelatihan secara rinci.



Gambar 2. Diagram Hasil Kuisisioner Sebelum Pelatihan

Tabel 2 berikut menunjukkan apakah ada peningkatan pengetahuan dari sebelum pelatihan hasil penyebaran kuisioner.

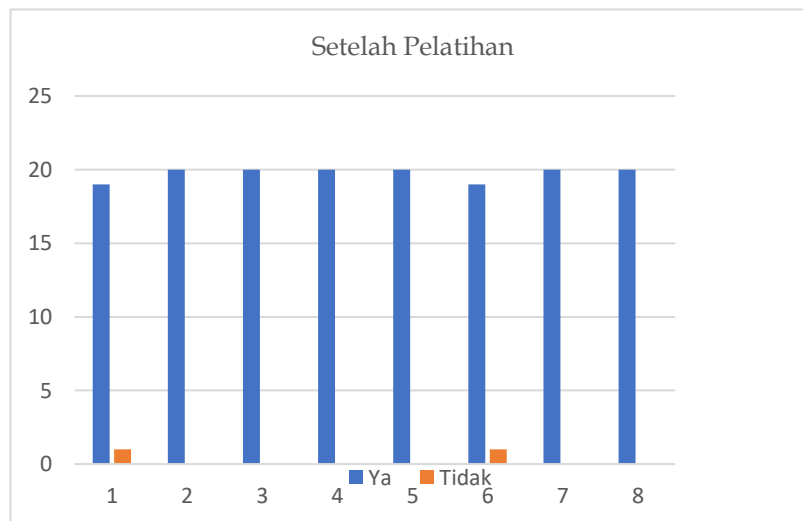
Tabel 2. Hasil Kuisioner Sesudah Pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	Apakah Anda tahu dampak penggunaan pupuk kimia berlebihan pada tanaman?	19	1	-
2	Apakah Anda tahu tentang pupuk organik plus	20		-
3	Apakah Anda tahu bahwa tanaman kopi bisa dirawat dengan pupuk organik plus?	20		-
4	Apakah anda tahu pupuk organik plus berbeda dengan pupuk organik dari kompos dan kotoran hewan?	20		-
5	Apakah Anda tahu bahan-bahan yang bisa dijadikan pupuk organik plus?	20		-
6	Apakah Anda tahu bahwa nasi sisa dan limbah kulit kopi dapat digunakan sebagai pupuk organik plus?	19	1	-
7	Apakah Anda tahu cara pembuatan pupuk organik plus?	20		-
8	Apakah Anda akan mempertimbangkan penggunaan pupuk organik plus untuk tanaman kopi?	20		-

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil survei yang dilakukan sebelum pelatihan menunjukkan bahwa 19 peserta mengetahui efek penggunaan pupuk kimia, dan 1 peserta menyatakan bahwa dia menyatakan tidak dengan kemungkinan peserta tidak mendengarkan presentasi materi yang diberikan. Sebanyak 20 peserta mengungkapkan mengetahui mengenai pupuk organik plus. Terkait pupuk organik plus dapat digunakan pada tanaman kopi sebanyak 20 peserta mengetahui. Pertanyaan tentang perbedaan pupuk organik dari kompos dan kotoran hewan sebanyak 20 peserta mengetahui.

Selanjutnya pertanyaan tentang bahan-bahan apa saja yang dipakai untuk pupuk organik plus sebanyak 20 peserta mengetahui. Pada pertanyaan nasi sisa dan limbah kulit kopi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik plus, sebanyak 19 peserta mengetahui dan 1 peserta menjawab tidak kemungkinan peserta tersebut tidak menyimak penjelasan. Selanjutnya bagaimana cara pembuatan pupuk organik plus sebanyak 20 orang peserta mengetahui. Terakhir, pertanyaan apakah petani akan mempertimbangkan untuk menggunakan pupuk organik plus dijawab oleh dua puluh peserta. Ini menunjukkan bahwa peserta yang awalnya tidak tahu tentang pupuk organik plus setelah mengikuti pelatihan. Hasil kuesioner diuraikan secara rinci di Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Hasil Kuisioner Sesudah Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Tani Sumber Rejeki, yang terletak di Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah agar peserta pelatihan menjadi lebih peduli dan sadar akan masalah lingkungan. Kedua peserta memiliki kemampuan untuk mengubah limbah ternak, limbah pertanian, dan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik plus; ketiga, peserta dapat membuat pupuk organik plus sendiri di rumah mereka; dan keempat, peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya peserta pelatihan pupuk organik plus. Hal tersebut terlihat dari hasil kuisioner bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap pupuk organik plus sesuai Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Pre	Post	Presentase (%)
1	Apakah Anda tahu dampak penggunaan pupuk kimia berlebihan pada tanaman?	13	19	30
2	Apakah Anda tahu tentang pupuk organik plus	3	20	85
3	Apakah Anda tahu bahwa tanaman kopi bisa dirawat dengan pupuk organik plus?	9	20	55
4	Apakah anda tahu pupuk organik plus berbeda dengan pupuk organik dari kompos dan kotoran hewan?	4	20	80
5	Apakah Anda tahu bahan-bahan yang bisa dijadikan pupuk organik plus?	3	20	85
6	Apakah Anda tahu bahwa nasi sisa dan limbah kulit kopi dapat digunakan sebagai pupuk organik plus?	4	19	75
7	Apakah Anda tahu cara pembuatan pupuk organik plus?	3	20	85

8	Apakah Anda akan mempertimbangkan penggunaan pupuk organik plus untuk tanaman kopi?	14	20	30
---	---	----	----	----

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 66%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan pupuk organik plus ini dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama petani kopi Desa Ketindan, karena meningkatkan pengetahuan mereka tentang pupuk organik plus. Sejalan dengan Mindhayani (2022), Dimana pelatihan pembuatan pupuk organik plus dapat menambah wawasan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki.



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Praktik Pembuatan Pupuk Organik Plus

Pada pelaksanaan pertama pada tanggal 11 Mei 2024, Gambar 3 dan 4 menunjukkan pemateri sedang menjelaskan tentang masalah seperti efek penggunaan pupuk kimia yang berlebihan; definisi pupuk organik plus; bahan dan alat yang dapat digunakan untuk membuat pupuk organik plus; dan manfaatnya (Asegaf et al., 2023). Selain itu, pengabdi juga mempraktikkan cara pembuatan pupuk organik plus dan bakteri baik apa saja yang mampu berkembangbiak dalam meningkatkan produktivitas kopi dan kualitas kopi pada Desa Ketindan.



Gambar 6. Pengabdi Mengimplementasikan Pupuk Organic Plus Pada Tanaman Kopi

Pada gambar 5 menunjukkan pengabdi dan para petani mengimplementasikan pemberian pupuk organik plus di kebun petani kopi terdekat dilakukan bersama-sama pada tanggal 09 Juni 2024. Hal ini dikarenakan pupuk organik plus memerlukan proses dekomposisi dan mengembangbiakkan jamur *Trichoderma*, sp, *Mikoriza*, dan PGPR untuk memberikan hasil pupuk organik plus yang maksimal (Sahputra et al., 2019). Harapannya adalah para peserta akan termotivasi untuk membuat pupuk organik plus sendiri di rumah mereka sendiri, yang dapat digunakan langsung pada tanaman kopi di lahannya.

Hasil dari dilakukannya kegiatan tersebut mampu mengurangi biaya operasional petani dalam pengeluaran pupuk untuk usahatani kopi (Murni et al., 2024). Selain itu dengan implementasi pemberian pupuk tersebut, hasil panen yang dihasilkan akan jauh lebih berkualitas. Hal ini akan meningkatkan harga kopi ditingkat petani dan akan meningkatkan pendapatan petani sejalan dengan meningkatkan kesejahteraan taraf hidup petani kopi (Rosdaliani et al., 2024).

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kelompok tani sumber rezeki di Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Selain itu, petani lebih memahami pupuk organik plus, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman rata-rata sebesar 66%. Dengan implementasi pemberian pupuk organik tersebut, hasil panen yang dihasilkan akan jauh lebih berkualitas. Hal ini akan meningkatkan harga kopi ditingkat petani dan akan meningkatkan pendapatan petani sejalan dengan meningkatkan kesejahteraan taraf hidup petani kopi. Kedepannya dapat dilakukan edukasi dalam proses pengolahan pasca panen kopi dalam meningkatkan harga kopi ditingkat konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

1. Kelompok Tani Sumber Rejeki, Desa Ketindan
2. Kepala Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang
3. Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
4. Universitas Islam Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. Y., Rosdiana, E., Kusumaningtyas, R. N., & B. (2023). Pengaruh Inokulasi Cendawan Mikoriza Arbuskular (CMA) terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Effect of Arbuscular Mycorrhizal Fungus (AMF) Inoculation on the Growth and Development of Robusta Coffee. *Agropross: National Conference Proceedings of Agriculture*, 5-7. <https://doi.org/10.25047/agropross.2023.474>.
- Asegaf, M. M., Junjuran, M. I., Nashrullah, M. A., Syafi'i, A. R., & Alfani, H. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Melalui Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 66-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31334/jks.v6i1.2541>
- Ekowati, N. Y., Widijastuti, R., Yusuf, M., Adrianus, A., Resubun, M. L., Sembiring, J., Mendes, J. A., & Rizal, A. (2024). Pengaruh Pupuk Organik Plus terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat di Kabupaten Merauke. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v12i1.662>
- Eliyani, Dwi Shulichantini, E., & Shindi Anggraini. (2022). Uji Efektivitas Pupuk Hayati Mikoriza terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill). *Agroekoteknologi Tropika Lembab*, 5(1), 56-64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35941/jatl.5.1.2022.8018.56-64>
- Erlinawati, N. A., Perceka, A. L., Ramdani, H. T., Mutmainna, N., & Rusyani, H. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI TENTANG DAMPAK PENGGUNAAN PUPUK KIMIA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI*, 03(01), 23-27. <https://doi.org/doi:10.33482/ddk.v3i01.61>.
- Isnaini, J. L., Thamrin, S., Husnah, A., & Ramadhani, N. E. (2022). Aplikasi jamur Trichoderma pada pembuatan Trichokompos dan pemanfaatannya. *JatiRenov: Jurnal Aplikasi Teknologi Rekayasa Dan Inovasi*, 1(1), 58-63. <https://doi.org/10.51978/jatirenov.v1i1.375>
- Izzah, L. (2016). *Dataran Tinggi Ijen: Potongan Tanah Surga Untuk Java Coffee*. Percetakan Galang Press.
- Ketindan, D. (2024). *Profil Desa Ketindan*. Website Desa. <https://desaketindanlawang.wordpress.com/profil-2>
- Mindhayani, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Pada Kelompok Petani Kota (Kpk) Training in Making Liquid Organic Fertilizers At Kelompok Petani Kota (Kpk). *Berdaya Mandiri*, 4(1), 808-819. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1935>
- Murni, S. D., Gusmayanti, E., Simamora, C. J. K., & Anshari, G. Z. (2024). Pengaplikasian Pupuk Cair JADAM Di Lahan Pertanian Gambut Sebagai Salah Satu Upaya Mitigasi Perubahan Iklim. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5(1), 36-42. <https://doi.org/10.37802/society.v5i1.686>.
- Qisthi, R. T., K., N., Khatima, H., Chamila, A., Hikmah, N., Sambopaillin, S., Ainun, Y. Z., Aksah, I., Paramita, L., & Setiawan, P. (2021). *Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura*.
- Rahayu, A. Y., Herliana, O., Dewi, E. M., & Rostaman, R. (2019). Pengembangan Budidaya

- Kopi Robusta Organik pada Kelompok Tani Sido Makmur Desa Pesangkalan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 103–109. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6112>
- Rizal Hermawan, M., & Hadibrata, B. (2023). Pengaruh Harga, Promosi, Suasana Toko, Kualitas Layanan, Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Coffee Shop Dengan Sikap Intervening. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(8), 780–795. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i8.1579>
- Rosdaliani, A., Trisnowali, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., Wahdania, W., & Harahap, T. A. (2024). Utilitasi Buah Maja menjadi Pupuk Organik dan Bahan Pengendali Alami Cair di Dusun Pettungnge. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 179–189. <https://doi.org/10.37802/society.v4i2.529>
- Sahputra, H., Suswati, S., & Gusmeizal, G. (2019). Efektivitas aplikasi kompos kulit kopi dan Fungi mikoriza arbuskular terhadap produktivitas jagung manis. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(2), 102–112. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i2.82>
- Soemargono, N. K. E. dan. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna Produksi Pupuk Organik Plus Di Desa Kalipucang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Sinabis*, 87.
- Timur, A. G., Zuraida, Z., & Muyassir, M. (2023). Kandungan Hara dan Pertumbuhan Bibit Kopi Arabika Gayo Akibat Pemberian Kompos Kulit Kopi dan Fungi Mikoriza Arbuskular di Kabupaten Aceh Tengah (Nutrient Availability and Growth of Gayo Arabica Coffee Seeds Due to Composting of Coffee Skin and Arbuscula. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(3), 2615–2878.
- Yusnidar, J., Fitria, D., & Fajri, M. (2023). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Limbah Kulit Kopi dan Air Cucian Gabah Kopi terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Kopi (Coffea arabica L.). *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(2), 395. <https://doi.org/10.31941/biofarm.v19i2.3592>

Pemberdayaan Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pembangunan Usaha Rintisan di Kabupaten Sukoharjo: Inisiasi Kegiatan *Workshop* di SMK PGRI Sukoharjo

Ramadhian Agus Triono Sudalyo^{1*}, Nurita Elfani Prasetyaningrum²,
Gesang Kristianto Nugrohotomo³

^{1,3}Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Elektro dan Informatika
Universitas Surakarta, Indonesia,

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta, Indonesia
e-mail: ramadhianagustriono@gmail.com^{1*}, elfaniprasetya@gmail.com², 84gesang@gmail.com³

Informasi Artikel

Article History:

Received : 25 Agustus 2024
Revised : 16 Desember 2024
Accepted : 12 Februari 2025
Published : 25 Februari 2025

*Korespondensi:

ramadhianagustriono@gmail.com

Keywords:

Entrepreneurship, Start-up
Business, Workshop, Youth.

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini open access di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.839

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

[https://e-](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

[journals.dinamika.ac.id/index.php/society](https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society)

Abstract

In the era of globalization and technological advancements, young generations face increasingly complex economic challenges. Entrepreneurial skills have become essential to prepare them for a competitive future while also contributing to local economic development. This community service program aims to enhance entrepreneurial empowerment among the youth in Sukoharjo Regency through the development of start-up businesses. One of the initiatives undertaken is organizing a workshop at SMK PGRI Sukoharjo, attended by 21 twelfth-grade students. The training covers various aspects of entrepreneurship, including digital marketing, branding, product and service innovation, financial management, as well as legal and regulatory aspects of starting a business. This workshop involves three speakers from the Community Service Team of Universitas Surakarta, delivering comprehensive materials. Evaluation results show that 85% of participants found the materials provided highly relevant and beneficial for starting a business, and 90% of participants expressed readiness to apply the knowledge gained in independent business planning. The workshop also successfully increased participants' motivation to become entrepreneurs. Collaboration between universities and secondary education institutions provides students with access to knowledge and resources not readily available within the school environment. This initiative is projected to encourage participants to take concrete steps post-training, such as planning and developing start-up business ideas independently, and contributing to local economic development.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, semakin penting bagi generasi muda untuk memiliki keterampilan dan kesiapan dalam berwirausaha. Di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang memadai untuk menghadapi masa depan yang cerah dan memandang generasi muda sebagai motor penggerak pembangunan yang tak tergantikan (Williams, 2020).

Salah satu upaya nyata yang dapat dilakukan adalah melalui pembangunan usaha rintisan (*startup*) yang tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga memberdayakan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan (Chang, 2019). *Startup* atau usaha rintisan merupakan suatu entitas bisnis yang baru didirikan, biasanya dengan sumber daya terbatas tetapi dengan potensi pertumbuhan yang besar. Secara umum, usaha rintisan ditandai oleh inovasi, fleksibilitas, dan fokus pada solusi untuk masalah yang ada di masyarakat. Landasan teori dalam memahami *startup* meliputi konsep-konsep seperti model bisnis, pengembangan produk atau layanan, manajemen risiko, dan strategi pemasaran. Pada era *digital* saat ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan *startup* melalui platform daring, sumber daya terbuka, dan jaringan kolaboratif (Thiel, 2014). Teknologi *digital* telah menciptakan peluang besar dalam mempercepat pertumbuhan usaha rintisan, terutama di kalangan generasi muda (Brown, R., & Mason, 2017). Melalui aktivitas berwirausaha, generasi muda dapat mengembangkan kemampuan inovatif dan kreatif yang menjadi kunci untuk menciptakan solusi atas tantangan yang ada, sehingga tidak hanya mampu bertahan di tengah persaingan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Ries (2011) menjelaskan bahwa berwirausaha tidak hanya sekadar sebuah pekerjaan, tetapi juga sebuah gaya hidup dan filosofi yang memperkuat inovasi, kreativitas, dan ketangguhan di tengah berbagai tantangan. Menurut Ferriss (2007), generasi muda perlu dilengkapi dengan keterampilan berwirausaha yang memadai agar dapat bersaing dan bertahan dalam pasar kerja yang semakin kompetitif. Kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi dengan perubahan, dan menghadapi risiko menjadi modal penting bagi generasi muda untuk membangun masa depan yang cerah, baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar.

Sejumlah penelitian terkait tentang pemberdayaan berwirausaha di kalangan generasi muda atau pelajar, khususnya di tingkat SMK penelitian oleh Ferhat (2018) mengemukakan bahwa program-program pengembangan kewirausahaan di sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha di kalangan siswa. Selain itu, penelitian oleh Uemura & Vasconcellos (2022) menyoroti pentingnya integrasi kurikulum kewirausahaan yang holistik dan berkelanjutan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pengusaha yang sukses. Penelitian oleh (Yulyanti, et al., (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan di sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan remaja. Selain itu, penelitian oleh Bignotti, A., & le Roux (2020) menyoroti peran penting pendampingan dan akses terhadap sumber daya dalam mendukung kesuksesan *startup* generasi muda. Bahwa keterlibatan wirausahawan muda dalam pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan dan keberanian untuk memulai bisnis mandiri (Tanuwijaya, et al., 2024). Pemberdayaan berbasis *workshop* dan pendampingan terbukti memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal di berbagai daerah (Afriansyah et al., 2024).

Konsep usaha rintisan atau *startup* telah menjadi pusat perhatian dalam perkembangan ekonomi modern. *Startup* tidak hanya membawa inovasi dalam produk dan layanan, tetapi juga dalam model bisnis dan proses operasional (Blank, S., & Dorf, 2012). Generasi muda di Kabupaten Sukoharjo menghadapi tantangan besar dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada kategori usia muda mencapai 3,4% meningkat dari 2,47% pada tahun sebelumnya, lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kompetensi siswa dan kebutuhan pasar kerja. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan dan menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Pendidikan kejuruan seperti di SMK PGRI Sukoharjo bertujuan mencetak lulusan yang siap kerja, namun keterbatasan akses terhadap pengetahuan kewirausahaan menjadi penghalang dalam menciptakan kemandirian. Mengacu pada penelitian Ilham (2024), pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi secara holistik terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha siswa. Pemberian pelatihan kewirausahaan di SMK ini menjadi strategis untuk membangun mental kemandirian, kreativitas, dan inovasi di kalangan siswa, sehingga mereka mampu mengurangi ketergantungan pada peluang kerja formal yang terbatas. Dengan demikian, program seperti *workshop* ini diharapkan mampu mengubah paradigma generasi muda dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja melalui usaha rintisan.

Tiga pemateri dari tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Surakarta hadir untuk memberikan berbagai materi pelatihan, yaitu: 1) Ramadhian Agus Triono Sudalyo, S.Ag., S.Kom., M.M., menyampaikan topik terkait pemasaran *digital*, *branding* untuk usaha rintisan, inovasi produk dan layanan, serta keterampilan dalam manajemen dan kepemimpinan; 2) Nurita Elfani Prasetyaningrum, S.E., M.Si., memberikan materi seputar manajemen keuangan dan akuntansi bagi usaha rintisan; dan 3) Gesang Kristianto Nugrohotomo, S.Kom., M.H., membahas aspek hukum dan regulasi yang penting dalam kewirausahaan. *Workshop* ini diikuti oleh siswa kelas XII SMK PGRI Sukoharjo yang antusias mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru untuk membangun usaha rintisan.

Melalui kegiatan ini, para peserta akan mendapatkan wawasan yang berharga dan menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan di dunia wirausaha. *Workshop* ini juga menjadi langkah awal yang positif dalam perjalanan karier dan pengembangan potensi siswa menuju kesuksesan gemilang di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Setelah menyusun konsep dasar *workshop*, pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis agar tujuan utama dalam pemberdayaan kewirausahaan dapat tercapai secara optimal. Gambar 1 berikut menggambarkan alur pelaksanaan *workshop* yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan *Workshop*

Setiap tahapan dalam diagram alur tersebut memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan *workshop*. Tahapan ini dijabarkan lebih rinci dalam Tabel 1 berikut, yang menjelaskan proses pelaksanaan secara terstruktur, mulai dari perencanaan awal hingga tindak lanjut pasca-*workshop*.

Tabel 1. Tahapan Proses *Workshop*

No	Tahapan	Keterangan
1.	Penyusunan Rencana Kegiatan	Merencanakan kegiatan yang meliputi:
		a. Penjadwalan
		b. Materi pelatihan
		c. Tata letak lokasi
		d. Anggaran
2.	Waktu dan Tempat Kegiatan	e. Pemilihan narasumber
		a. Hari/Tanggal: Rabu, 17 April 2024
		b. Waktu: Pukul 08.00 hingga 17.15 WIB

	c. Lokasi: SMK PGRI Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
3. Peserta	Diikuti oleh siswa kelas XII SMK PGRI Sukoharjo
4. Format Acara	a. Dilaksanakan secara tatap muka b. Menggunakan presentasi multimedia dan bahan cetak sebagai pendukung pelatihan
5. Penyampaian Materi Pelatihan	a. Sesi Pembukaan b. Sesi Pengenalan c. Sesi Pertama: Pemasaran <i>Digital</i> dan <i>Branding</i> untuk <i>Startup</i> d. Sesi Kedua: Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk <i>Startup</i> e. Sesi Ketiga: Inovasi Produk dan Layanan f. Sesi Keempat: Aspek Hukum dan Regulasi dalam Kewirausahaan g. Sesi Kelima: Keterampilan Manajemen dan Kepemimpinan
6. Evaluasi	a. Mengevaluasi pemahaman peserta setelah pelatihan b. Mengumpulkan umpan balik peserta untuk perbaikan di pelatihan selanjutnya
7. Kesimpulan dan Tindak Lanjut	a. Membuat laporan hasil pelatihan dan menyusun rencana tindak lanjut guna mendukung <i>startup</i> b. Menyediakan akses bagi peserta untuk berdiskusi, berbagi ide, dan memperoleh saran setelah pelatihan

HASIL dan PEMBAHASAN

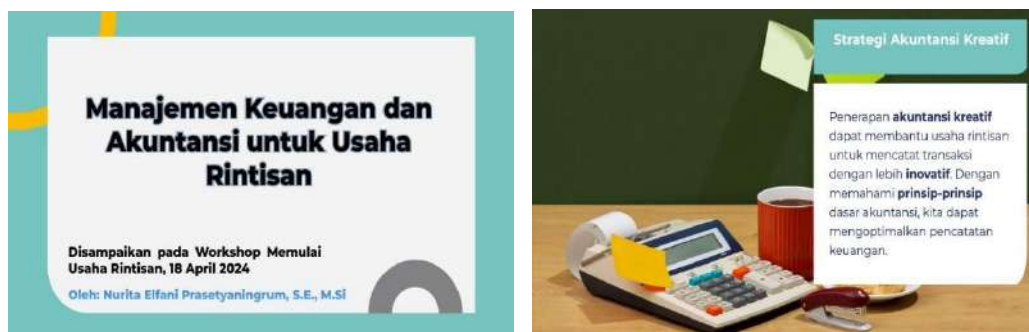
Workshop ini diawali dengan sesi pembukaan yang berlangsung dari pukul 08.00 hingga 08.15. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh panitia penyelenggara serta pengenalan narasumber dari tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Surakarta. Setelah itu, sesi pengenalan dilanjutkan dengan pemaparan mengenai konsep dasar usaha rintisan (*startup*) dan pentingnya kewirausahaan bagi generasi muda. Dalam sesi ini, peserta diajak berdiskusi mengenai peluang dan tantangan dalam memulai usaha rintisan di era digital.

Sesi pertama membahas strategi pemasaran digital dan branding untuk *startup* yang disampaikan oleh Ramadhian Agus Triono Sudalyo, S.Ag., S.Kom., M.M. Materi yang diberikan mencakup teknik pemasaran digital seperti SEO (Search Engine Optimization), pemanfaatan media sosial, serta strategi membangun identitas merek yang kuat. Peserta juga diberikan simulasi dalam merancang strategi pemasaran digital sederhana serta studi kasus terkait penerapan branding dalam usaha rintisan.



Gambar 2. Peserta Membuat Strategi Pemasaran *Digital* Sederhana

Selanjutnya, sesi kedua yang berlangsung dari pukul 10.00 hingga 12.00 membahas manajemen keuangan dan akuntansi bagi *startup*, yang dipandu oleh Nurita Elfani Prasetyaningrum, S.E., M.Si. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam bisnis rintisan, termasuk konsep dasar akuntansi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Untuk memperdalam pemahaman, peserta diberikan simulasi penyusunan laporan keuangan dan kesempatan bertanya langsung kepada narasumber.



Gambar 3. Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Usaha Rintisan



Gambar 4. Pembicara Sesi Kedua Menyampaikan Materi Pelatihan

Setelah istirahat siang, *workshop* dilanjutkan dengan sesi ketiga mengenai inovasi produk dan layanan dari pukul 13.00 hingga 14.00. Materi yang disampaikan oleh Ramadhian Agus Triono Sudalyo, S.Ag., S.Kom., M.M. menekankan pentingnya kreativitas dalam mengembangkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Peserta diajak untuk memahami metode riset pasar serta bagaimana mengadaptasi dan menguji ide bisnis sebelum diluncurkan. Kegiatan ini juga melibatkan diskusi interaktif dan sesi brainstorming untuk mendorong kreativitas peserta.



Gambar 5. *Brainstorming* Peran untuk Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Pada sesi keempat yang berlangsung dari pukul 14.00 hingga 16.00, Gesang Kristianto Nugrohotomo, S.Kom., M.H., membawakan materi tentang aspek hukum dalam berwirausaha. Peserta diberikan wawasan mengenai regulasi yang relevan bagi *startup*, termasuk hak kekayaan intelektual, kontrak bisnis, dan peraturan perpajakan. Melalui studi kasus dan simulasi, peserta diajak untuk memahami tantangan hukum yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha rintisan.



Gambar 6. Studi Kasus untuk Memahami Implementasi Hukum dalam Praktik Berwirausaha

Sesi terakhir yang dimulai pukul 16.00 hingga 17.00 membahas keterampilan manajemen dan kepemimpinan dalam usaha rintisan. Narasumber menyampaikan materi tentang strategi dalam mengelola tim, pengambilan keputusan yang efektif, serta teknik untuk memotivasi dan menginspirasi anggota tim. Sesi ini juga mencakup simulasi permainan peran agar peserta dapat mengasah keterampilan kepemimpinan. *Workshop* kemudian diakhiri dengan evaluasi dan sesi penutupan yang mencakup pemberian sertifikat kepada peserta.



Gambar 7. Materi Keterampilan Manajemen dan Kepemimpinan

**PRESENSI WORKSHOP USAHA RENTISAN UNTUK PELAJAR
SMK PGRI SUKOHARJO
TAHUN 2024**

Bertempat di : SMK PGRI Sukoharjo
Waktu Pelaksanaan : 17 April 2024
Jumlah Peserta : 21 peserta

No	Nama Peserta Didik	L/P	Tempat tanggal lahir	Alamat siswa				Presensi
1	ANGGUN OKTAVIANI	P	TANGERANG 3-Oct-05	PANGTELU	01	07	NGUTER SUKOHARJO	(Presensi)
2	ARIP UTOMO	L	DEPOK 2-Jan-03	NGEMUL	01	02	BENDOSARI SUKOHARJO	
3	ASIH SHOLIHAH RAHMADHANI	P	SUKOHARJO 2-Nov-05	GRANTANG	01	06	POLOKARTO SUKOHARJO	
4	ALFA MERTHA REZALINA	P	SUKOHARJO 7-Jun-05	CARDIAN	-	-	SUKOHARJO SUKOHARJO	
5	DIYAH PERMATASARI	P	SUKOHARJO 26-Aug-06	KRANGKUNGAN	03	08	GROGOL SUKOHARJO	
6	FERRY HIDAYAT	L	SUKOHARJO 21-Mar-05	BLEKI	04	05	BENDOSARI SUKOHARJO	
7	FIKI PUTRA PRATAMA	L	PACITAN 8-Feb-07	TAMBAK	01	02	SUKOHARJO SUKOHARJO	
8	KAYSA LIRA EKA MARFUANI	P	BOYOLALI 13-Mar-06	TEMULUS	01	03	GROGOL SUKOHARJO	
9	NABILA AYUNING TYAS	P	SUKOHARJO 9-Mar-05	MRANGGEN	02	03	GROGOL SUKOHARJO	
10	NADILA AYU PRAMANDA	P	SUKOHARJO 11-Jul-05	BEMBEM	02	02	BENDOSARI SUKOHARJO	
11	NAZIL DEWANTARA	L	SUKOHARJO 11-Feb-05	KEMBANG	02	03	BAKI SUKOHARJO	
12	NOVELIN AYU PUTRI SUTARDI	P	YOGOGIRI 1-Nov-05	PULOREJO	02	04	BAKI SUKOHARJO	
13	PENNY MARDHILLA	P	KARANGANYAR 22-Jul-05	BADRAN SEBAN	03	06	JUMAPOLO KARANGANYAR	
14	RAHMAT AGUNG PRATAMA	L	SUKOHARJO 7-Sep-06	KLAMPIS REJO	02	10	BENDOSARI SUKOHARJO	
15	RISTA AYU NUR AIDAH	P	SUKOHARJO 10-Jun-05	JOHO KIDUL	01	03	MOJOLABAN SUKOHARJO	
16	SURYA AJI MA'ARUF	L	SUKOHARJO 3-Nov-05	GABUSAN	03	05	BENDOSARI SUKOHARJO	
17	TRI JULIANTO	L	SUKOHARJO 17-Jul-05	NGENTAK	04	04	MOJOLABAN SUKOHARJO	
18	TRI PRASETYO	P	SUKOHARJO 8-Sep-06	KLAMPIS REJO	02	10	BENDOSARI SUKOHARJO	
19	TRI WARSONO	L	SUKOHARJO 27-Jul-04	KARANGLO	04	06	GROGOL SUKOHARJO	
20	WAHID FEBRI KURNIYAN	L	SRAGEN 3-Feb-06	PINGGIR	01	07	GROGOL SUKOHARJO	
21	YUYUN LAILA KADHORYANI	P	SUKOHARJO 15-Sep-05	PENGKOL	03	03	NGUTER SUKOHARJO	

Sukoharjo, 17 April 2024

Gambar 8. Presensi Peserta Workshop

Hasil dari *workshop* ini menunjukkan bahwa peserta, yang terdiri dari 21 siswa kelas XII SMK PGRI Sukoharjo, mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kewirausahaan. Evaluasi pasca-*workshop* menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar, menandakan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Selain itu, sebanyak 80% peserta berhasil menyusun *draft* rencana bisnis sederhana sebagai langkah awal dalam membangun usaha rintisan. Hasil kuesioner juga menunjukkan peningkatan minat berwirausaha, dengan 90% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam mengembangkan ide bisnis. Sebanyak 85% peserta memberikan umpan balik positif terkait relevansi materi *workshop* dengan kebutuhan.

Sebagai tindak lanjut dari *workshop* ini, tim pengabdian masyarakat merencanakan pendampingan intensif selama tiga bulan bagi peserta yang ingin merealisasikan ide bisnisnya. Pendampingan ini mencakup konsultasi daring dan luring serta bantuan dalam mengakses sumber daya lokal seperti dana hibah wirausaha dan inkubator bisnis. Selain itu, tim juga menjalin kemitraan dengan pengusaha lokal untuk memberikan peluang magang dan pelatihan langsung bagi siswa. Evaluasi berkala akan dilakukan setiap enam

bulan untuk memantau perkembangan usaha peserta, serta mendokumentasikan hasil program untuk diseminasi di jurnal pengabdian masyarakat atau konferensi nasional.

Dengan adanya *workshop* ini, diharapkan peserta dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan serta memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai dan mengelola usaha rintisan. Program ini juga diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain guna memperluas dampak positif dalam meningkatkan kesiapan generasi muda dalam dunia kewirausahaan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK PGRI Sukoharjo memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dengan memberikan kesempatan bagi siswa kelas XII untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang kewirausahaan. Berdasarkan evaluasi akhir, sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dan bermanfaat dalam memulai usaha rintisan. Selain itu, dengan mengarahkan peserta untuk memahami konsep dasar kewirausahaan dan membekali peserta dengan keterampilan yang sesuai, *workshop* ini memiliki potensi besar dalam mendorong generasi muda untuk memulai usaha mereka sendiri di masa depan. Sebanyak 90% peserta mengaku siap menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam perencanaan usaha mandiri. Keberhasilan *workshop* ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pembangunan ekonomi dan pendidikan di tingkat lokal. Dengan keterlibatan tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Surakarta, siswa mendapatkan akses terhadap pengetahuan dan sumber daya yang mungkin tidak tersedia langsung di lingkungan sekolah. Meskipun jumlah peserta *workshop* terbatas, yaitu hanya 21 siswa kelas XII, kegiatan ini tetap menjadi langkah yang berharga dalam memberikan pelatihan kewirausahaan yang berkualitas. Kelompok kecil memungkinkan interaksi yang lebih mendalam antara peserta dan narasumber, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, R., Setya Pratama, M., Fitriyani, A., Ramadhan, M., & Ventani, E. (2024). Pengembangan dan Pelatihan Digitalisasi E-Commerce UMKM Bangka. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 124-131. <https://doi.org/10.37802/society.v4i2.458>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Kabupaten Sukoharjo: Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan usia*. BPS.
- Bignotti, A., & le Roux, I. (2020). Which types of experience matter? The role of prior start-up experiences and work experience in fostering youth entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(6), 1181-1198. <https://doi.org/10.1108/ijebr-10-2019-0577>
- Blank, S., & Dorf, B. (2012). *The startup owner's manual: The step-by-step guide for building a great company*. K & S Ranch, Inc.
- Brown, R., & Mason, C. (2017). Looking inside the spiky bits: A critical review and conceptualization of entrepreneurial ecosystems. *Small Business Economics*, 49(1), 11-30. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9865-7>
- Chang, S. (2019). *Start-up generation: Empowering youth through entrepreneurship*. Innovative Press.
- Ferhat, A. (2018). Entrepreneurship education and its impact on the entrepreneurship career intentions: A study of Algerian students' entrepreneurial intentions and

- opportunity identification (case study Université Amar Telidji). *Dirassat Journal Economic Issue*, 9(2), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.34118/djei.v9i2.179>
- Ferriss, T. (2007). *The 4-hour workweek: Escape 9-5, live anywhere, and join the new rich*. Harmony Books.
- Ilham, W. (2024). Pelatihan kewirausahaan berdasarkan kompetensi dan kesiapan kerja kepada siswa-siswi SMKN 02 Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Keker Wisata*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/jkw.v2i1.209>
- Ries, E. (2011). *The lean startup: How today's entrepreneurs use continuous innovation to create radically successful businesses*. Crown Business.
- Tanuwijaya, H., Suhandiah, S., Wibowo, J., & Oktaviani, O. (2024). Pengembangan bisnis UMKM penerima kartu usaha perempuan mandiri Desa Buncitan Kabupaten Sidoarjo. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 110–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v5i1.757>
- Thiel, P. (2014). *Zero to one: Notes on startups, or how to build the future*. Crown Business.
- Uemura, M., & Vasconcellos, L. (2022). Effects of entrepreneurship education on entrepreneurial skills of young high school students. In *Academy of Management Proceedings* (Vol. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/ambpp.2022.13946abstract>
- Williams, J. (2020). *Youth entrepreneurship in the digital age*. Global Publishing House.
- Yulyanti, S., Kurniawati, D., Diana, H., & Septian, S. P. (2024). Pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan minat berwirausaha pada siswa SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 87–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/arsy.v4i2.812>

Pembentukan Kelompok Usaha Binaan Anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera Banjarmasin

Isra ul Huda¹, Tina Lestari^{2*}

^{1,2}Manajemen dan Akuntansi/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarmasin, Indonesia
e-mail: israulhuda@yahoo.com¹, lestari.tn@gmail.com^{2*}

Informasi Artikel

Article History:

Received : 12 November 2024
Revised : 23 Januari 2025
Accepted : 27 Februari 2025
Published : 24 April 2025

*Korespondensi:

lestari.tn@gmail.com

Keywords:

Fostered Business Group, Credit Union Cooperatives, Training

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.886

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://ejournals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

Community service aims to establish a Business Group Fostered by Members of the Banjarmasin Sumber Sejahtera Credit Union Cooperative, by conducting socialization and training for vegetable farmer groups in Pinang Habang Village. The implementation of PKM was carried out for 1 (one) day, with the number of participants in the activity as many as 12 people. Participants consisted of supervisors, managers, village pickers, employees, and members of the TP Sejahtera Credit Union Cooperative. Sumber Kasih and vegetable farmer groups. The stages in the activity are preparation, introduction, socialization of MO Empowerment material, conducting training and mentoring to the formation of KUBn. The results of the PkM activities went well and very smoothly, with the socialization can increase the knowledge and understanding of participants about the empowerment operational manual so that they can develop business groups in the future. Training and mentoring activities have formed a member business base group: "Lembayung Merah" complete with the composition of KUBn management who have jointly signed the minutes of KUBn which is also a member of the Sumber Sejahtera credit union cooperative.

PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah salah satu program pemberdayaan sosial yang diinisiasi oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. KUB didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha produktif yang dilakukan secara kolektif. KUB berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat, khususnya mereka yang tergolong dalam kategori miskin atau rentan, untuk bersama-sama mengembangkan usaha kecil dan menengah yang dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka (RedaSamudra, 2024). Menurut Kementerian Sosial, KUB bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan. Program ini tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga pendampingan, pelatihan, dan akses pasar bagi anggota kelompok. Dalam implementasinya, KUB diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk masalah sosial-ekonomi diberbagai daerah di Indonesia.

KUB adalah wadah kerja sama ekonomi yang beranggotakan masyarakat dengan kesamaan kepentingan, visi, dan misi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha bersama. KUB berbeda dari koperasi karena tidak berbadan hukum dan tidak memiliki modal sendiri. beragam jenis KUB yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Beberapa di antaranya adalah KUB simpan pinjam, KUB produksi, KUB jasa, dan KUB pemasaran (Indonesia, 2024). KUB diharapkan dapat menjadi penggerak dan inisiator dalam mendorong pemanfaatan potensi mawar dan kopi secara berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan pelatihan, serta evaluasi dan *monitoring* (Fitriyana, Washil, R, & Z, 2021).

Pembentukan Kelompok Usaha Binaan Anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera Banjarmasin bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari aktivitas pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh CU Primer dalam gerakan PUSKOPCUINA yang merupakan gerakan pemberdayaan anggota, pemberdayaan melalui komunitas teritori atau Kelompok Usaha Binaan (KUBn). Pemberdayaan anggota yang dapat berjalan baik akan mampu mendorong meningkatnya piutang beredar dan menekan atau menurunkan kredit lalai di CU. Berdasarkan praktik terbaik, hal ini terjadi di beberapa CU yang sudah menerapkannya, salah satunya di CU Sauan Sibarrung. Secara empiris, hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Supriharyati, n.d.) bahwa CU Primer yang melakukan kegiatan pemberdayaan, khususnya melalui pengembangan kelompok usaha binaan yang didampingi oleh para relawan, walaupun pemberdayaan tidak langsung mempengaruhi pinjaman beredar, namun keduanya meningkatkan pinjaman produktif dan peminjam baru. Implementasi Pemberdayaan ini juga dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan kredit beredar dan menurunkan tingkat kredit lalai, sehingga CU mampu meningkatkan kualitas hidup anggotanya (Puskopcuina, 2024).

Kabupaten Barito Kuala dengan luasan 52 ha. Kecamatan Wanaraya yang memiliki 13 desa, salah satunya adalah Desa Pinang Habang (Silvia, Suslinawati, & Ni'mah, 2016). Desa Pinang Habang sebuah desa yang memiliki prospek yang cerah dalam pengembangan tanaman sayuran, sehingga dalam pemberdayaan anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera dan upaya meningkatkan produktivitas desa dilakukan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Petani Sayur-Sayuran yang dinilai mampu menjadi bentuk pergerakan ekonomi baru di Desa Pinang Habang, dalam upaya meningkatkan aktivitas kesejahteraan ekonomi melalui usaha produktif.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Pinang Habang Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala Prov. Kalimantan Selatan merupakan bentuk kolaborasi Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera TP Sumber Kasih, STIE Pancasetia dan Kelompok Binaan Desa Pinang Habang untuk pembentukan Kelompok Usaha Binaan Anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera Banjarmasin.

Pembentukan KUB dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan pemberian pelatihan disertai pendampingan KUB dalam memahami peraturan KUB dan standar-standar yang dapat digunakan dalam pengembangan dan pembinaan KUB. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam bukunya *"The Social Construction of Reality,"* sosialisasi adalah proses di mana realitas sosial dibentuk dan dipelajari oleh individu melalui interaksi sosial (Dharma, 2018). Sedangkan pelatihan adalah usaha sistematis yang diselenggarakan, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat untuk mentransfer pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan kepada para ahli di bidangnya, sebagai usaha dan karya untuk memperkuat dan mengembangkan potensi individu dan perubahan manusia (Iswan, 2021). Pelatihan adalah kesempatan yang diberikan oleh sebuah organisasi tertentu dalam rangka mendorong serta meningkatkan keterampilan kerja (Gustiana, Hidayat, & Fauzi, 2022). Tanuwijaya & Tjandrarini (2022) mengungkapkan bahwa pelatihan yang intensif dan berkesinambungan secara signifikan dapat

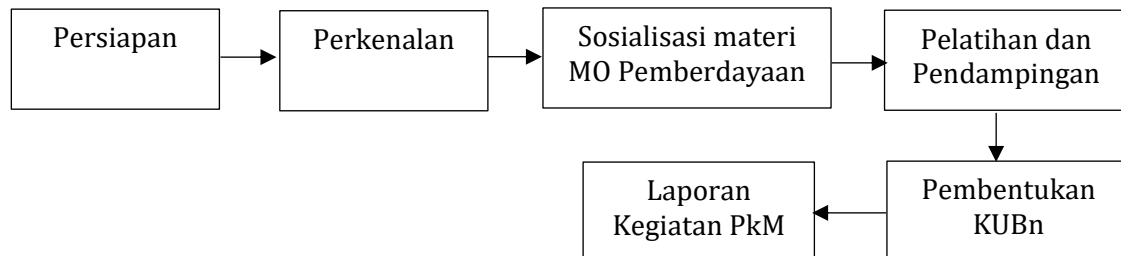
meningkatkan kinerja organisasi. Sulistiyani dalam (Pasan et al., 2022) mengingatkan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang perlu dilaksanakan secara bertahap meliputi tahap penyadaran, pembentukan perilaku, transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan (Tanuwijaya, Suhandiah, Wibowo, & Oktaviani, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Mitra Kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan ini Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera TP Sumber Kasih, STIE Pancasetia dan Kelompok Binaan Desa Pinang Habang. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Minggu, tanggal 25 September 2024 di Desa Pinang Habang Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala Prov. Kalimantan Selatan. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari pengawas, manajer, pemutik, pegawai, anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera TP Sumber Kasih Banjarmasin, kepala desa dan perwakilan kelompok binaan.

Kegiatan PkM dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan yang disertai dengan pendampingan dalam pembentukan Kelompok Usaha Binaan (KUBn). Sosialisasi terkait dengan pengenalan tentang KUB, manfaat KUB, tujuan KUB dan langkah-langkah pembentukan KUB disampaikan oleh tim dosen program studi STIE Pancasetia didampingi oleh tim dari koperasi Credit Union. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan melakukan pendekatan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi dan permasalahan yang terjadi dan mendorong partisipasi aktifnya, keikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan yang diharapkan terjadinya perubahan (Rahmat, A., & Mirnawati, 2020), dengan metode yang dilakukan ini akan dapat menciptakan partisipasi dari para anggota kelompok usaha bersama. (Puspita, et al., 2024).

Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM Pembentukan Kelompok Usaha Binaan Anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera Banjarmasin dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahapan persiapan, dimana tim melakukan persiapan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan kepala desa, tim pengurus koperasi credit union dan kelompok binaan, serta melakukan persiapan penyajian mulai dari materi presentasi sampai dengan materi latihan praktik yang diperlukan.
2. Tahapan perkenalan, dimana tim pelaksana PkM melakukan registrasi peserta, pembukaan dan sambutan, pembukaan dan sambutan dilakukan oleh pihak Credit Union, perwakilan STIE Pancasetia dan Kepala desa untuk menyampaikan maksud, tujuan dan penjelasan pelatihan dan proses pendampingan KUB dengan harapan KUB memahami materi sosialisasi dan terbentuknya KUB petani sayur-sayuran.
3. Tahapan Sosialisasi materi MO Pemberdayaan
Sosialisasi MO pemberdayaan menyampaikan mengenai maksud dan tujuan, ketentuan dalam pembentukan kelompok binaan dan pelaksanaan administrasi sampai dengan *monitoring* dan evaluasi kelompok binaan. Penyampaian dilakukan oleh Bapak Isra Ul Huda secara detail mulai dari pengertian, ketentuan-ketentuan dalam pembentukan

kelompok binaan, ketentuan dalam pendampingan kelompok binaan, ketentuan penambahan anggota kelompok binaan, kegiatan simpanan harian kelompok binaan, kriteria atau penentuan dalam gagal panen yang terjadi pada kelompok binaan, administrasi kelompok binaan sampai dengan ketentuan dalam pembubaran kelompok binaan, *monitoring* dan evaluasi kelompok binaan serta ketentuan pembubaran kelompok binaan.

4. Tahapan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan yang dilakukan mengenai teknis pelaksanaan pembentukan kelompok binaan dengan mulai melakukan kajian mengenai calon kelompok binaan yang dibuat oleh tim dengan kajian meliputi: domisili wilayah calon anggota kelompok binaan, keadaan sosial ekonomi wilayah, analisis peluang dan ancaman di wilayah tersebut, bidang usaha yang memiliki peluang untuk dikembangkan, keaktifan anggota. Sedangkan Pendampingan lainnya yang dilakukan oleh tim dengan menyiapkan dokumen dan berkas-berkas persyaratan yang harus dipenuhi dalam pembentukan kelompok binaan.

5. Tahapan Pembentukan KUBn

Pembentukan Kelompok Usaha Binaan (KUBn), dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pendapatan dan akses terhadap sumber daya ekonomi, berperan sebagai wadah pengembangan usaha bagi anggota dengan menyediakan akses ke pelatihan, pendampingan, dan informasi pasar, dan mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan pengurangan kemiskinan di wilayah setempat. Selain itu, KUBn berfungsi sebagai sarana penguatan jaringan dan kerja sama antar pelaku UMKM, berbagi pengalaman, saling membantu, dan menciptakan sinergi dalam mengembangkan usaha. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan daya saing UMKM di pasar.

Kelompok Binaan dibentuk oleh anggota dengan syarat: Berdomisili di wilayah pengembangan; Anggota kelompok terdiri dari 5-10 orang; Tinggal dalam wilayah yang berdekatan. Radius domisili dan atau tempat usaha anggota kelompok maksimal 2 (dua) km; Memiliki jenis usaha yang sama; Anggota Kelompok Binaan telah mengikuti Pendidikan Wajib Anggota; Anggota Kelompok sudah menjadi anggota CU minimal 6 (enam) bulan; Tidak pernah menunggak lebih dari dua kali selama enam bulan terakhir. Lembaga memfasilitasi pembentukan Kelompok Binaan dan menetapkan Ketua, Sekretaris dan Bendahara kelompok berdasarkan pilihan anggota kelompok. Lembaga memfasilitasi pembentukan usaha sejenis dalam kelompok dan kegiatan diklat sesuai dengan jenis usaha yang dibentuk. Proses pembentukan Kelompok dituangkan ke dalam berita acara yang ditandatangani oleh Ketua, Sekretaris Kelompok dan Komite Pemberdayaan untuk dilaporkan kepada Pengurus.

Pemilihan ketua, bendahara dan sekretaris kelompok dengan melakukan penetapan nama kelompok, dengan melakukan diskusi dengan pengurus dan anggota terpilih; melakukan penandatanganan berita acara pembentukan kelompok usaha binaan petani sayur-sayuran; penutup, penutupan dilakukan oleh pihak Credit Union yang dilanjutkan dengan doa dan foto bersama.

6. Laporan Kegiatan PkM

Tahapan ini melakukan penyusunan pelaporan kegiatan untuk LPPM agar dapat melakukan evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut kedepan dalam kegiatan lainnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 25 September 2024 di Desa Pinang Habang Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala Prov. Kalimantan Selatan. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari pengawas,

manajer, pemutik, pegawai, anggota Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera TP Sumber Kasih Banjarmasin, kepala desa dan perwakilan kelompok binaan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh peserta.

1. Hasil persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, dimana peserta diminta untuk melakukan pengisian daftar kehadiran, peserta diberikan modul MO pemberdayaan dan kegiatan dilengkapi dengan fasilitas Laptop, LCD Proyektor, papan tulis, spidol, kertas plano dan buku – buku, meja, dan kursi. Persiapan juga dilakukan dengan saling komunikasi dan koordinasi kebutuhan dari Petani Sayur-Sayuran di Ds. Pianag Habang Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan berkolaborasi dengan Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera.

2. Hasil pengenalan

Pelaksanaan kegiatan dihadiri sebanyak 12 orang peserta yang terdiri dari: (a) Pengawas koperasi credit union sumber sejahtera; (b) Manajer koperasi credit union sumber sejahtera; (c) Pemutik Pinang Habang (d) Anggota Koperasi; (e) Kelompok tani; (f) tim PkM. Pembukaan dan sambutan dilakukan oleh pihak Credit Union, perwakilan STIE Pancasetia dan Kepala desa untuk menyampaikan maksud, tujuan dan penjelasan pelatihan dan proses pendampingan KUB dengan harapan KUB memahami materi sosialisasi dan terbentuknya KUB petani sayur-sayuran.

3. Hasil Sosialisasi materi MO Pemberdayaan

Sosialisasi MO pemberdayaan oleh Bapak Isra Ul Huda secara detail mulai dari pengertian, ketentuan-ketentuan dalam pembentukan kelompok binaan, ketentuan dalam pendampingan kelompok binaan, ketentuan penambahan anggota kelompok binaan, kegiatan simpanan harian kelompok binaan, kriteria atau penentuan dalam gagal panen yang terjadi pada kelompok binaan, administrasi kelompok binaan sampai dengan ketentuan dalam pembubaran kelompok binaan, *monitoring* dan evaluasi kelompok binaan serta ketentuan pembubaran kelompok binaan. Hasil sosialisasi dan pelatihan Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
(Sumber: Penulis, 2024)

4. Hasil Pelatihan dan Pendampingan

Hasil pelatihan peserta memahami dan mampu melaksanakan teknis kegiatan dimana ketentuan dan persyaratan pembentukan kelompok binaan dapat terpenuhi. Hasil pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Pengaduan Kepada Masyarakat
(Sumber: Penulis, 2024)

5. Hasil Pembentukan KUBn

Pembentukan Kelompok Usaha Binaan (KUBn) terlaksana dengan melakukan penandatanganan berita acara pemilihan ketua, bendahara dan sekretaris kelompok dengan keputusan pemilihan mengangkat susunan kepengurusan KUB yang terdiri dari ketua Kelompok bapak Subadi, sekretaris bapak Muharom dan bendahara bapak Sukeri. Dengan membentuk nama kelompok usaha "Lembayung Merah". Hasil pembentukan KUBn dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Penandatanganan Pembentukan KUB
(Sumber: Penulis, 2024)

6. Hasil laporan kegiatan PkM

Hasil laporan kegiatan PkM disusun dan serahkan kepada LPPM STIE Pancasetia sebagai bagian dari pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Laporan di gunakan untuk melakukan evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut kedepan dalam kegiatan kolaborasi lainnya. Hasil pembentukan KUB dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pembentukan KUB
(Sumber: Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan sangat lancar, dengan adanya sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang manual operasional pemberdayaan sehingga mereka kedepan dapat mengembangkan kelompok usaha. Kegiatan pelatihan dan pendampingan telah membentuk kelompok basis usaha anggota: “Lembayung Merah” lengkap dengan susunan kepengurusan KUBn yang telah bersama-sama melakukan penandatanganan berita acara KUBn yang merupakan juga anggota koperasi credit union sumber sejahtera. KUBn menghendaki adanya kegiatan yang berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan waktu yang lebih panjang agar dapat melakukan penyusunan program kerja untuk rencana tindak lanjut, dan adanya pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok Lembayung Merah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Kepala Desa, Kelompok Usaha Binaan petani sayur-sayuran Desa Pianag habang Kec. Wanaraya Kab Barito Kuala, Kalimantan Selatan atas dukungannya hingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2012). *www.bps.go.id*. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/>
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-9, doi: 10.21070/kanal.v%vi%i.3024.
- Fitriyana, R. N., Washil, M. Z., R, N. F., & Z, L. S. (2021). *https://www.academia.edu*. Diambil kembali dari https://www.academia.edu/64228204:https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/76359239/JURNAL_PHP2D_REVISI-libre.pdf?1639720149=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPembentukan_Kelompok_Usaha_Bersama_sebag.pdf&Expires=1731051316&Signature=CEcCzDw9QrUcAiufTZE3PlcXk~xSfmqclcpSTS6uh

- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>.
- Indonesia, P. M. (2024). <https://www.puskomedia.id/>. Diambil kembali dari <https://www.puskomedia.id/blog/membangun-solidaritas-pembentukan-dan-pembinaan-kelompok-usaha-bersama-kub/#:~:text=%2A%20Identifikasi%20kesamaan%20kepentingan%20dan%20visi%20misi%20%2A,ke%20instansi%20terkait%20%2A%20Mulai%20operasional%20usaha%20bersama>
- Iswan. (2021). *Buku Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Indonesia: PT Raja Grafindo.
- Luzar, L. C. (2024). *Teori Kontruksi Realitas Sosial*. Diambil kembali dari <https://dkv.binus.ac.id>: <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>
- Nurwana, Tahir, T., & Bado, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Social Trust Fund dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Kelompok Binaan Dompot Dhuafa di Kota Makasar . *eprints unnm*, 1-14.
- PMK, K. (2024). <https://www2.kemenkopmk.go.id>. Diambil kembali dari <https://www2.kemenkopmk.go.id/ini-ragam-upaya-pemerintah-untuk-tingkatkan-kesejahteraan-sosial>: <https://www2.kemenkopmk.go.id/ini-ragam-upaya-pemerintah-untuk-tingkatkan-kesejahteraan-sosial>
- Puskopcuina. (2024). <https://puskopcuina.org/artikel/>. Diambil kembali dari <https://puskopcuina.org>: <https://puskopcuina.org/artikel/lihat/pembukaan-lokakarya-pemberdayaan-ke-8-tahun-2024>
- Puspita, V., Safrianti, S., Waliamin, J., Fitri, S. N., Putra, O. A., Wediyanto, E., . . . Utami, R. T. (2024). Pendampingan dan Penguatan Produk Kreatif Hasil Limbah Tangkap pada KUBE Nelayan melalui Branding dan Legalitas Produk. *Society Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 103 - 109, Vol. 5, No. 1, DOI : doi.org/10.37802/society.v5i1.619.
- RedaSamudra. (2024). <https://redasamudera.id/definisi-kub-atau-kelompok-usaha-bersama-menurut-kementrian-sosial/>. Diambil kembali dari <https://redasamudera.id>: <https://redasamudera.id/definisi-kub-atau-kelompok-usaha-bersama-menurut-kementrian-sosial/>
- Sejahtera, K. C. (2023). *Kebijakan MO Pemberdayaan*. Banjarmasin: 01 September 2023.
- Silvia, M., Suslinawati, & Ni'mah, G. K. (2016). Kelayakan Usahatani Bawang Daun (*alliumFistulosum*) di Desa Pinang Habang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *ZIRAA'AH*, 183-187.
- SIP, A. S. (2024). www.puskopcuina.org. Diambil kembali dari <https://puskopcuina.org/>: <https://puskopcuina.org/artikel/lihat/pembukaan-lokakarya-pemberdayaan-ke-8-tahun-2024>
- SJ, R. S. (2024). www.puskopcuina.org. Diambil kembali dari <https://puskopcuina.org/>: <https://puskopcuina.org/artikel/lihat/pembukaan-lokakarya-pemberdayaan-ke-8-tahun-2024>
- Sulistiyani, L., Lathifah, I., & Marsono, S. (2018). Pembentukan Koperasi di Desa Luwang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wasana Nyata*, 89-92.
- Supriharyati, d. (t.thn.). www.puskopcuina.org. Diambil kembali dari <https://puskopcuina.org/>: <https://puskopcuina.org/artikel/lihat/pembukaan-lokakarya-pemberdayaan-ke-8-tahun-2024>

Tanuwijaya, H., Suhandiah, S., Wibowo, J., & Oktaviani. (2024). Pengembangan Bisnis UMKM Penerima Kartu Usaha Perempuan Mandiri Desa Buncitan Kabupaten Sidoarjo. *Society Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 110 - 118, DOI : doi.org/10.37802/society.v5i1.757 .

Pelatihan Pembuatan Konten Instagram Menggunakan Aplikasi Canva untuk Staf dan Guru Yayasan An-Nur

Apsari Wiba Pamela^{1*}, Rifky Yulrifanto², Nina Nursetia Ningrum³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

e-mail: apsaripamela@telkomuniversity.ac.id^{1*}, rifkyyulrifanto@student.telkomuniversity.ac.id², ninanningrum@telkomuniversity.ac.id³

Informasi Artikel

Article History:

Received : 1 Juli 2024
Revised : 27 Februari 2025
Accepted : 18 Maret 2025
Published : 24 April 2025

*Korespondensi:

apsaripamela@telkomuniversity.ac.id

Keywords:

An-Nur Foundation, Canva application, Instagram Content

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.768

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

Digitalization has changed the communication paradigm of educational institutions, expanding the role of social media as a strategic tool to expand reach and increase interaction with the community. Community service activities which include training in creating Instagram using the Canva application for content staff and teachers of the An-Nur Foundation in the context of digitalization which is spreading to the world of education. This training aims to strengthen the skills of staff and teachers at the An-Nur Foundation in creating interesting and relevant visual content, which can support the foundation's efforts in promoting its educational mission so that it is more widely known. The training method includes presentation of material and direct practice sessions using the Canva application which is tailored to the needs of the An-Nur Foundation's Instagram content. By using the Canva application as the main tool, training participants are encouraged to adopt easy-to-use technology to manage Instagram content effectively. The evaluation results show an increase in participants' competence in utilizing social media as an effective and strategic means of communication. Based on the posttest results, 90% of participants understood the material presented and 75% of participants could apply the training results by using the Canva application independently to create Instagram content.

PENDAHULUAN

Di era digital, media sosial saat ini memiliki peran yang penting sebagai media komunikasi, sehingga data pada tahun 2020 jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 160 juta pengguna (Haidar & Martadi, 2021). Media sosial Instagram adalah media sosial yang paling populer dengan jumlah pengguna yang lebih besar dibanding dengan media sosial lainnya (Sazali & Sukriah, 2021). Rata-rata masyarakat di Indonesia menghabiskan waktu menggunakan Instagram selama 3 jam 26 menit per harinya (Desia, 2023). Awal mula kemunculan Instagram di tahun 2010 melalui app store dengan total pengguna mencapai 100.000 dalam kurun waktu seminggu, sehingga dapat dikatakan pertumbuhan Instagram cukup tinggi dibandingkan media sosial lainnya (Hakim et al., 2024). Instagram telah menjadi *platform* yang sangat efektif untuk memasarkan dan berkomunikasi dengan khalayak luas. Konten visual memiliki daya tarik yang lebih besar

dibandingkan dengan teks biasa. Konten visual merupakan media yang dibuat untuk membantu menyampaikan informasi berupa data, gambar, ilustrasi, infografis, video maupun animasi (Suryadi & Jupriani, 2023). Dalam konteks Instagram, gambar dan desain grafis memainkan peran kunci dalam menarik perhatian pengguna. Oleh karena itu, keterampilan dalam membuat konten visual yang menarik sangat diperlukan. Yayasan An-Nur perlu memahami potensi media sosial untuk meningkatkan kehadiran dan visibilitas mereka di masyarakat.

Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh masyarakat awam yang tidak memiliki keterampilan desain grafis adalah sulitnya membuat konten visual yang menarik dan kreatif. Kurangnya kemampuan dalam membuat konten visual yang menarik dapat diatasi dengan memanfaatkan dukungan aplikasi yang mudah digunakan dan menawarkan berbagai template khususnya untuk konten Instagram (Supriyadi et al., 2022). Canva adalah salah satu aplikasi desain grafis yang mudah digunakan dan dapat diakses oleh siapa saja (Maulana Baihaqi et al., 2023). Dengan fitur dan *tools* yang sederhana Canva dapat mempermudah semua kalangan untuk menggunakannya (Wirawan et al., 2023). Canva memungkinkan pengguna untuk membuat desain yang profesional tanpa memerlukan keahlian desain grafis tingkat tinggi.

Pelatihan konten Instagram dapat menjadi sarana untuk melibatkan guru dan staf di Yayasan An-Nur untuk menambah skill dan pengetahuan dalam pembuatan konten visual di sosial media. Dengan memberikan keterampilan ini, tidak hanya meningkatkan kehadiran digital tetapi juga memberdayakan staf dan guru di Yayasan An-Nur untuk berkontribusi secara positif melalui media sosial. Instagram adalah platform yang baik untuk menyampaikan informasi yang bersifat edukasi maupun promosi. Melalui konten-konten visual yang menarik, Yayasan An-Nur dapat lebih efektif mengkomunikasikan misi, visi dan pencapaian mereka kepada khalayak luas di sosial media. Berdasarkan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh Riskiyanti et al (2023) dengan judul kegiatan “Pengembangan Konten Instagram Menggunakan Canva pada Stasiun Televisi” dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan konten Instagram menggunakan aplikasi Canva dapat membantu mitra dalam pengembangan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipelajari dengan cepat. Kegiatan pengabdian lain yang serupa juga telah dilakukan oleh Fahminnansih et al., (2021) dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk Desain Grafis dan Promosi Produk Pada Sekolah Islami Berbasis Kebudayaan” menyimpulkan bahwa dari kegiatan pelatihan berikut mampu memperkenalkan alat dan teknologi yang sedang trend saat ini yaitu Canva kepada masyarakat sasar untuk menunjang pembelajaran siswa yang disesuaikan dengan gaya hidup siswa yang fasih terhadap *gadget*.

Yayasan An-Nur merupakan sebuah layanan yang bergerak di bidang pendidikan yang beralamat di Gang Bakti 4 No. 398 Maleber Kota Bandung. Yayasan An-Nur mencakup beberapa layanan antara lain Kelompok Bermain (Kober), *Art Therapy*, TAAM, Bimbingan Belajar dan Tadzqirah. Yayasan An-Nur berdiri sejak tahun 2005 hingga saat ini sudah sekitar 20 tahun, Yayasan An-Nur ini juga menjadi Kelompok Bermain (Kober) terbaik pertama di kecamatan Andir dan sudah mendapatkan sertifikasi dari Kemenkumham yang mana Yayasan ini sudah diakui negara dan dilindungi oleh badan hukum. Staf dan guru di Yayasan An-Nur berjumlah delapan orang, salah satunya sudah termasuk pembina dan kepala sekolah, jumlah siswa tahun ini telah mencapai 150 siswa yang di mana siswa-siswa ini akan diberikan pembelajaran sesuai kurikulum negara dan kurikulum Yayasan.

Berdasarkan hasil analisis penulis Yayasan An-Nur telah berusaha untuk melakukan promosi melalui konten visual di Instagram, namun secara *engagement* dari setiap konten Instagram dinilai masih kurang. Keterlibatan khalayak pada setiap konten visual di sosial media sangat dibutuhkan agar mudah melakukan observasi apakah layanan yang

dipromosikan dapat diterima dan sesuai oleh masyarakat (Fathoni et al., 2024) . Yayasan An-Nur belum berupaya untuk membuat konten visual yang menarik secara rutin karena keterbatasan dari SDM Yayasan An-Nur mengenai keterampilan desain grafis sehingga respon yang diterima dari pengikut di akun Instagram Yayasan An-Nur sangat minim.

Berdasarkan latar belakang potensi dan permasalahan yang dimiliki Yayasan An-Nur, kegiatan pelatihan pembuatan konten Instagram menggunakan Canva diharapkan dapat memberikan manfaat konkret bagi Yayasan An-Nur agar staf dan guru memiliki kemampuan mendasar mengenai desain grafis dan mampu mengoperasikan aplikasi Canva dengan baik. Implementasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar Yayasan An-Nur dapat lebih aktif dalam membuat konten visual di Instagram dengan tujuan memperkenalkan Yayasan An-Nur pada khalayak luas lewat sosial media Instagram.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, tahap awal adalah observasi dan wawancara melalui survey lapangan yang terdapat pada Gambar 1 yang telah dilakukan penulis dengan mengunjungi lokasi mitra. Penulis melakukan observasi melalui akun Instagram milik Yayasan An-Nur untuk mengetahui bagaimana *engagement* yang ada dan melakukan evaluasi bersama dengan Kepala Sekolah mengenai kekurangan apa yang telah dilakukan pada akun Instagram An-Nur selama ini. Penulis juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah Yayasan An-Nur untuk mengetahui kebutuhan dan ekspektasi dari peserta yang merupakan guru dan staf di Yayasan An-Nur.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Yayasan An-Nur Bandung didapatkan permasalahan bahwa staf dan guru memiliki keterbatasan dalam keterampilan desain grafis. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membuat konten visual yang menarik dan profesional di *platform* Instagram. Konten yang selama ini dibuat di Instagram Yayasan An-Nur hanya menampilkan gambar berupa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, hal tersebut dinilai kurang menarik dan kurang konsisten sehingga mengakibatkan kurangnya *engagement* dari *followers* (pengikut).



Gambar 1. Kegiatan Observasi Lapangan
(Sumber: Penulis, 2024)

Tahap lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada 5 Juni 2024 dilakukan di salah satu ruang kelas Yayasan An-Nur, Kelurahan Maleber, Kecamatan Andir, yang merupakan lokasi dari mitra pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan melibatkan 10 peserta terdiri atas guru dan staf Yayasan An-Nur. Peserta pelatihan menggunakan laptop dan *smartphone* sebagai alat dan bahan yang disediakan oleh tim penyelenggara pengabdian masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode yang efektif dan terstruktur yaitu berupa penyampaian teori yang diiringi dengan praktik langsung. Metode pelatihan dengan cara praktik langsung merupakan cara yang dinilai efektif dan dapat memberikan hasil yang baik terhadap keberhasilan pelatihan (Nugraha et al., 2024). Konten dari materi yang disampaikan merupakan teori dari konten visual di sosial media dan fitur aplikasi Canva yang dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan konten visual. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan tutorial penggunaan aplikasi Canva, yang diikuti peserta pelatihan dengan melakukan sesi latihan langsung atau praktik menghasilkan konten Instagram. Diakhir pelatihan diadakan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Pemateri dari Universitas Telkom memastikan bahwa sudah tidak ada lagi kendala pengetahuan mengenai teknis penggunaan aplikasi Canva dari peserta pelatihan.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah implementasi dan pemantauan. Peserta diberikan tugas untuk membuat konten Instagram terkait konten promosi Yayasan An-Nur, lalu dicoba untuk *upload* di Instagram An-Nur. Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Telkom tetap memantau keberhasilan berdasarkan umpan balik dari masyarakat yang ada di akun Instagram Yayasan An-Nur serta melakukan bimbingan dan diskusi selama proses implementasi. Pada Gambar 2 di bawah merupakan rangkuman gambaran dari tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama kurang lebih empat bulan. Tim pengabdian masyarakat yang terlibat yaitu satu orang ketua yang merupakan dosen dari program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom yang dibantu oleh lima orang anggota yang terdiri dari dua orang dosen serta tiga orang mahasiswa yang berasal dari program studi yang sama dengan ketua tim pengabdian masyarakat. Dari enam orang tim pelaksana dibagi tugasnya pada saat proses pelatihan yaitu pemateri, tutor, asisten pelatihan dan dokumentasi.



Gambar 2. Alur Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
(Sumber: Penulis, 2024)

Alur tahapan pengabdian masyarakat yang diawali dari proses pengambilan data observasi dan wawancara untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan mitra. Dari data permasalahan yang didapatkan penulis menyusun perencanaan pelatihan yang berfokus pada pelatihan pembuatan konten Instagram sesuai dengan kebutuhan dari mitra. Sebelum pelaksanaan pelatihan penulis menyusun terlebih dahulu materi pelatihan agar proses pelatihan dapat berjalan lebih efektif. Tahapan akhir merupakan implementasi dan pemantauan kepada mitra terhadap hasil dari pelatihan.

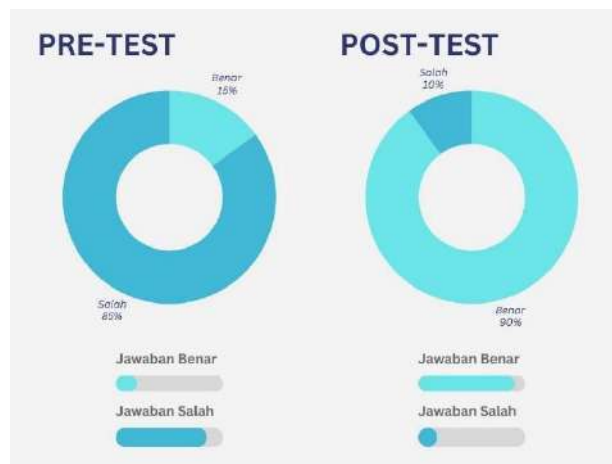
HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan konten Instagram tersebut dilakukan dengan metode *workshop* (pelatihan). Pelatihan yang diselenggarakan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Materi dan Tutorial

Pelatihan diawali dengan peserta diminta untuk mengisi soal *pre-test*, pertanyaan sederhana seputar aplikasi canva dan pentingnya konten visual di media sosial khususnya bagi institusi pendidikan. *Pre-test* yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan. Soal *pre-test* diberikan sebelum pelatihan dan tutorial aplikasi dilakukan sedangkan *post-test* diberikan setelah pelatihan dilaksanakan. Terdapat 10 soal pilihan ganda yang berfungsi sebagai landasan untuk menilai pemahaman awal peserta terkait elemen-elemen penting dalam desain komunikasi visual, seperti tata letak (*layout*), pemilihan warna, tipografi, dan penggabungan gambar dengan teks. Pertanyaan yang diajukan juga mencakup pengetahuan peserta tentang penggunaan aplikasi Canva, termasuk bagaimana memilih *template*, menyesuaikan elemen desain, dan mengoptimalkan ukuran gambar untuk Instagram. Melalui *pre-test* penerbit dapat mengidentifikasi bagian yang perlu penjelasan secara lebih lanjut selama sesi pelatihan dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif sesuai dengan tingkat pemahaman peserta.

Sesi pelatihan dimulai dengan pemaparan pengenalan mengenai aplikasi Canva dan pemahaman terhadap desain visual. Sesi pengenalan dilakukan dengan cara pemaparan materi mengenai prinsip dasar desain visual lalu dilanjutkan materi pengetahuan mengenai fitur-fitur yang ada pada aplikasi Canva yang dapat dimanfaatkan untuk membuat konten visual di Instagram. Pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tutorial dari instruktur dengan memberikan contoh bagaimana tahapan-tahapan untuk membuat konten visual Instagram *feeds* yang kreatif menggunakan aplikasi Canva. Dengan pemahaman melalui materi dan tutorial, peserta memiliki dasar yang kuat sebelum melakukan sesi praktik langsung. Setelah sesi pelatihan selesai, peserta diminta mengisi soal *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Jenis soal dan jumlah pertanyaan dirancang sama dengan soal yang sudah ditanyakan pada *pre-test* agar hasilnya dapat dibandingkan untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil perbandingan memberikan gambaran mengenai efektivitas pelatihan dan tingkat keberhasilan atas kemampuan peserta dalam membuat konten visual yang menarik dan berkualitas di Instagram menggunakan aplikasi Canva.



Gambar 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan
(Sumber: Penulis, 2024)

Hasil *pre-test* dan *post-test* menghasilkan bahwa tingkat pemahaman dari peserta sangat rendah mengenai canva dan konten visual di media sosial, yang ditunjukkan melalui Gambar 3 bahwa pada hasil *pre-test* dengan jawaban benar hanya 15% yang mengartikan bahwa hampir semua peserta pelatihan tidak memahami konsep dasar desain visual dan penggunaan Canva untuk menciptakan konten visual di Instagram. Namun hasil dari *post-test* yang dilakukan setelah pemaparan materi dan tutorial, mendapatkan hasil yang sangat signifikan bahwa 90% peserta menjawab benar. Hal tersebut mengartikan pemaparan materi yang dilakukan menunjukkan hasil yang baik untuk staf dan guru Yayasan An-Nur mengenai pemahaman terhadap fitur-fitur sederhana yang ada pada aplikasi Canva untuk pembuatan konten visual di Instagram.

2. Praktik Penggunaan Canva

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung menggunakan aplikasi Canva dalam menciptakan sebuah konten visual yang dapat dilihat pada Gambar 4. Pelatihan melibatkan sesi interaktif dimana instruktur memandu peserta dalam membuat konten Instagram menggunakan aplikasi Canva. Peserta ditugaskan untuk membuat desain konten Instagram yang sederhana seperti poster atau infografis yang relevan dengan kegiatan atau capaian Yayasan An-Nur. Konten yang dibuat diarahkan berdasarkan kebutuhan aktual dari program yang sedang dijalani oleh Yayasan An-Nur.



Gambar 4. Praktik Langsung Menggunakan Canva
(Sumber: Penulis, 2024)

Dalam rangka menyambut pendaftaran siswa baru di bulan Juni hingga Juli, maka konten yang dibuat pada pelatihan ini adalah konten informasi pendaftaran siswa-siswi baru di Yayasan An-Nur. Konten harus mencakup berupa nama layanan, harga uang pangkal dan SPP per bulan serta hari kegiatan dari setiap layanan yang ditawarkan. Dengan konten visual yang menarik mengenai informasi pembukaan pendaftaran siswa dan siswi baru diharapkan dapat menarik perhatian dan minat khususnya orangtua siswa untuk mempercayakan anaknya menjadi bagian anak didik di Yayasan An-Nur. Pemanfaatan konten visual yang efektif bukan hanya membuat visual yang estetik atau enak dilihat tetapi juga dapat memberikan nilai tambah dan secara positif dapat mempengaruhi persepsi khalayak (Rahayu & Fitriyah, 2024).

3. Hasil Desain Konten Visual

Tahap finalisasi berupa praktik menciptakan konten seperti pada Gambar 5 menggunakan elemen desain seperti teks, gambar dan warna yang tentunya sesuai dengan konsep visual yang telah ditetapkan pada *branding* Yayasan An-Nur. Identitas grafis merupakan integrasi setiap elemen desain grafis termasuk tipografi, warna dan media agar menjadi satu kesatuan dengan sistem *brand identity* (Setiadi et al., 2023). Konten visual yang relevan dengan Yayasan yang berkecimpung di dunia Pendidikan anak adalah dengan menampilkan ilustrasi anak dengan menggunakan warna yang ceria. Tim pengabdian masyarakat mendorong peserta untuk menampilkan konten-konten dengan visual yang ceria namun tetap menyampaikan pesan informasi yang jelas.



Gambar 5. Proses Desain Konten Visual
(Sumber: Penulis, 2024)

Hasil dari pembuatan konten Instagram yang diciptakan oleh staf dan guru Yayasan An-Nur dapat dilihat pada Gambar 6. Hasil konten yang dihasilkan dari empat kelompok guru dan staf Yayasan An-Nur dibagi dalam pengerjaan konten jenis layanan. Tim pengabdian Masyarakat memberikan *brief* mengenai penggunaan warna, *typeface* dan ilustrasi agar konten yang dihasilkan antar kelompok memiliki keseragaman konsep desain. Sehingga apabila diposting di akun Instagram Yayasan An-Nur masih menjadi satu kesatuan konsep visual. Konten yang dihasilkan berupa informasi pembukaan pendaftaran untuk layanan *Playgroup*, *Art Therapy*, Bimbingan Belajar dan Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini.

Selain diukur melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan, tim pengabdian masyarakat juga menyebarkan sejumlah kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan dari peserta pelatihan yang diberikan setelah

melaksanakan pelatihan pembuatan konten Instagram menggunakan Canva dengan waktu pelaksanaan kurang lebih selama tiga jam. Kuesioner yang diajukan terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi mengenai suatu kejadian atau gejala sosial (Mauliana, 2019). Pertanyaan pada kuesioner seputar kepuasan terhadap program pelatihan yang sudah dilakukan dan pentingnya mengenai keahlian desain grafis untuk membuat konten visual di Instagram. Berdasarkan hasil kuesioner terlihat bahwa peserta memberikan penilaian yang sangat baik terhadap pelatihan ini.

Peserta menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi berupa 90% peserta memahami materi yang disampaikan dan 75% peserta dapat menerapkan hasil pelatihan dengan menggunakan aplikasi Canva secara mandiri untuk menciptakan konten visual di Instagram. Tingkat pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembuatan konten digital menggunakan Canva meningkat setelah pelatihan ini dilaksanakan. Peserta mengakui bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan ini memberikan kemudahan dalam mengoperasikan Canva untuk membuat konten visual yang menarik. Berdasarkan hasil kuesioner 100% peserta menjawab sangat setuju untuk keberlanjutan kegiatan pelatihan mengenai sosial media, dengan harapan guru dan staf di Yayasan An-Nur bukan hanya mahir untuk membuat konten dari segi grafis namun diharapkan juga dapat membuat konten kreatif yang lebih interaktif agar mampu mendapatkan *leads*. Definisi dari *leads* merupakan tahap saat *audience* memiliki ketertarikan terhadap apa yang ditawarkan, sehingga memberikan interaksi terhadap akun media sosial (Mitchelle & Yulianti, 2022). Interaksi nyata yang dapat diukur berupa bertambahnya jumlah pendaftar dari anak didik baru berdasarkan promosi yang dilakukan di media sosial.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan
(Sumber: Penulis, 2024)

Gambar 6 di atas merupakan foto Bersama yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai dengan menunjukkan hasil karya terbaik. Secara keseluruhan pelatihan ini dianggap berhasil untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dan staf Yayasan An-Nur untuk membuat konten visual yang bertujuan menyampaikan pesan pembukaan pendaftaran siswa-siswi di tahun ajaran baru. Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan telah mencapai hasil yang positif dan memenuhi indikator keberhasilan. Peserta telah memiliki keterampilan berupa pembuatan konten digital yang diharapkan kedepannya dapat secara rutin membuat konten visual secara

mandiri untuk meningkatkan visibilitas Yayasan An-Nur di media sosial agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat yang lebih luas lagi. Sebagai tahap lanjutan diharapkan adanya pelatihan mengenai pengembangan konten kreatif yang interaktif dengan *audience* di sosial media untuk meningkatkan *engagement* dan *leads* dengan indikator capaian nyata berupa penambahan jumlah peserta didik baru.



Gambar 7. Gambar Hasil Pelatihan
(Sumber: Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Pelatihan menggunakan aplikasi Canva untuk pembuatan konten Instagram yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi staf dan guru di Yayasan An-Nur. Hasil evaluasi dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan teknis dalam menggunakan Canva untuk membuat konten visual yang menarik dan informatif. Sebesar 90% peserta memahami materi yang disampaikan dan 75% peserta dapat menerapkan hasil pelatihan dengan menggunakan aplikasi Canva secara mandiri untuk menciptakan konten visual di Instagram. Selain itu, peserta pelatihan juga mengungkapkan peningkatan motivasi untuk menggunakan media sosial Instagram sebagai alat untuk mempromosikan kegiatan yayasan dan meningkatkan keterlibatan dengan masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dalam merancang konten visual tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan eksposur yayasan melalui konten digital. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil menciptakan dampak positif yang dapat berkelanjutan dalam mendukung upaya Yayasan An-Nur dalam memperluas visibilitas dan meningkatkan *engagement* di setiap konten visualnya di Instagram. Manfaat lainnya yang dapat dirasakan dari pelatihan ini bukan hanya untuk pengembangan kemampuan dalam pembuatan konten di sosial media, namun juga dapat diterapkan terhadap pembuatan materi ajar yang lebih interaktif untuk anak usia dini

karena guru dan staf Yayasan An-Nur sudah memiliki bekal pengetahuan dasar mengenai desain visual dan penggunaan aplikasi Canva.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PPM Universitas Telkom yang telah memberi dukungan berupa bantuan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desia, A. (2023). *Kartala Visual Studies Analisis Desain Konten Instagram Sebagai Strategi Promosi @dkv.budiluhur*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36080/kvs.v2i1.6>
- Fahminnansih, F., Rahmawati, E., & Wardhanie, A. P. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Desain Grafis Dan Promosi Produk Pada Sekolah Islami Berbasis Kewirausahaan. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v2i1.170>
- Fathoni, M., Syafa'a Maristha, A., & Endrawati, M. (2024). Pengaruh Narasi Gambar Fotografi Terhadap Pemrosesan Informasi Konsumen Melalui Instagram Story. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(3), 116–127. <https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/83>
- Hakim, L., Wati, F. K., Hidayah, A. R., Sari, P. A., Nisa, S. F., Rohmawati, A., & Ahmadi, K. F. (2024). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Potensi Desa Lamong. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 190–199. <https://doi.org/10.37802/society.v4i2.474>
- Maulana Baihaqi, W., Dwias Putri, A., Ayu Mutiara, D., Nursaddam, M., & Ajril Izzati, F. (2023). Pemanfaatan Canva Dan Powtoon Untuk Peningkatan Kualitas Video Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 99–108. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.263>
- Mauliana, M. I. (2019). Pelatihan Art-Engineering Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemuda Karang Taruna Griya Asri Kalitengah. *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1455>
- Mitchelle, & Yulianti, D. T. (2022). *Digital Marketing Untuk Meningkatkan Leads Pada AkuBisaMusik* (Vol. 4). <https://strategi.itmaranatha.org/index.php/strategi/article/view/368>
- Nugraha, N., Novantara, P., & Nugraha, D. (2024). Eksplorasi Canva: Pelatihan Konten Visual yang Praktis untuk Pemasaran Produk Lokal di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 467–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i3.843>
- Rahayu, M., & Fitriyah, Z. (2024). Keterampilan Foto dan Video Sebagai Peningkatan Branding Produk Bagi UMKM Kelurahan Rungkut Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 152–158. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2497>
- Riskiyanti, N. F., Hammad, R., Latif, K. A., Rodhi, M. N., Hadi, S., & Bumigora, U. (2023). *Pengembangan Konten Instagram Menggunakan Canva pada Stasiun Televisi* (Vol. 1, Issue Desember).
- Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas SMAU CT Foundation Sebagai Media Informasi Dan Publikasi Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 147–160. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7471/6514>

- Setiadi, T., Nurmana, A., Fajri, L., & Ilhami, S. D. (2023). Implementasi Desain Digital Kreatif untuk Branding Produk Berbasis Mobile untuk Pelaku UMKM Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11961–11969. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.20639>
- Supriyadi, Christian, A., Suryani, I., & Rusdi, I. (2022). Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Konten Promosi Media Sosial TikTok Pada Fatayat NU. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 566–572. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.290>
- Suryadi, D., & Jupriani, J. (2023). Analisis Konten Visual Pada Akun Instagram New Normal Burger Bar Ditinjau Dari Teori Retorika. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(2), 155–166. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i2.1604>
- Wirawan, A. B., Shaleh, M., Avienna, M. F., Narayana, I. K. S., Rochman, R. A., Ananda, R., Zendrato, Y. K., Manurung, Y. B. P., & Ardiansyah, R. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Desain Story Instagram Yang Lebih Menarik. *JURNAL INDIMAS :Indonesia Mengabdi Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24. <https://jurnal.publikasitecno.id/index.php/indimas>

Enhance Teacher Competency Through Training in Compiling Mathematical Problems to Improve Students' Critical Thinking Skills

Amalia Silwana^{1*}, Subaidah²

^{1,2}Mathematics Education, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya, Indonesia
e-mail: amalia@stkipbim.ac.id^{1*}, subaidah@stkipbim.ac.id²

Article Information

Article History:

Received : November 29th, 2025
Revised : February 19th, 2025
Accepted : March 18th, 2025
Published : April 24th, 2025

*Correspondence:

amalia@stkipbim.ac.id

Keywords:

Critical Thinking, Mathematical Problem, Teacher Competency

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Dinamika.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

 10.37802/society.v5i2.902

Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

Critical thinking skill is one of the important skills that students must have in the 21st century learning. However, in reality, students' critical thinking skills tend to be low because current learning does not involve it. Hence, teachers are expected to be able to compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills. This community service project aims to provide teacher training in Roudlotul Mu'allimin Laban Menganti Gresik elementary school to compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills as an effort to enhance teachers' pedagogical competence. The method used in this community service project is Service Learning (SL) with three stages, such as planning, implementation, and evaluation. The results that have been achieved in the training implementation are that the teacher knowledge about how to compile mathematical problems to improve students' critical thinking skills is increasing as evidenced by the difference between pre-test and post-test results. Before the training, there were no training participants who were able to compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills. However, after the training, 77,78% of the training participants were able to compile it well.

INTRODUCTION

The integration of 21st century skills in the learning process can be seen from the changes in the curriculum implemented in schools. The skills in the 21st century that must be mastered by students, including communication, collaboration, critical thinking, and creative thinking (Fitriati et al., 2023; Herlinawati et al., 2024). These skills are needed by students in the future workplace, because they can improve their employability, marketability, and readiness for citizenship (Redhana, 2019).

Critical thinking skill is one of the important skills that students must have in the 21st century (Widodo, S., & Wardani, 2020). As Rachmantika & Wardono (2019) explained, students need to be equipped with high-level thinking skills which cover various skills, including critical thinking skills. Therefore, critical thinking skills must be prioritized to be

fulfilled to support students' future needs. Apriliani, et al. (2021), Irhamni, et al. (2022), and York, et al. (2015) also asserted that critical thinking skill is essential skill that become the indicators of learning success and have a major influence on academic and professional success in the future.

However, in reality, students' critical thinking skills still tend to be low due to the lack of empowerment of students' abilities to think critically in learning and students are not used to practicing problems that are in accordance with critical thinking indicators (Agnafia, 2019; Rahayu & Dewi, 2022). One of the government's efforts to respond to this is by implementing a school mover program in the independent curriculum. In this program, teachers are required to become teachers movers, one of which aimed at stimulating students to think critically (Dewi et al., 2023). This is because students' success in developing their critical thinking skills depends on the teacher's ability to design, plan, and manage the learning process. On the other hand, this is also the role of schools in the field of education, schools must be able to produce high and superior quality human resources (Saputri, 2022; Subarkah et al., 2023).

In the implementation of the independent curriculum, critical thinking skills are considered highly important, which can be seen from the dimensions of the Pancasila students profile, namely critical reasoning. It plays an important role, especially in mathematics learning in the independent curriculum, including in mathematical problem-solving activities, student independence in understanding mathematical material, and in discussion and collaboration activities (Silwana & Widayanti, 2024). In an effort to develop students' critical thinking skills in mathematics learning, teachers are expected to be able to compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills. In addition, teachers must also be able to design appropriate instructions on what students should do regarding the problems that have been presented so that their critical thinking skills increase. Mathematical problems that can develop critical thinking skills are important to be given to students in order to determine the development of students' critical thinking skills when learning has been completed. However, the implementation of critical thinking ability assessments in general is very low (Mukti & Istiyono, 2018). This is one of the factors in students' low critical thinking skills.

The implementation of low critical thinking ability assessment is the result of teachers who are not being accustomed to providing the types of mathematical problems that are suitable for encouraging the development of critical thinking skills and what instructions are suitable for each type of problem that has been given so that students' critical thinking skills can develop rapidly. There are many types of mathematical problems that can be developed by teachers and have been proven to enhance critical thinking skills, such as Problems With Contradictory Information (PWCI), Problems With No Specified Universal Set Given (PWNSUS), and etc. (As'ari et al., 2019). These problems can provide opportunities for the formation of critical thinking dispositions that have an impact on increasing students' critical thinking skills.

Mathematical problems that can develop students' ability to think critically will not make students only use mathematics formulas, but also empower students' critical thinking skills. Thus, teachers really need to master the ability to develop mathematical problems that can help students improve their critical thinking skills. Besides, there are no many trainings conducted in compiling mathematical problems to improve students' critical thinking skills. Mostly, the topic of teacher training is the training about compiling mathematical problems based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Handican et al., 2024; Khotimah et al., 2021; Sinta et al., 2022) but it is not specific to compiling problems to improve students' critical thinking skills. Based on a preliminary study conducted at the

school where community service was conducted, teachers have also never received training related to compiling mathematical problems to improve students' critical thinking skills.

Based on this background, this community service project aims to provide training to teachers in compiling mathematical problems that can improve students' critical thinking skills, especially mathematical problems as an effort to enhance teachers' pedagogical competence.

IMPLEMENTATION METHOD

The method used in this community service project is Service Learning (SL). Service learning is a method of service by providing services to partners through assistance in solving problems or providing knowledge according to partner's needs (Muhassanah et al., 2022). This teacher training was held on Tuesday, October 29, 2024 at Roudlotul Mu'allimin Laban Menganti Gresik elementary school. Participants in this teacher training were all teachers at Roudlotul Mu'allimin Laban Menganti Gresik elementary school.

There are three stages in this community service, such as planning, implementation, and evaluation. The planning stage includes identifying problems and determining the time and place of community service activities. The implementation stage includes participants activity to fill out pre-training questionnaire and pre-test to compiling mathematical problems that can improve students' critical thinking skills, training materials delivery session on compiling mathematical problems to improve students' critical thinking skills by speaker, question and answer, discussion session, and giving assignment in the form of post-test to compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills, and participants activity to fill out satisfaction questionnaire related to training. The evaluation stage is carried out through discussion of the community service team regarding the evaluation of activities and the level of achievement of community service activities. The flow of this community service project presented in Figure 1 below.

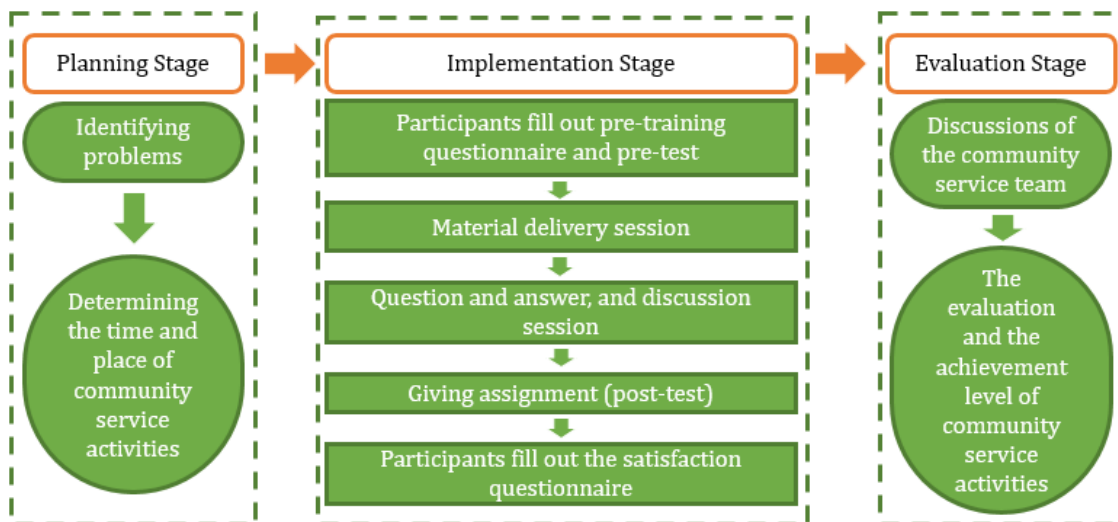


Figure 1. The Flow of Community Service Project

The level of achievement of this training is in the form of participants' participation and enthusiasm, the percentage of each indicator in the pre-training questionnaire and satisfaction questionnaire, and the difference in the percentage of participant success in the pre-test and post-test activities. The pre-training questionnaire and satisfaction questionnaire used a five-point Likert scale with score described in Table 1 below.

Table 1. Likert Scale Categories

Category	Score
Strongly Agree (SA)	5
Agree (A)	4
Neutral (N)	3
Disagree (D)	2
Strongly Disagree (SD)	1

(Pranatawijaya et al., 2019)

The percentage of each Likert scale category for each indicator in the pre-training questionnaire and satisfaction questionnaire was calculated in the following way.

$$\text{Percentage} = \frac{\text{Number of participants who chose the category}}{\text{Total participants}} \times 100\%$$

RESULT and DISCUSSION

The objectives of this community service project is to enhance teacher's competence, especially in compiling mathematical problems with special instructions in order to improve students' critical thinking skills. The advantages of this community service project are the latest theme and are rarely discussed in teacher training. This theme is also adjusted to current learning needs, such as learning that focuses on developing students' thinking skills, especially the skills needed in the 21st century. To realize this goal, the community service team conducted community service activities in one of the elementary schools, namely Roudlotul Mu'allimin Laban Menganti Gresik elementary school.

The training design is well-prepared and mature. This training design is related to the preparation of the training program related to how the training is structured and the training methods used, because this will affect the effectiveness of the training (Sela et al., 2018). This community service began with problem identification and continued with coordination with the principal of Roudlotul Mu'allimin Laban Menganti Gresik elementary school. This coordination related to permits and agreements on the time, place, and target of the community service. The results of the coordination obtained that the agreement on the time of implementation of the community service on Tuesday, October 29, 2024 took place in one of the classrooms of the school with the target of the community service being all teachers at the school.

The next stage is the implementation stage. At the beginning of the training activity, there was a speech from the principal of the school, and a speech from the representative of the community service team. The next activity is filling out the pre-training questionnaire and doing the pre-test by participants, followed by the training materials delivery session on compiling mathematical problems to improve students' critical thinking skills as an effort to enhance teachers' pedagogical competence. This material was delivered by Amalia Silwana, M.Pd., one of the lecturers in the Mathematics Education department at STKIP Bina Insan Mandiri as shown in Figure 2 below.



Figure 2. Material Delivery Session

The training activities continued with a question and answer session and discussion between participants and speaker. There were three training participants who asked questions related to the training tittle. Figure 3 below is the question and answer, and discussion session.



Figure 3. Question and Answer and Discussion Session

The next activity is giving assignment in the form of completing post-test. Afterwards, it continued with filling out the satisfaction questionnaire by participants. The activity of compiling mathematical problem to improve students critical thinking skills as a post-test is presented in Figure 4 below.



Figure 4. Post-test activity

The evaluation stage was carried out through a discussion of the community service project team regarding the evaluation and the achievement level of community service activities. The first level of achievement of training activities was in the form of participant participation and enthusiasm. All teachers of Roudlotul Mu'allimin Laban Menganti Gresik elementary school attended this training activity from the beginning to the end of training. The enthusiasm of the participants can be seen from the activeness of filling out the pre-training questionnaire and completing the pre-test, asking questions during the question and answer session, and filling out the satisfaction questionnaire and completing the post-test. As Sukmanasa, et al. (2020) stated, if training participants are enthusiastic and take part in training activities from the beginning to the end of the training, it can be stated that the training has received a positive response from the participants.

The achievement level of training was also seen from the percentage of each indicator in the pre-training questionnaire and satisfaction questionnaire, as well as the difference in the percentage of participant success in the pre-test and post-test activities. The results of the pre-training questionnaire are presented in Table 2 below.

Table 2. The Results of Pre-Training Questionnaire

No	Statement	Answer Percentage				
		SD	D	N	A	SA
1	I often compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills.	0%	0%	33,33%	44,44%	22,22%
2	I often develop learning designs and teaching materials that can improve students' critical thinking skills.	0%	0%	22,22%	66,67%	11,11%
3	I am interested in compiling mathematical problems that can improve students' critical thinking skills well.	0%	0%	11,11%	22,22%	66,67%

Based on Table 2, it can be seen that the majority of teachers stated that they often create mathematical problems that can enhance students' critical thinking skills, and frequently create learning designs and teaching materials that can enhance students' critical thinking skills. However, from the results of the pre-test, there are still no teachers who are able to compile mathematical problems that are in accordance with the indicators of critical thinking skills. Figure 5 below is the result of a pre-test from one of the teachers as a training participant.

Diatas sebuah pohon terdapat 5 pasang ekor burung merpati. Suatu ketika ada pemburu yang datang mau menangkap burung tersebut. sehingga 2 burung terbang berpindah tempat. berapakah jumlah kaki burung yang ada pada pohon tersebut?

Figure 5. One of The Pre-test Results

Furthermore, the results of the satisfaction questionnaire distributed by the community service team to training participants are presented in Table 3 below.

Table 3. The Results of The Satisfaction Questionnaire

No	Statement	Answer Percentage				
		SD	D	N	A	SA
1	I understand the material presented by the speaker regarding how to compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills.	0%	0%	11,11%	66,67%	22,22%
2	I feel that the training in compiling mathematical problems to improve students' critical thinking skills supports my teaching duties.	0%	0%	0%	55,56%	44,44%
3	Training in compiling mathematical problems to improve students' critical thinking skills helped me improve my professionalism and pedagogical competence.	0%	0%	0%	55,56%	44,44%
4	Training in compiling mathematical problems to improve students' critical thinking skills help me implement 21 st century learning.	0%	0%	0%	55,56%	44,44%

5	Training materials in compiling mathematical problems that can improve students' critical thinking skills according to my expectations.	0%	0%	0%	55,56%	44,44%
---	---	----	----	----	--------	--------

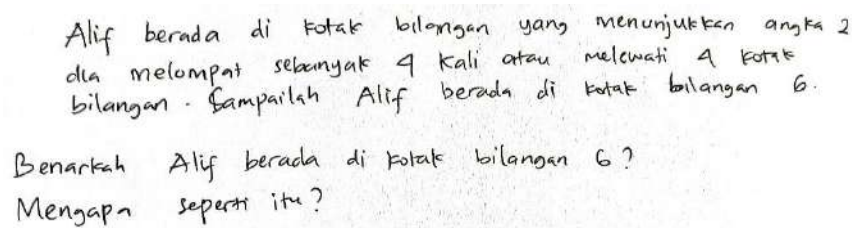
From the results of the satisfaction questionnaire, regarding the indicator of training participants' ability to understand the material presented by the speaker, there were 11,11% of participants were neutral, 66,67% of participants agreed, and 22,22% of participants strongly agreed. For the second indicator, participants felt that this training supported their teaching duties: 55,56% agreed and 44,44% strongly agreed. The third indicator, participants thought that this training could help them improve their professionalism and pedagogical competence: 55,56% agreed, and 44,44% strongly agreed. The fourth indicator, this training was considered being able to help participants in implementing 21st century learning: 55,56% agreed, and 44,44% strongly agreed. The fifth indicator, namely the training materials was in accordance with participants' expectations: 55,56% agreed, and 44,44% strongly agreed. From the results of this satisfaction questionnaire, it can be assessed that training participants have high satisfaction with this training.

The results of the satisfaction questionnaire showed that this training material can help teachers implement 21st century learning. This is a challenge for teachers in the 4.0 era that teachers must have strong competencies to equip students with 21st century skills through 21st century learning (Riskha, 2019). In addition, through these results, the majority of teachers as participants agreed that the material provided helped them carry out their duties as teachers. This is because the ability to compile mathematical problems is part of pedagogical competence. This competence is a competence that must be mastered by teachers in carrying out their duties and distinguishes teachers from other professions and described the teacher's quality (Akbar, 2021).

Furthermore, Figure 6 and Figure 7 below are mathematical problems that were successfully compiled by teachers as training participants to improve students' critical thinking skills.

Andi membeli roti di sebuah toko yang menjual 2 jenis roti dengan rasa keju dan coklat dengan perincian harga coklat 10.000.00 dan yang keju 12.000.00. Jika andi membeli dengan total 100.000.00 dengan variasi rasa yang berbeda. kemudian andi meminta untuk lebih banyak yang coklat. Maka ada berapa perkiraan jumlah masing-masing roti?..
Sebutkan Jawabanmu!..

Figure 6. One of The Post-Test Results



Alif berada di kotak bilangan yang menunjukkan angka 2
dia melompat sebanyak 4 kali atau melewati 4 kotak
bilangan. Sampai lah Alif berada di kotak bilangan 6.
Benarkah Alif berada di kotak bilangan 6?
Mengapa seperti itu?

Figure 7. One of The Post-Test Results

The results of the post-test stated that 77,78% of participants succeeded in compiling mathematical problems that were in accordance with the indicators of mathematical problems to enhance critical thinking skills. This shows that there is a significant increase after the training. It is because before the training, none of the participants was able to compile mathematical problems related to critical thinking well.

Hence, through the material presented in this study, teachers get knowledge of how to compiling mathematical problems that are in accordance with critical thinking ability indicators so that efforts to enhance students' critical thinking skills can be achieved optimally. Furthermore, through this training, teacher competencies can be developed and developing it improves the quality of education and learning (Solechan et al., 2023). In line with the opinion of Sulastri, et al. (2020) and Novelti, et al. (2023), efforts to improve the quality and competence of teachers in carrying out their duties have a positive effects, such as improving the quality of content, input, process, and learning outcomes; improving the ability to solve real educational problems; and improving teacher professionalism.

CONCLUSION

This community service project is considered having positive responses and significant effects on the training participants, namely teachers at Roudlotul Mu'allimin Laban Menganti Gresik elementary school. All participants were enthusiastic about the material provided and they had high satisfaction with the training that had been carried out because they considered this training to be able to support their duties as teachers, develop their professionalism and pedagogical competence, and help them implement 21st century learning. The results that have been achieved in the training implementation are that the teachers' knowledge about how to compile mathematical problems to improve students' critical thinking skills in increasing as evidenced by the difference between the pre-test and post-test results. Before the training, there were no training participant who were able to compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills according to the right critical thinking problem indicators. However, after the training, there were 77,78% of the training participants who were able to compile mathematical problems that can improve students' critical thinking skills.

ACKNOWLEDGEMENTS

We would like to express our gratitude to STKIP Bina Insan Mandiri for providing support in the form of internal funding for this community service project. We would also like to thank the principal and all teachers at Roudlotul Mu'allimin Laban Menganti Gresik elementary school who have given us the opportunity to carry out this community service project. Besides, we would also like to thank undergraduate students of the mathematics education department at STKIP Bina Insan Mandiri who were willing to help the implementation of this community service project.

REFERENCES

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Florea*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.25273/florea.v6i1.4369>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Apriliani, E. A., Afandi, & Marlina, R. (2021). Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis di Era Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2020 Fakultas Keguruan Dan Lmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1045–1052.
- As'ari, A. R., Kurniati, D., Maharani, S., & Basri, H. (2019). *Ragam Soal Matematis Untuk Mengembangkan Disposisi Berpikir Kritis*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Dewi, S. P., Santoso, L. M., Anwar, Y., Ermayanti, Saputri, D. A., Pratiwi, I. R., & Salsabila, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Soal Berpikir Kritis untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 bagi Guru IPA SMP Kota Pagaralam. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 250–259. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7490>
- Fitriati, F., Rosli, R., Iksan, Z., & Hidayat, A. (2023). Exploring Challenges In Preparing Prospective Teachers For Teaching 4C Skills In Mathematics Classroom: A School-university Partnership Perspectives. *Cogent Education*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2286812>
- Handican, R., Lutfi, A., Andriani, C., & Muluk, L. A. (2024). Pelatihan Soal HOTS (Higher Order Thingking Skill) Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis Bagi Guru Matematika Kota Sungai Penuh. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 44–50. <https://doi.org/10.32939/rgk.v4i1.3737>
- Herlinawati, Marwa, Ismail, N., Junaidi, Liza, L. O., & Situmorang, D. D. B. (2024). The integration of 21st century skills in the curriculum of education. *Heliyon*, 10(15), e35148. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>
- Irhamni, F., Masita, E. D., Rizki, L. K., & Karya, D. F. (2022). Problem Solving: Cara Menumbuhkan Pemikiran Kritis pada Generasi Z di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.240>
- Khotimah, R. P., Setyaningsih, N., Masduki, & Sutarni, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 646–655. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i4.14222>
- Muhassanah, N., Sulistiyawati, I., Aniuranti, A., & Arimbi, D. (2022). Pemberdayaan Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 2 Bobotsari. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56587/pemantik.v1i1.2>
- Mukti, T. S., & Istiyono, E. (2018). Instrument Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA Negeri Mata Pelejaran Biologi Kelas X. *BIOEDUKASI: Jurnnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 107–112. <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.21624>
- Novelti, Haetami, A., Hamsiah, A., Lasino, Hayati, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 173–179. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i3.65>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, & Priskila, R. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>

- Rahayu, B. N. A., & Dewi, N. R. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantu TIK. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 297–303. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>
- Riskha, N. F. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan dan Pelatihan. 2019: *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call for Papers (SENDI_U)*, 359–364. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/7302/2286>
- Saputri, A. T. W. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Berbasis Canva dalam Membuat Bahan Ajar dengan In House Training (IHT) di SDN Randuacir 03. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–35. <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.226>
- Sela, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru SMA/SMK/MA Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2368–2377. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21004>
- Silwana, A., & Widayanti, E. (2024). The Urgency of Critical Thinking Disposition In Mathematics Learning In The Independent Curriculum. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 5(2), 1295–1303. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i2>
- Sinta, U. A., Roebyanto, G., & Nuraini, N. L. S. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika di SDN Torongrejo 2. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p45-53>
- Solechan, Afif, Z. N., Sunardi, Masrufa, B., & Rofiq, A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bidang Profesional di SMA Primaganda Jombang. *AN NAF'AH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>
- Subarkah, P., Arsi, P., Hidayah, S. O. N., & Sabaniyah, A. P. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Mendesain Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Trello Bagi Guru. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 89–94. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.416>
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon Pada Guru-Guru di Lingkungan Gugus I Bogor Tengah Kota Bogor. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 231–241.
- Sulastri, Happy, F., & Alfroki Martha. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197. <https://doi.org/10.69896/modeling.v7i2.665>
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2015). Defining and Measuring Academic Success. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 20(5), 1–20. <https://doi.org/10.7275/hz5x-tx03>

Masyarakat Bebas Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dengan Konsep Pemberdayaan Ibu PKK

Mirnawati Dewi^{1*}, Widya Krestina², Wahyu Anggar Wanto³

^{1, 2, 3}Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
e-mail: mirnawatidewi22bio@mipa.upr.ac.id^{1*}, widya.krestina@gmail.com², wahyuanggar@mipa.upr.ac.id³

Informasi Artikel

Article History:

Received : 1 Juli 2024
Revised : 27 Februari 2025
Accepted : 18 Maret 2025
Published : 25 April 2025

*Korespondensi:

mirnawatidewi22bio@mipa.upr.ac.id

Keywords:

Community Empowerment, Insect, Vector, Zoonotic

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini open access di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.888

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

This is a new author guidelines and article template of Manhaj: Jurnal Penelitian Vectors are insects, rodents, birds, or other animals that can carry disease pathogens. The most common vectors are blood-sucking insects, such as mosquitoes and ticks. Vector-borne diseases occur in animals and humans. However, animals can sometimes carry harmful germs that can spread to humans and cause diseases – these are known as zoonotic diseases. Zoonotic diseases are caused by harmful germs such as viruses, bacteria, parasites, and fungi. This service aims to increase public knowledge about vector bioecology and disease-carrying animals so that the community can carry out appropriate control independently. The activity method is in the form of material delivery, answers, and tests. The results of the pre-test showed that 75% of participants did not understand that what was a vector and 50% of participants did not know the type of vector. 56.25% of participants did not know that rats played the role of disease carriers. The results of the post test showed that 100% of the participants knew about the vector and the animal that carried the disease.

PENDAHULUAN

Vektor adalah organisme yang menularkan patogen virus, bakteri dan parasit dari inang yang terinfeksi (manusia atau hewan) ke inang lain. Vektor penyakit yang paling umum adalah arthropoda (nyamuk, kecoa, lalat, kutu, dll) (Nangi et al., 2024). Zoonosis adalah penyakit yang ditularkan oleh hewan yang terinfeksi ke manusia atau sebaliknya. Sebanyak 60% penyakit pada manusia merupakan penyakit zoonosis dan sekitar 75% merupakan penyakit emerging yang menyerang manusia dalam tiga dekade terakhir (Kementerian Kesehatan, 2021). Penyakit zoonosis yang telah teridentifikasi sejak tahun 1918 hingga saat ini antara lain infeksi virus influenza dan virus corona (Y. J. Choi et al.,

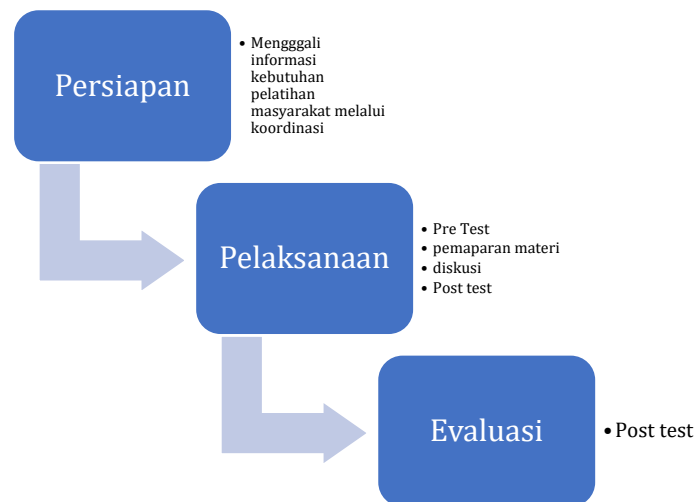
2011; Y. K. Choi, 2021). Penyakit emerging dan reemerging yang disebabkan oleh infeksi virus dan zoonosis yang telah dilaporkan di beberapa negara. Beberapa penyakit zoonosis emerging dan reemerging yang disebabkan oleh virus yang endemik di Indonesia, yaitu Covid-19, avian influenza, swine influenza, demam berdarah (DBD), chikungunya, hepatitis E, dan rabies (Darmawan et al., 2023; Sarah et al., 2023). Selain itu berdasarkan data dinas provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 bahwa penyakit tular vektor dan zoonosis memiliki incidence rate yang tinggi. Selain itu, media kaltengpos merilis berita pada tanggal 15 Februari 2024 bahwa terdapat 3 pasien DBD yang meninggal pada bulan Januari 2024. Kasus DBD di Kalteng sejak 3 bulan terakhir di tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu pada bulan Oktober ada 18 pasien, November 37 pasien, dan Desember 45 pasien (Dabbu Kumar et al., 2018). Selain itu, serangga jenis kecoa, bedbug dan tungau debu sering di temukan di pemukiman masyarakat (M. Dewi et al., n.d., 2023, 2024).

Berdasarkan data dinas provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019 bahwa penyakit tular vektor dan zoonosis memiliki incidence rate yang tinggi. Selain itu, media kaltengpos merilis berita pada tanggal 15 Februari 2024 bahwa terdapat 3 pasien DBD yang meninggal pada bulan Januari 2024. Kasus DBD di Kalteng sejak 3 bulan terakhir di tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu pada bulan Oktober ada 18 pasien, November 37 pasien, dan Desember 45 pasien. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei yang dilakukan LIPI pada tahun 2020, bahwa pengetahuan masyarakat terhadap penyakit zoonosis masih rendah. Pemahaman bioekologi penting untuk mencegah penyakit emerging dan reemerging yang berpotensi menjadi epidemi dan pandemi berasal dari penyakit zoonosis. Sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran perilaku masyarakat untuk mengantisipasi dan mencegah penyakit zoonosis. Sehingga diperlukan organisasi masyarakat yang dapat menjadi agent perubahan dan Ibu-ibu PKK adalah salah satu organisasi yang kami ajak berkolaborasi untuk menekan populasi vektor dipermukiman.

Tujuan pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bioekologi dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Sehingga melalui kegiatan pengabdian ini merupakan langkah awal dan peran lembaga pendidikan terkait penyakit dan kesehatan manusia dan hewan melalui transfer ilmu pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit zoonosis. Selain itu juga membantu pemerintah menanggulangi dengue pada tahun 2021-2025 sesuai dengan komitmen nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada 01 Juli 2024 yang diikuti oleh 20 peserta. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kediaman wakil ketua PKK keluarahan Menteng. Peserta yang terlibat merupakan perwakilan dari masing-masing divisi PKK kelurahan Menteng. Adapun metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu metode service learning (Setyowati et al., 2018). Service learning merupakan pendekatan pembelajaran dalam upaya menumbuhkan kesadaran peserta dalam memecahkan persoalan yang terdapat pada masyarakat secara langsung (D. M. Dewi, 2021; Mirnawati Dewi et al., 2024; Suherman et al., 2024; Tuju et al., 2024).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada pemaparan materi di lengkapi foto dan video masing-masing bioekologi vektor dan binatang pembawa penyakit. Semua materi yang dipaparkan pada kegiatan dirangkum pada buku saku yang diberikan pada peserta diakhir kegiatan. Harapannya peserta dapat belajar mandiri.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di kelurahan Menteng, kota Palangka Raya, Kalimantan tengah tanggal 01 Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 16 orang ibu PKK. Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama kurang lebih 2 jam, sejak pukul 09.00 hingga pukul 11.30 WIB. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan sesuai yang dilakukan oleh (Mirna *et al.*, 2024), berikut ini.

Tahap Persiapan

Tim pengabdian sebelumnya telah melakukan kerja sama dengan ibu PKK kelurahan Menteng. Hubungan yang baik tersebut sehingga dapat diketahui bahwa masih dijumpai warga disekitar yang terpapar penyakit DBD. Beberapa hal yang menghambat implemementasi pencegahan vektor di masyarakat diantaranya yaitu minimnya pengetahuan dan kurangnya kesedaran masyarakat. Sehingga disepakati bahwa diperlukan peningkatan pengetahuan bioekologi vector dan binatang pembawa penyaki. Pada kegiatan ini pihak mitra menyediakan lokasi pelaksanaan pengabdian serta mengkoordinasikan ibu PKK.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama kurang lebih 2 jam, sejak pukul 09.00 hingga pukul 11.30 WIB.

Pelaksanaan Pretest

Pretest diberikan dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan opsi jawaban Ya dan tidak. Terdiri dari 20 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta pelatihan mengenai bioekologi dan pengendalian vector dan Binatang pembawa penyakit. Topik-topik tersebut jugalah yang kemudian akan dibahas dalam sesi pelatihan dan pendampingan. Sesi *pretest* ini berlangsung dalam durasi waktu sekitar 10 menit.



Gambar 2. Peserta Mengerjakan Pre Test
(Sumber: Penulis, 2024)

Hasil pretest menunjukkan bahwa:

- 75% peserta tidak memahami apa itu vector dan 50% peserta tidak mengetahui jenis vector.
- 56,25% peserta tidak mengetahui jika tikus berperan sebagai hewan pembawa penyakit
- 75% peserta menjawab bahwa masih ditemui vector di rumah masing-masing
- 56,25% peserta menjawab bahwa masih di temui tikus di kediamannya
- 43,75% peserta belum melakukan pengendalian yang tepat

Penyampaian Materi

Materi bioekologi dan pengendalian vector dan binatang pembawa penyakit oleh ibu Mirnawati Dewi, dosen pada prodi Biologi, FMIPA, UPR yang juga sebagai ketua tim pelaksana pengabdian. Paparan materi tersebut dikemas secara sederhana dengan tujuan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Materi yang dimuat adalah pengertian vektor dan jenis vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengendaliannya.



Gambar 3. Penyampaian Materi
(Sumber: Penulis, 2024)

Diskusi

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi. Antusias peserta terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan. Diantara pertanyaan tersebut yaitu “bagaimana cara mengurangi populasi vector di rumah”. Populasi vector dan binatang pembawa

penyakit di permukiman dapat ditekan dengan tidak menyediakan lingkungan yang cocok oleh mereka. Misalnya tidak membiarkan ada genangan air di dalam dan di luar rumah, menjaga kebersihan rumah, menyimpan makanan pada wadah tertutup serta menggunakan pembuangan sampah yang tertutup (N. Yadav & Upadhyay, 2023; S. Yadav et al., 2024).



Gambar 4. Sesi Diskusi
(Sumber: Penulis, 2024)

Pelaksanaan Posttest

Hasil posttest menunjukkan bahwa 100% peserta memahami bioekologi vector dan binatang pembawa penyakit yang harapannya para peserta dapat mengambil langkah pengendalian yang tepat secara mandiri di kediaman masing-masing. Selain itu, para peserta dapat menyebarkan materi pelatihan ini ke ibu-ibu rumah tangga disekitarnya sehingga tercipta masyarakat yang mandiri Kesehatan.



Gambar 5. Peserta Mengisi *Post Test*
(Sumber: Penulis, 2024)

Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui hasil *post-test* peserta. Hasil *post-test* peserta dapat mengukur metode penyampaian materi yang efektif. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 100% peserta memahami materi pelatihan dengan baik. Sehingga metode penyampaian materi pada kegiatan ini dapat diterapkan pada kegiatan selanjutnya. Untuk evaluasi habitat nyamuk di kediaman dan di permukiman ibu PKK dapat dilakukan secara

mandiri (Tri Laksono et al., 2024), jika mengalami kesulitan dapat mengkomunikasikannya melalui *Whatsapp group* dengan panitia kegiatan.

KESIMPULAN

Pemaparan materi tentang bioekologi vector dan Binatang pembawa penyakit melalui pelatihan pemberdayaan ibu PKK di kelurahan Menteng memberikan dampak positif diantaranya yaitu ; (1) Meningkatkan kesadaran dan prilaku ibu PKK untuk menjaga kebersihan lingkungan; (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu PKK tentang bioekologi vector; (3) Memberdayakan ibu PKK untuk menjadi agen perubahan di permukimannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segenap tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atas hibah Pengabdian tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Choi, Y. J., Ghedin, E., Berriman, M., McQuillan, J., Holroyd, N., Mayhew, G. F., Christensen, B. M., & Michalski, M. L. (2011). A deep sequencing approach to comparatively analyze the transcriptome of lifecycle stages of the filarial worm, *brugia malayi*. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 5(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0001409>
- Choi, Y. K. (2021). Emerging and re-emerging fatal viral diseases. In *Experimental and Molecular Medicine* (Vol. 53, Issue 5, pp. 711–712). Springer Nature. <https://doi.org/10.1038/s12276-021-00608-9>
- Dabhu Kumar, J., Jian, L., Rong, H., & Hua, Z. (2018). Emerging and Reemerging Human Viral Diseases. *Annals of Microbiology and Research*, 2(1). <https://doi.org/10.36959/958/567>
- Darmawan, M., Soewono, A. D., Christiand, & Andreas, L. (2023). Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di SMA Providentia Melalui Penggunaan Alat Sterilisasi Dokumen. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.367>
- Dewi, D. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Bersama Komunitas Eco Enzyme Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3560>
- Dewi, M., Anogra Riani, D., Raya, P., Tengah Alamat, K., Yos Sudarso, J., Jekan Raya, K., Palangka Raya, K., & Tengah, K. (2024). Keberadaan Tungau Debu Rumah (TDR) di Permukiman Manusia. 4(2), 13–17. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i2.4044>
- Dewi, M., Anogra Riani, D., Yos Sudarso, J., Jekan Raya, K., Palangka Raya, K., & Tengah, K. (n.d.). Keberadaan Bedbug dan Potensinya terhadap Kesehatan Manusiaid 2*. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/obat.v2i5.654>
- Dewi, M., Aprilia, I., Andara, A. J., & Supryatno, A. (2023). Identifikasi Parasit Pada Saluran Gastrointestinal Keco. *Journal of Biotropical Research and Nature Technology*, 1(2).
- KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Mirawati Dewi, Tuju, F., & Ngazizah, F. N. (2024). Peningkatan Pengetahuan Guru Biologi SMA terhadap *Pediculus humanus capitis* (Pengenalan, identifikasi, dan pengendaliannya). *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(01), 105–111. <https://doi.org/10.24903/jam.v8i01.2495>
- Nangi, M. G., Oruh, S., Agustang, A., Lestari, S. A., & Yanti, F. (2024). A Systematic Literature Review: Dietary and Cultural Shifts and Child Nutrition Status in Fishing Families. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(1), 131–144. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i1.7969>

- Sarah, R. A., Fath, M., Binar Uskar, M., Wahyuningsih, D., & Rell1, F. (2023). *Zoonotic : Emerging and Reemerging Viral Diseases in Indonesia*.
- Setyowati, E., Permata, A., Mata, K., Humaniora, K., Kristen, U., & Wacana, D. (2018). *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2). <https://serc.carleton>.
- Suherman, S., Dewi, M., Bustan, A., Mustika, M., Kalalinggi, S. Y., & Septya, L. (2024). *Pemanfaatan E-Commerce Dalam Pemasaran Produk Minyak Jelantah (Mijel)*.
- Tri Laksono, Y., Astrid Ayu, S., & Sinta Nurjanah, M. (2024). Pendampingan Penerapan Kebersihan Lingkungan Taman Kanak-Kanak Melalui Film Animasi 2D. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 84–95. <https://doi.org/10.37802/society.v5i1.655>
- Tuju, F., Dewi, M., Ngazizah, F. N., Panjaitan, D., & Decenly, D. (2024). Increasing the Knowledge of High School Biology Teachers on the Preservation of *Pediculus humanus capitis* in Preparat Glass. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i2.10394>
- Yadav, N., & Upadhyay, R. K. (2023). Global Effect of Climate Change on Seasonal Cycles, Vector Population and Rising Challenges of Communicable Diseases: A Review. *Journal of Atmospheric Science Research*, 6(1), 21–59. <https://doi.org/10.30564/jasr.v6i1.5165>
- Yadav, S., Pawar, B. T., & Gaikwad, G. M. (2024). A clinico-epidemiological investigation of human Leptospirosis in the Panhala hill area of Maharashtra, focusing on agricultural and dairy farm-A Population Based *International Journal of Advances* <https://www.ijhsonline.com/index.php/IJHS/article/view/260>

Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Wedang Jahe pada Ibu Hamil di Deli Serdang Sumatera Utara

Yulina Dwi Hastuty^{1*}, Nadroh Br Sitepu², Yunashyfa Azzura Balqis³, Gelis Putri Afdillah⁴, Yunasya Pradita Shabil⁵

^{1,4}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia

²Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia

³Prodi Ilmu Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁵Prodi Magister Psikologi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Email: yulinadwihastuty@gmail.com^{1*}, nadroh1980@gmail.com², yunashyfaabc@gmail.com³, putriafdillahgelis@gmail.com⁴, yunasyapradita@gmail.com⁵

Informasi Artikel

Article History:

Received : 14 Desember 2024

Revised : 23 Februari 2025

Accepted : 20 Maret 2025

Published : 24 April 2025

*Korespondensi:

yulinadwihastuty@gmail.com

Keywords:

Complementary Therapy, Education, Ginger Tea, Pregnant Women, Socialization

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini open access di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.925

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

The purpose of this community service is to increase the knowledge of pregnant women and health workers at the Pratama Tanjung Clinic in Deli Serdang about alternative therapies or complementary therapies that are safe and can be used in overcoming nausea and vomiting in pregnant women, as well as overcoming the limitations of media used for educational activities in pregnant women. The solution to the problem offered is in the form of education with various media that have been prepared in advance related to the use of ginger tea in overcoming nausea and vomiting in pregnant women. The method was through counseling activities and demonstrations on using ginger tea as a complementary therapy in pregnant women and employees at the Pratama Tanjung Clinic, Deli Serdang. The media used are leaflets and pocketbooks that participants can read. The number of participants who participated in the activity was 42 people. The results obtained after community service activities showed an increase in knowledge from participants who were evaluated based on pre and post-test scores, activity participants also could access various sites containing health information. It is hoped that with this community service activity, participants can apply the information obtained to overcome health problems faced both in the family environment and the surrounding community.

PENDAHULUAN

Penanda kesehatan bagi masyarakat disatu daerah dapat dilihat berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI) serta Angka Kematian Bayi (AKB). Semakin tinggi AKI dan AKB di suatu negara, menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan pada negara tersebut. Ibu yang hamil dan melahirkan adalah kelompok kategori rentan yang harus diberikan pelayanan maksimal. Meningkatkan kesehatan ibu adalah prioritas utama WHO (2024). Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan memastikan akses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas bagi setiap ibu (Dinkes, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia AKI di Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020. Untuk Sumatera Utara, Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang menduduki posisi ketiga tertinggi dengan Kasus kematian ibu yaitu 14 kasus (Kemenkes, 2022). Tindakan pencegahan AKI dan AKB sebaiknya dimulai sejak wanita hamil. Permasalahan yang dialami oleh wanita hamil adalah keluhan mual muntah. Data yang dihimpun dari klinik yang beralamat di kota Medan mendapati bahwa kasus mual muntah pada ibu hamil mencapai 50%. Mual dan muntah merupakan gejala yang sering terjadi dan sering menjadi sumber stress selama kehamilan (Tiran, 2013). Sebagian besar wanita hamil merasakan mual dan muntah selama trimester awal atau pertama kehamilan.

Mual dan muntah yang terus-menerus bisa menjadi hiperemesis gravidarum dan berisiko bagi ibu dan janin karena dapat mengganggu kehamilan dan menghambat tumbuh kembang janin (Manuaba, 2014). Karena itu mual muntah harus diatasi sedini mungkin dengan tetap mengedepankan keamanan bagi ibu dan janin.

Klinik Pratama Tanjung merupakan salah satu klinik yang ada di wilayah Deli Serdang yang tidak hanya melayani kesehatan ibu hamil dan ibu bersalin tetapi juga melakukan pelayanan kesehatan lainnya. Permasalahan mitra yang diangkat pada program pengabdian masyarakat ini adalah terbatasnya informasi yang berkaitan dengan terapi alternatif atau terapi komplementer yang aman dan dapat digunakan dalam mengatasi mual dan muntah pada ibu yang sedang hamil juga kurangnya pengetahuan ibu hamil dan jumlah tenaga pelaksana pelayanan kesehatan di klinik bersalin Tanjung yang dapat secara kontinue memberikan informasi dalam penanggulangan masalah kehamilan yang dialami ibu-ibu yang berkunjung ke klinik. Saat ini pemberi pelayanan yang ada di klinik Tanjung berjumlah 4 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok jaga dalam 24 jam, dengan rata-rata kunjungan pasien untuk keseluruhan pelayanan perhari mencapai ± 20 orang, sehingga memiliki keterbatasan dalam memberikan pelayanan informasi dan edukasi terkait penggunaan terapi komplementer.

Permasalahan lain yang menjadi fokus pada program ini adalah terbatasnya alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang terapi komplementer dan pemanfaatannya. Beberapa faktor bisa menyebabkan hal ini terjadi karena: (1) Pemberian informasi tentang terapi komplementer baik melalui penyuluhan maupun pelatihan bukanlah merupakan suatu hal yang menjadi prioritas atau menjadi pilihan utama dalam menangani masalah kesehatan, (2) Keterbatasan SDM dalam menyediakan media yang bisa digunakan sebagai alat bantu penyuluhan, sehingga masih sedikit media atau alat bantu yang digunakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan terapi komplementer dan pemanfaatannya, (3) Terapi komplementer belum dikenal secara luas sebagai terapi alternatif yang aman bagi penatalaksanaan kesehatan ibu hamil. Keterbatasan SDM dan media serta banyaknya jumlah pasien yang harus dilayani membuat upaya promosi kesehatan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini yang menjadi alasan mengapa kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat perlu dilaksanakan di Klinik Pratama Tanjung.

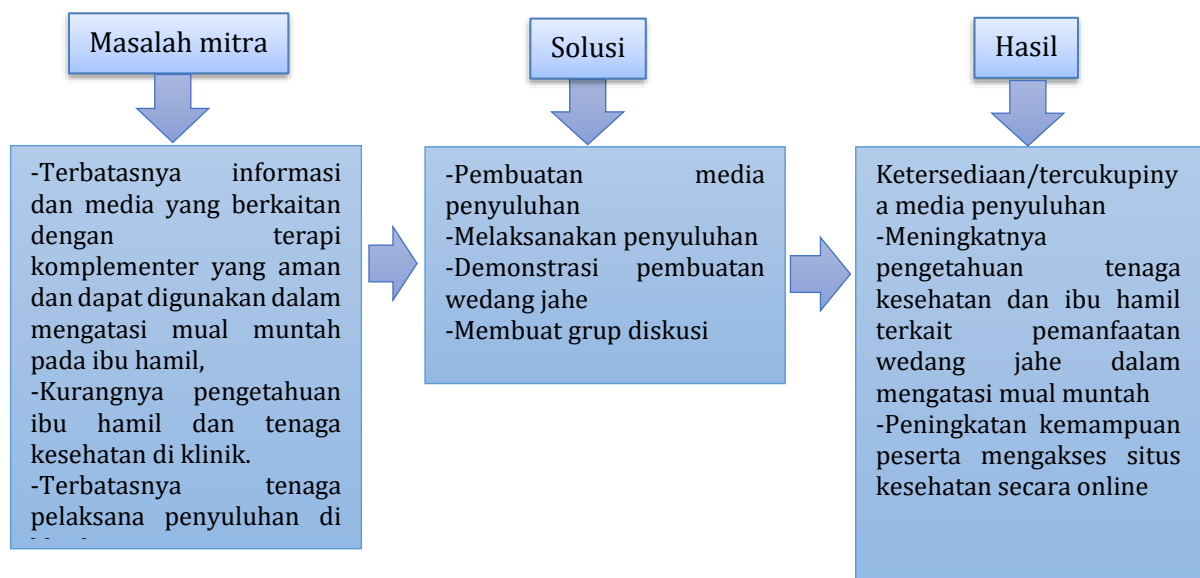
Solusi yang dilaksanakan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual berupa berupa leaflet dan buku saku serta demonstrasi cara pembuatan wedang jahe. Hal ini dapat membantu mitra sebagai sebuah tempat pelayanan kesehatan meningkatkan pengetahuan bagi klien yang datang juga memperbaharui dan meningkatkan pengetahuan staf dan pegawai yang bekerja di klinik tersebut. Adanya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini akan membuat kualitas pelayanan mitra sebagai klinik lebih baik. Adapaun penggunaan jahe sebagai terapi alternative bagi ibu hamil dinilai aman karena sudah melalui penelitian sebelumnya (Wirahaarja, 2011); (Alyamaniyah et al., 2014.); (Saswita, 2011); (Tan et al., 2016).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan masalah pada mitra teratasi dimana ibu hamil dan petugas kesehatan yang ada di klinik bersalin yang ada di Deli Serdang mengetahui tentang mual muntah pada kehamilan, penyebab dan penatalaksanaanya dengan terapi yang aman seperti wedang jahe serta dapat menjadi berbagi ilmu yang didapat kepada ibu-ibu lainnya yang ada di lingkungannya sehingga bisa menjadi *agent of change*.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pada pengabdian masyarakat ini diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pre-test untuk penilaian awal dan post-test sebagai evaluasi akhir. Pretest dilaksanakan sebelum proses penyuluhan dilakukan. Sedangkan post test dilakukan setelah kegiatan penyuluhan. Jumlah responden untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke Klinik Pratama Tanjung Kabupaten Deli Serdang sesuai jadwal yang disepakati. Jumlah soal yang diuji sebanyak 10 soal dengan bentuk *multiple choice*.
2. Melakukan sosialisasi dan edukasi. Kegiatan diawali dengan sosialisasi berupa pengenalan produk teh jahe sebagai terapi komplementer yang cukup efektif saat ini dalam mengatasi keluhan mual muntah, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dimana sebelumnya ditanamkan prinsip bahwa terapi komplementer adalah terapi alternatif yang aman digunakan bagi permasalahan ibu hamil. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media audiovisual diantaranya video, leaflet, buku saku dan gambar terkait terapi komplementer.
3. Melakukan pengenalan/demostrasi cara pembuatan wedang jahe menggunakan video.
4. Membuat grup diskusi untuk forum tanya jawab dan mengajarkan cara membuka situs kesehatan secara online.
5. Evaluasi dilakukan dengan melihat keberlanjutan dari penggunaan terapi komplementer dalam mengatasi masalah kesehatan dan keaktifan dalam mengakses informasi berkaitan dengan kesehatan. Evaluasi dilakukan kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan ulang ke Klinik Pratama Tanjung.



Gambar 1. Metode pelaksanaan PKM

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat mengenai edukasi pemanfaatan terapi komplementer wedang jahe ini dilakukan terhadap 42 ibu hamil di wilayah kerja Desa Mekar Sari Kec. Delitua Kabupaten Deliserdang yang datang ke Klinik Pratama Tanjung. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berupa penyuluhan tentang pemanfaatan wedang jahe dalam mengatasi mual muntah dan demonstrasi cara pembuatan wedang jahe, hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran karakteristik Ibu Hamil Yang Mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Klinik Pratama Tanjung

Variabel	n	%
Usia Ibu		
< 20	2	4,8
20-35	35	83,3
> 35	5	11,9
Total	42	100
Usia Kehamilan		
Trimester 1	9	21,4
Trimester 2	17	40,5
Trimester 3	16	38,1
Total	42	100
Paritas		
Primipara	18	42,8
Multipara	22	52,4
Grandemultipara	2	4,8
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang datang berkunjung ke Klinik Pratama Tanjung ada yang berusia diatas 35 tahun dan dibawah 20 tahun. Menurut teori, faktor-faktor yang dapat menyebabkan risiko tinggi pada ibu hamil meliputi usia ibu di bawah 20 tahun dan juga di atas 35 tahun, penyebab lainnya Paritas tinggi, yaitu ibu hamil atau melahirkan anak diatas 4 kali. Jika dilihat dari tabel 1 masih ada hamil dengan paritas grandemultipara yang artinya sudah melahirkan ≥ 5 kali. Salah satu faktor yang memengaruhi terhadap tingginya AKI adalah sikap dan perilaku ibu selama masa kehamilan, didukung oleh pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Sehingga ibu perlu untuk diberikan Pendidikan kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Pengetahuan				
Baik	14	33,3	38	90,5
Cukup	23	54,8	4	9,5
Kurang	5	11,9	-	-
Total	42	100	42	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden terkait pemanfaatan terapi komplementer dalam hal ini penggunaan wedang jahe untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil mengalami peningkatan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Dari seluruh peserta kegiatan, sebanyak 33,3 % memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi tetapi setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan menjadi 90,5 % . Sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 11,9 % sebelum dilakukan kegiatan edukasi namun setelah dilakukan kegiatan edukasi tidak ada lagi ditemukan responden yang berpengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan edukasi pada peserta memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan responden dalam hal ini ibu hamil dan juga tenaga kesehatan yang ada di Klinik Pratama Tanjung.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan, Demonstrasi dan Diskusi
(Sumber: Penulis, 2024)

Demonstrasi yang diberikan kepada mitra terkait pembuatan wedang jahe yang bertujuan untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil juga memberikan efek yang positif, demonstrasi diperkuat dengan menggunakan video pembuatan sirup wedang jahe yang didapatkan dari youtube, setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan dilakukan evaluasi terhadap penggunaan herbal dalam hal ini wedang jahe. Seluruh mitra mengaku merasa lebih nyaman dan rileks saat menggunakan produk terapi herbal. Namun hanya 80,5% dari mitra mengaku akan menerapkan terapi herbal tersebut dalam praktek pengobatan kesehariannya. Kendala yang diakui oleh mitra dalam pelaksanaan terapi ini yaitu butuh waktu khusus untuk mempersiapkan bahan-bahan serta meracik ramuan herbal tersebut.



Gambar 2. Pre test dan Post Test pada Peserta Kegiatan
(Sumber: Penulis, 2024)



Gambar 3. Pemberian Media Penyuluhan
(Sumber: Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Klinik Pratama Tanjung, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai pemanfaatan wedang jahe untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil. Kegiatan Edukasi berupa penyuluhan dapat menambah pengetahuan responden (Ramadhan et al., 2021). Berdasarkan hasil kegiatan terlihat adanya peningkatan pengetahuan “Baik” menjadi 90,5%. Keefektifan metode edukasi dengan berbagai media informasi seperti leaflet, buku saku dan role play/simulasi memperlihatkan adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap pengetahuan responden, sesuai dengan hasil penelitian yang memperjelas bahwa edukasi dengan alat bantu E-leaflet efektif dan terbukti mampu menambah pengetahuan responden (Endang Purwati et al., 2023). Informasi yang diberikan dapat membantu ibu hamil untuk mengatasi kondisi mual dan muntah yang dialami dan juga bisa dijadikan pengalaman yang bermanfaat di kemudian hari jika ingin membudidayakan tanaman jahe sebagai upaya tindak lanjut dimasa depan guna meningkatkan perekonomian keluarga, mengingat rata-rata pekerjaan responden adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Diharapkan kedepannya pemahaman dan pengalaman tentang penggunaan jahe dalam mengatasi mual muntah bisa dijadikan ladang bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga bagi responden.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hajrin (2021) menunjukkan pendampingan perlu dilaksanakan bagi masyarakat dalam mengembangkan tanaman jahe merah yang lebih menyeluruh dan tepat agar bisa berdampak secara langsung terhadap sistem perekonomian masyarakat (Hajrin et al., 2021). Peningkatan pengetahuan dari responden menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui strategi edukasi dengan menggunakan media leaflet dan buku saku serta demonstrasi cara membuat wedang jahe berdampak positif terhadap pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan Ayuwardani 2023 yang mengusung tema pengelolaan hasil tanaman obat keluarga (TOGA) jamu instan jahe merah yang dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan juga demonstrasi (Ayuwardani et al., 2023).

Emesis Gravidarum atau mual muntah selama kehamilan adalah suatu ketidaknyamanan yang dominan terjadi selama kehamilan pada trimester I (pertama) (Meti Patimah, 2020). Hal tersebut mampu mempengaruhi kegiatan ibu jika terjadi secara continue/terus menerus atau berkepanjangan hingga trimester II, karena itu deteksi dini adalah hal yang sangat berperan terhadap menurunnya kejadian mual muntah/*hiperemesis gravidarum* (Rudiyanti, 2019). Hasil riset lain secara signifikan dan ilmiah terbukti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara frekuensi *hiperemesis gravidarum* sebelum dan setelah minum air tebu yang dikombinasikan dengan air jahe (Wardani, 2020). *Emesis Gravidarum* masih disebut normal dan tidak membutuhkan

pengobatan medis sepanjang belum terdiagnosa sebagai *Hiperemesis Gravidarum*. Obat tradisional atau biasa juga disebut terapi komplementer merupakan alternative pilihan yang sangat tepat dalam menurunkan kondisi ketidaknyamanan selama hamil (Alyamaniyah et al., 2014; Tan et al., 2016; Hastuty, et al., 2021; Ayuwardani et al., 2023), hal senada dijelaskan dari hasil penelitian yang menunjukkan jahe merah bisa menjadi obat alami/tradisional untuk meredakan mual dan muntah ibu selama kehamilan, sejalan dengan artikel ilmiah yang menunjukkan bahwa Jahe memiliki kandungan minyak atsiri yang dapat memblok serotonin dalam saluran pencernaan sehingga dapat memberikan rasa nyaman pada perut dan berperan dalam hal menyegarkan dan memblok reflek muntah, mekanisme jahe dalam mengurangi mual muntah adalah melalui peningkatan tonus juga motilitas lambung juga melalui aktivitas antikolinergik dan antiserotonergik serta meningkatkan pengosongan lambung (Hu et al., 2011), *gingerol* yang terkandung dalam jahe bermanfaat bagi motilitas gastrointestinal, mendorong pencernaan menjadi lebih efisien sehingga makanan tidak bertahan lama dalam usus, juga memperlancar peredaran darah dan mengakibatkan sistem syaraf bekerja dengan baik, sehingga kondisi yang tegang bisa dicairkan, keadaan tubuh menjadi segar dan mual dan muntah berkurang (Herni et al., 2019a).

Berdasarkan Penelitian lainnya juga mendeskripsikan adanya kaitan minum rebusan air jahe dan kondisi mual dan muntah selama ibu hamil (Hasan et al., 2023; Lazdia et al., 2020.), jahe dipercaya sebagai pemberi rasa nyaman dalam perut. Sifat antiperadangan pada jahe dapat menenangkan perut yang sakit atau tidak nyaman. Memberikan Pendidikan kesehatan atau edukasi kepada responden mengenai penggunaan jahe selama periode kehamilan adalah merupakan satu upaya mengatasi kondisi *emesis gravidarum* pada ibu selama hamil. Hasil kegiatan pengmas lainnya menjelaskan bahwa dengan pemberian minuman air jahe merah sebagai pereda mual dan muntah ibu selama hamil pada trimester I terbukti efektif (Harahap et al., 2021).

Terapi non farmakologis komplementer penting dilakukan dengan mempertimbangkan aspek budaya lokal guna mempermudah responden atau mitra dalam memperoleh bahan baku pengobatan dan pengalaman empiris (Umami, 2023). Selain itu ibu hamil perlu meningkatkan pengetahuan literasi dengan memahami lebih lanjut tentang pedoman umum kehamilan pada buku KIA termasuk kegiatan-kegiatan pada materi kelas ibu hamil guna mengawasi jika ada efek samping atau hal-hal yang tidak diinginkan. Peningkatan pengetahuan juga dapat diperoleh melalui kegiatan penyuluhan dimana perubahan tingkat pengetahuan yang cukup signifikan bisa dilihat dari sebelumnya 33,3 % menjadi 66,7% (Aditya, 2023). Kegiatan sosialisasi juga dapat meningkatkan pemahaman pada ibu hamil terkait bagaimana beradaptasi selama periode kehamilan (Pitriawati et al., 2022). Kegiatan sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku sasaran dimana hasil pengetahuan pre-test dengan hasil rata-rata cukup 75%, meningkat saat post-test menjadi kategori baik 75%. Perilaku positif pada saat pre-test 70% menjadi 92% saat post-test (Nuzula et al., 2023).

KESIMPULAN

Penyuluhan dan demonstrasi tentang pemanfaatan terapi komplementer wedang jahe dalam mengatasi mual dan muntah pada ibu selama hamil bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil terutama mengenai manfaat jahe juga cara pembuatannya untuk konsumsi sehari-hari, selain itu melalui edukasi yang memanfaatkan situs kesehatan online mempermudah ibu hamil untuk memahami cara mengakses situs kesehatan pada aplikasi online sesuai yang dengan keperluan. Media yang digunakan dapat membantu dan mengatasi keterbatasan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan preventif dan promotive pada ibu hamil, dengan adanya media berupa leaflet dan buku saku

dapat memberikan informasi pada ibu hamil tanpa harus berkunjung ke klinik atau ke tenaga kesehatan. Forum diskusi yang dibetuk melalui WA grup juga dapat menjadi wadah untuk komunikasi terkait permasalahan kesehatan pada ibu hamil dan keluarga, info yg dishare melalui WA grup dapat dibaca oleh semua anggota sehingga waktu yang dibutuhkan untuk edukasi menjadi lebih efisien. Diharapkan kegiatan ini bisa lebih rutin untuk dilaksanakan dan harapan terbesar pada ibu hamil dalam pengabdian ini dapat menjadi agent of changes tentang informasi yang benar terkait pemanfaatan terapi komplementer dalam kehamilan pada lingkungan sekitarnya. Keberlanjutan program edukasi ini dapat di follow up oleh pihak klinik untuk memantau ibu hamil dalam menerapkan terapi komplementer dalam kehidupan sehari-hari

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan klinik yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan di klinik Pratama Tanjung Deli Serdang, pada Poltekkes Kemenkes Medan yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. J. & Hakim Stanley, K (2023). penyuluhan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi kesehatan ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(4), 2338-2342. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19648>.
- Alyamaniyah, U.H. dan Mahmudah, M., (2014). Efektivitas Pemberian Wedang Jahe (Zingiber Officinale Var. Rubrum) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Trimester Pertama. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(1). 81-87
- Ayuwardani, N., Raising, R., Dewi Hermawatiningsih, O., Hariningsih, Y., Maritha, V., & Indrasari, T. (2023). Pengelolaan Hasil Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Jamu Instan Jahe Merah (Zingiber officinale var. rubrum). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6-9. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i1.176>
- Dinkes. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. In D. K. Sumatera Utara. Medan.
- Hajrin, W., Juliantoni, Y., & Subaidah, W. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui Pelatihan Pengolahan Jahe Merah menjadi Chew Gummy di Desa Senggigi. Agrokreatif: *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1-6. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.1.1-65>
- Harahap, R. F. dkk (2021). Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kader Tentang Pemanfaatan Air Jahe Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Helvetia 2020. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima* 3(1). <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukeprima/article/view/18736>
- Hasan, T. T., Mustagfiroh, L., & Hartotok. (2023). Efektifitas Konsumsi Jahe ntuk Mengurangi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 863-870. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.976>
- Hastuty Y.D, (2021), Aromaterapi Lemon Dan Wedang Jahe Dapat Menurunkan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Kota Medan, *Jurnal Ilmiah PANNMED*, Vol. 16 No.2, pp 382-390
- Herni, K. (2019). Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan, Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 44-51. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.617>
- Hu, M.-L. et al. (2011) 'Effect of ginger on gastric motility and symptoms of functional dyspepsia', *World journal of gastroenterology: WJG*, 17(1), p. 105-110 doi. doi:10.3748/wjg.v17.i1.105

- Kemenkes. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lazdia, W & Putri, NE. (2020). Pengaruh Jahe Hangat Dalam Mengurangi Mual, Muntah Ibu Hamil Dengan Hipermesis Gravidarum; *REAL in Nursing Journal (RNJ)*. 3(1) : 30 – 39 <http://dx.doi.org/10.32883/rnj.v3i1.489.g234>
- Manuaba. (2014). Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan in Ilmu Kebidanan..
- Nuzula F & Maulida N.O. (2023), Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Keperawatan; *SOCIETY Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*; Vol. 3, No. 2, pp. 85 – 92, <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.231>
- Patimah M, Tatu S.N, Dewi N. (2020). Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Pada Kehamilan Trimester I dan Penatalaksanaannya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 570-578. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3790>
- Pitriawati D & Rosa P, (2022); Adaptasi Fisiologis dan Psikologis Ibu Hamil untuk Tetap Sehat di Masa Pandemi Covid-19; *SOCIETY Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*; Vol. 3, No. 1, pp. 9 – 14, <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.214>
- Purwati A.E, Sri Utami Asmarani, Sandriani, (2023), Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Jahe Merah untuk Mengurangi Emesis Gravidarum dengan Media Informasi Leaflet, *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 03No. 04PP. 245-252, <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.301>
- Ramadhan, K, Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah Kader sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751-1759. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5091>
- Rudiyanti, N. & Rosmadewi, R. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stress dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*.
- Saswita, Dewi, Yulia Irvani, Bayhakki (2011). Efektifitas Minum Jahe dalam Mengurangi Emesis Gravidarum pada ibu hamil Trisemester 1. *Jurnal Ners Indonesia* Vol.1.
- Tan A; Therese Foran, Amanda Henry, (2016). Managing Nausea And Vomiting In Pregnancy In A Primary Care Setting, *CLINICAL*, Vol.45,(8). 564-568
- Tiran, D. (2013). *Mual dan Muntah Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Umami, N., Ariyanti, R., Yulianti, I., Citra, N., Ratnanengsih, R., Noviani, D., Lestary, T. T. (2023). Sosialisasi Edukasi Tentang Asuhan Kebidanan Berbasis Budaya Guna Meningkatkan Pengetahuan Pada Kelompok Ibu Hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1688. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16484>
- Wardani, R. K. (2020). Efektivitas Kombinasi Air Tebu dengan Air Jahe Terhadap Hipermesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery*.
- World Health Organization. Maternal mortality key fact [online] (2024). Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Wirahaarja, R. S. Heidy, H., Rustam, S. dan Iskandar, M. (2011). Kegunaan Jahe Untuk Mengatasi Gejala Mual dalam Kehamilan. *Damianus Journal of Medicine*, 10(3) 161-170.

Penguatan Kader Posyandu Desa Mlawang Klakah Lumajang Melalui Pengolahan PMT Halal dan Thayyib sebagai Tindakan Preventif Cegah *Stunting*

Achmad Arbi' Nur Badrotin Jabbar¹, Devia Rahma Nurazizah^{2*}, Fikri Ari Pangestu³, Izza Nuzilatul Laili⁴, Fatimatus Zahro⁵, Lilik Rahmawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: jabbararbi07@gmail.com¹, deviarahma31@gmail.com^{2*}, fikriari354@gmail.com³, izzanuzilatullaili@gmail.com⁴, fattzah04@gmail.com⁵, lilikrahmawati@uinsby.ac.id⁶

Informasi Artikel

Article History:

Received : 5 Agustus 2024
Revised : 28 Februari 2025
Accepted : 21 Maret 2025
Published : 24 April 2025

*Korespondensi:

deviarahma31@gmail.com

Keywords:

Posyandu Cadres, Halal and Thayyib PMT, *Stunting*

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

 10.37802/society.v5i2.813

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (*Online*)

2745-4568 (*Print*)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

Stunting in Indonesia is a national health problem that is recorded as high. In order to minimize it, optimizing the role of posyandu cadres in processing halal and thayyib supplementary food (PMT) in Mlawang Village is the main focus of this community service activity. The method used in carrying out this community service is by using the Asset Based Community Development (ABCD) method, there are five steps, namely, discovery, dream, design, define, destiny. Therefore, this community service activity was carried out to improve the understanding and skills of posyandu cadres in processing halal and thayyib PMT as a preventive measure to prevent stunting. Based on the pre-test value of 50% which increased in the post-test to 95%, it can be concluded that the activities in the form of education and training have had a very good impact.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi Problem kesehatan yang sering dibicarakan pemerintah sampai detik ini, berjilid-jilid agenda telah diupayakan untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. stunting sering dikaitkan dengan pertumbuhan pada balita yang pertumbuhan fisiknya, serta kinerja otaknya mengalami masa keaktifan tingkat awal (Rahmadhita, 2020). Angka stunting di Indonesia masih sendiri masih terbilang tinggi, mencapai 21,6% menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Meskipun terjadi penurunan dari 24,4% pada tahun 2021, usaha besar masih diperlukan untuk mencapai target penurunan stunting sebesar 14% pada tahun 2024 (Kesehatan, 2023).

Stunting dapat dimulai sebelum kelahiran, seperti yang dibuktikan oleh data SSGI 2022 yang menunjukkan bahwa 18,5% bayi baru lahir memiliki panjang badan kurang dari 48 cm. Hal ini menegaskan pentingnya nutrisi yang memadai bagi ibu selama kehamilan. Survei juga menemukan bahwa risiko stunting meningkat 1,6 kali antara usia 6-11 bulan dan 12-23 bulan (dari 13,7% menjadi 22,4%) (Nasriyah & Ediyono, 2023). Ini menunjukkan kegagalan dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dalam hal kesesuaian umur, frekuensi, jumlah, tekstur, dan variasi makanan. Oleh karena itu, memastikan asupan energi dan protein yang cukup pada anak sangat penting untuk mencegah stunting (Kemenkes RI, 2024).

Dilihat dari data stunting saat ini, memang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tapi belum mencapai target yang diinginkan dan sesuai dengan batas yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) yaitu, 20%. Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 tahun 2021 terdapat program nasional mengenai strategi percepatan penurunan angka stunting yang ditarget mencapai 14% pada tahun 2024 (Indonesia, 2021). Untuk mensukseskan pencapaian target penurunan angka stunting, pada bulan Juni 2024 pemerintah melaksanakan Gerakan Pengukuran dan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting yang dilakukan di 38 provinsi. Berbagai pihak turut serta berkolaborasi menekan angka penurunan stunting, mulai dari pemerintah/pemerintah daerah, akademisi, dunia usaha, media ataupun komunitas yang langsung dibawah koordinasi wakil presiden (Rahmadani & Lubis, 2023). Tujuan dari dilakukan adanya program ini adalah sebagai dasar pemberian intervensi program yang semakin terarah dan tepat sasaran terutama pada ibu hamil, balita, dan calon pengantin.

Salah satu upaya dalam mencegah terjadinya masalah gizi pada balita adalah pemberian makanan tambahan (PMT), PMT adalah program pemberian makanan bergizi sebagai suplemen untuk anak kecil berupa makanan yang diolah dari bahan pangan lokal yang mudah didapat dan terjangkau di masyarakat (Wayan Sugandini et al., 2023). Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan program yang diselenggarakan pemerintah yang mengarah pada kelompok balita yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan seperti gizi buruk, stunting dan berbagai defisiensi nutrisi lainnya yang berdampak pada tubuh dan perkembangan kognitif (Lumbessy et al., 2024).

Selain itu, pada PMT juga penting untuk diperhatikan aspek halal dan thayyib dari makanan yang diberikan, baik dari segi bahan pokoknya maupun dalam bentuk pengelolaannya. Hal ini dikarenakan makanan yang halal dan thayyib dapat menjadi obat bagi kesehatan dan terhindar bagi penyakit-penyakit tubuh maupun penyakit hati (Samsudin, 2020). Dikarenakan tidak semua makanan yang halal merupakan makanan yang thayyib, sebab saat ini banyak sekali makanan yang halal namun kurang nilai gizinya atau tidak mengandung zat yang sempurna untuk perkembangan tubuh. Oleh karena itu, masuk akal jika firman Allah SWT yang memerintahkan makan makanan halal dan thayyib mempunyai implikasi hukum dan kesehatan (Rojabiah et al., 2023). Sehingga, tentunya dari makanan yang halal dan thayyib dapat bermanfaat bagi tubuh dan pola pikir anak kedepannya.

Tubuh yang sehat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan fisik dan motorik. Sesuai dengan menu PMT halal dan thayyib yang dipraktekkan tim pendamping dalam demo masak, yaitu berbahan dasar telur, kentang, dan labu kuning yang memiliki nilai gizi dan protein tinggi untuk anak serta dapat dipastikan kehalalannya. Oleh sebab itu, kader posyandu perlu memastikan kehalalan bahan yang digunakan dalam PMT sebagai upaya preventif stunting pada anak. Kader posyandu menjadi gerbang pertama dalam memberikan informasi pentingnya PMT halal dan thayyib kepada ibu balita, serta ibu hamil. Salah satunya melalui penyuluhan tenaga kesehatan dengan menghadiri posyandu rutin satu bulan sekali. Pembuatan PMT halal dan thayyib sendiri tidak harus

terpaku dengan bahan ekspor ataupun harga yang mahal. namun pembuatan PMT halal dan thayyib bisa menggunakan produk lokal dari hasil pertanian daerah setempat, contohnya seperti ubi, pisang, jagung dll (Krisnana et al., 2017). Meskipun terdapat banyak hasil pertanian setempat yang dapat dimanfaatkan oleh Kader Posyandu sebagai bahan PMT halal dan thayyib, keterbatasan dalam inovasi dan kreasi menu membuat anak-anak kurang tertarik untuk mengonsumsinya, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri.

Di Desa Mlawang, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, terdapat 10 posyandu yang tersebar di beberapa dusun seperti Posyandu Durian yang terletak di Dusun Curahpakem. Kemudian Posyandu Mangga dan Posyandu Pisang terletak di Dusun Krajan. Posyandu Apokat terletak di Dusun Dawuhan. Adapun Posyandu Apel terletak di Jalan Olahraga. Selain itu, Posyandu Anggur dan Delima terletak di Dusun Darungan, serta Posyandu Rambutan 1 dan Rambutan 2 yang terletak di Dusun Kidulgunung. Terakhir, Posyandu Nangka yang terletak di Dusun Lorgunung.

Tim Pendampingan melakukan observasi ke seluruh Posyandu yang ada dan mendapatkan data jenis PMT yang diberikan pada saat pelaksanaan bulan timbang sebagai berikut:

1. Posyandu Anggur memberikan olahan PMT berupa telur rebus.
2. Posyandu Rambutan 1 memberikan olahan PMT berupa nugget sosis.
3. Posyandu Durian memberikan olahan PMT berupa bakso.
4. Posyandu Apel memberikan olahan PMT berupa bolen pisang.
5. Posyandu Mangga memberikan olahan PMT berupa roti isi wortel dan kentang.
6. Posyandu Pisang memberikan olahan PMT berupa pastel.
7. Posyandu Nangka dan Rambutan 2 memberikan olahan PMT berupa kacang hijau.
8. Posyandu Delima memberikan PMT berupa snack yaitu nabati.
9. Posyandu Apokat memberikan olahan PMT berupa kue lumpur.

Dari variasi data olahan PMT posyandu di atas, bahwa mayoritas olahan PMT telah mengalami modifikasi, seperti nugget sosis, bolen pisang, bakso, roti isi wortel dan kentang. Selain itu, ada pula olahan PMT berupa kue lumpur, kacang hijau, dan pastel. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya para kader telah memiliki kesadaran dan keinginan untuk mengembangkan serta meningkatkan jenis olahan pangan yang terjangkau dan mudah didapatkan sebagai makanan tambahan bagi balita. Namun di beberapa posyandu, yakni Posyandu Anggur dan Delima memberikan olahan PMT berupa telur rebus dan snack nabati. Hal tersebut menunjukkan belum meratanya pemahaman para kader posyandu dalam berinovasi dan berkreasi menyajikan olahan PMT. Kurangnya pemahaman Kader Posyandu terkait inovasi dan kreasi menu PMT dapat menyebabkan anak-anak kurang tertarik dengan menu tersebut, sehingga kandungan gizinya tidak terserap oleh tubuh mereka.

Oleh sebab itu, kami sebagai kelompok dari Tim Pendamping ingin berkontribusi melalui kegiatan edukasi dan pelatihan tentang pengolahan PMT halal dan thayyib yang difokuskan kepada para kader Posyandu di wilayah Desa Mlawang. Adapun tujuan kami adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para kader posyandu khususnya di wilayah Desa mlawang agar terus berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan olahan PMT halal dan thayyib untuk pencegahan stunting pada anak. Apabila pemahaman dan inovasi para kader meningkat, maka besar harapan kami untuk dapat menekan adanya indikasi *stunting*, khususnya di wilayah Desa Mlawang guna mewujudkan Desa Mlawang yang bebas *stunting*.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian ini menerapkan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang di mana sebagai landasannya adalah merancang, melaksanakan, dan pelaporan hasil dari kegiatan pengabdian. Dalam menerapkan metode ABCD yang landasan utamanya adalah perancangan dari program, pelaksanaan dari program, dan yang terakhir yakni mengevaluasi dari program yang sudah dilaksanakan yang berfokus pada sumber daya dan potensi yang sudah ada dalam suatu komunitas atau lingkup masyarakat (Nastiti & Muharom, 2024). Proses dari pengabdian ini berlangsung di Desa Mlawang, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, yang nantinya akan menjadi upaya nyata dalam mewujudkan pengabdian berbasis aset yang ada pada masyarakat setempat.

Perencanaan program dilakukan dengan memanfaatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal setempat. Fokus utama dalam pengidentifikasian dalam perencanaan program pencegahan stunting adalah dari aset dan potensi desa, perencanaan ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan dari desa melainkan juga pada sumberdaya dan kekuatan yang memang sudah terdapat di Desa Mlawang. Dengan menggunakan metode ABCD, kami bertujuan untuk menciptakan program yang nanti kedepannya lebih berkelanjutan.

Waktu	Durasi	Kegiatan	Pengisi Acara
09.00-09.05	5'	Pembukaan Edukasi dan Pelatihan	MC
09.05-09.07	2'	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Dirigen
09.07-09.17	10'	Sambutan oleh: 1. Kepala kecamatan 2. Kepala desa 3. Koordinator desa 4. Ketua pelaksana	
09.17-09.24	7'	<i>Ice breaking</i>	Moderator 1
09.24-09.44	20'	Pemaparan materi: 1000 hari kehidupan pertama	Pak prima
09.44-09.50	10'	Kuis 1	Moderator 1
09.50-09.54	4'	<i>Ice breaking</i>	Moderator 2
09.54-10.14	20'	Diskusi peserta berbentuk games	
10.14-10.24	10'	Pemaparan materi diskusi	Mas adit
10.24-10.34	10'	Kuis 2	Moderator 2
10.34-10.38	4'	<i>Ice breaking</i>	Moderator 1
10.38-11.08	30'	Demo masak PMT dan pembagian buku resep	Bu Rika dan tim masak
11.08-11.23	15'	Pemberian penghargaan kepada: pemateri dan pembagian <i>doorprize</i>	Ketua pelaksana dan koordinator desa
11.23-11.26	3'	Doa	Arbi
11.26-11.31	5'	Penutup	MC

Gambar 1. Rundown Acara Edukasi dan Demo Masak

Pelaksanaan program adalah tahapan di mana konsep-konsep dari perencanaan diimplementasikan secara nyata. Keterlibatan aktif aset yang sudah ada di masyarakat sangat diperhatikan, baik dalam kegiatan penyuluhan maupun tahap pelatihan dalam pencegahan dan penanganan stunting. Dengan menggunakan metode ABCD, Tim Pendamping bersama masyarakat setempat dapat berkolaborasi erat dan saling membantu, serta memastikan bahwa solusi-solusi yang disampaikan dan dicita-citakan bersama bersifat responsif terhadap potensi dan kebutuhan komunitas. Selama pelaksanaan program, Tim Pendamping terus berupaya meningkatkan potensi dan kapasitas masyarakat serta Kader Posyandu dalam pengolahan PMT halal dan thayyib,

sekaligus menjaga keberlanjutan program ini. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan berlangsung secara optimal karena memberikan manfaat ganda kepada masyarakat dan Kader Posyandu, mulai dari pemahaman materi yang dikemas secara menarik tentang 1000 hari pertama kehidupan dan kandungan gizi dalam bahan-bahan pokok makanan, hingga praktik langsung dalam pembuatan PMT halal dan thayyib.

Pelaporan dan evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian, merupakan salah satu bentuk akhir dari proses pengembangan masyarakat berbasis aset, hasil dari dokumentasi yang bersifat komprehensif mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring atau hasil dari kegiatan pengabdian pencegahan dan penanganan stunting di Desa Mlawang menjadi dasar dari pembelajaran dan evaluasi. Informasi dengan dokumentasi yang baik dan komprehensif ini juga dapat dijadikan sebagai inspirasi pengembangan program yang serupa di tempat lain, maka dengan itu metode ABCD ini dapat terus memberikan dampak yang positif dalam sebuah pengabdian dengan pemberdayaan masyarakat.

Tidak hanya sekedar itu, berbagai keragaman dari masyarakat Desa Mlawang ini dapat dikategorikan dengan cara melihat potensi-potensi yang dimiliki pada setiap bagian masyarakat. Dengan menggunakan metode ABCD ini terdapat lima langkah yang sangat penting dan menjadi kunci dalam melakukan proses pengabdian (Nurdiyanah et al., 2016), yakni;

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahapan ini, dilakukannya pendekatan dan merangkap proses wawancara mendalam pada masyarakat Desa Mlawang tentang pengetahuan mereka terhadap stunting.

2. *Dream* (Impian)

Setelah dilakukannya wawancara mendalam kepada masyarakat, kami sebagai Tim Pendamping mulai memahami impian dan keinginan dari masyarakat Desa Mlawang terkait pencegahan stunting. Setelah memahami keinginan dari masyarakat setempat, maka langkah kami selanjutnya adalah merancang sebuah kegiatan yang bersifat pelatihan untuk membantu tercapainya impian dari Masyarakat Desa Mlawang.

3. *Design* (Rancangan)

Rancangan yang dimaksud di sini adalah proses perencanaan dari kegiatan yang merupakan cara pengembangan pemahaman kepada masyarakat terkhususnya para kader posyandu, ibu balita, dan ibu hamil mengenai pengolahan PMT halal dan thayyib dari bahan-bahan yang mudah didapatkan oleh masyarakat dengan harga murah. Selain itu juga, bahan-bahan yang kami jadikan sampel yakni telur, kentang, labu, itu kaya akan protein dan kalori yang sangat dianjurkan untuk menjadi makanan tambahan baik untuk balita maupun dewasa.

4. *Define* (Menentukan)

Setelah melalui proses pendekatan kepada masyarakat dan merancang sebuah kegiatan pengabdian yang bertujuan menyukseskan impian dari masyarakat, maka langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah menentukan langkah-langkah tepat yang pastinya disepakati dalam diskusi antara kami Tim Pendamping dengan masyarakat dan tak lupa tentunya dengan perangkat Desa Mlawang.

5. *Destiny* (Lakukan)

Langkah terakhir dari program pengabdian yang menggunakan metode ABCD ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan disepakati agar dapat memenuhi impian dan keinginan dari masyarakat dari PMT halal dan thayyib stick kentang serta pudding labu.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Sebelum melakukan perencanaan program kerja, Tim Pendamping di Desa Mlawang melakukan serangkaian survei dan observasi awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat desa terkait stunting secara lebih mendalam. Langkah awal yang dilakukan adalah survei kepada beberapa pemangku kesehatan di Desa. Seperti, ahli gizi dan sanitarian dari Puskesmas, penyuluh BKKBN, bidan desa serta kader posyandu yang ada di desa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mencakup kondisi stunting di desa, prevalensi penyakit, dan program kesehatan yang sedang berjalan agar dapat di kolaborasikan seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 2. Survei Bersama Ahli Gizi dan Sanitarian Dari Puskesmas, Penyuluh KB BKKBN, Bidan Desa Serta Kader Posyandu
(Sumber: Penulis, 2024)

Kemudian, Tim Pendamping juga melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama dengan perangkat desa dan kepala dusun. Tujuan dari adanya FGD ini adalah untuk mengetahui informasi terkait dengan budaya dan adat istiadat masyarakat, serta potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat mendukung program kerja Tim Pendamping seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 3. FGD Bersama Perangkat Desa dan Kepala Dusun
(Sumber: Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Pendamping, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan stunting di Desa Mlawang. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman ibu balita tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun dianggap sangat penting dalam mencegah stunting, namun banyak masyarakat yang salah mengasumsikan bahwa stunting hanya terjadi setelah anak lahir. Kekurangan gizi selama HPK dapat memiliki dampak permanen pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Hasneli N et al., 2023). Faktor ekonomi juga menjadi alasan mengapa orang tua menghadapi kesulitan dalam memberikan nutrisi yang memadai pada anaknya. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam program posyandu dapat menghambat pemantauan yang optimal terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga seringkali deteksi dan penanganan stunting tidak dilakukan secara tepat waktu.

Berdasarkan temuan tersebut, Tim Pendamping berupaya untuk mengambil langkah-langkah dengan mengadakan kegiatan edukasi tentang HPK, pola makan yang seimbang, sanitasi lingkungan, dan pelatihan demonstrasi masak untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) halal dan *thayyib* pada balita. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini, Tim Pendamping bekerja sama erat dengan puskesmas, penyuluh BKKBN, bidan desa, dan perangkat desa lainnya. Koordinasi ini juga dilakukan dengan kader posyandu balita untuk mengundang ibu balita dan ibu hamil dalam kegiatan edukasi yang diselenggarakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Mlawang Kecamatan Klakah dalam bentuk program edukasi serta pelatihan pengolahan Pemberian Makan Tambahan (PMT) halal dan *thayyib*. Edukasi tersebut bertema "Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas kesehatan di desa Mlawang". Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 pukul 09.20 WIB yang dihadiri Bapak Camat, Kepala Desa, Bidan Desa dan tamu undangan VIP lainnya. Sedangkan peserta yang diundang berjumlah 34 terdiri dari Kader Posyandu, ibu balita dan ibu hamil.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk program inovasi dari Tim Pendamping yang dibantu oleh perangkat Desa, pihak Puskesmas dan penyuluh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sehingga acara tersebut berjalan sesuai harapan yang ada. Sebelum kegiatan dimulai, Tim Pendamping melakukan *briefing* terkait mekanisme kegiatan yang akan berlangsung guna menghindari hambatan acara. Kegiatan diawali dengan absen tamu undangan, peserta dan panitia di meja registrasi. Khusus para kader diberikan lembar pre-tes dan post-tes yang bertujuan sebagai monitoring pemahaman sebelum dan sesudah edukasi. Hasil dari pre-tes dan post-tes tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan edukasi. Proses registrasi, berjalan tertib dan terlihat tidak terjadi antrian yang membeludak.



Gambar 4. Meja Registrasi di Depan Pintu Masuk Forum
(Sumber: Penulis, 2024)

Kepala kecamatan dan Kepala Desa turut memberikan sambutan diacara ini. Disusul dengan ketua dari Tim Pendamping yang memberikan penghormatan serta rasa terimakasih kepada tamu undangan. Acara ini dibagi menjadi empat sesi dan dipandu oleh moderator dari Tim Pendamping guna membantu ice breaking sebagai jalan pemfokusan materi. sesi pertama berupa edukasi yang bertema “Pengasuhan 1000 HPK dalam Pencegahan Stunting” oleh Oktavian Danis Hartanto S.Km. peserta terlihat antusias menyimak dan melontarkan beberapa pertanyaan kepada pemateri mengenai kunci utama pola asuh sejak 1000 hari pertama kehidupan dalam menanganan stunting.



Gambar 5. Penyampaian Materi 1000 HPK oleh Pak Danis
(Sumber: Penulis, 2024)

Tema materi tersebut diambil agar Masyarakat Mlawang mengenal semestinya tentang fase keemasan anak dalam perkembangan kinerja otak. plastisitas otak pada fase ini berada pada tingkat tertinggi yang terhitung sejak trimester terakhir kehamilan sampai balita umur dua tahun. Otak terbentuk sesuai dengan lingkungan dan nutrisi yang mengelilinginya, dalam hal ini diperlukan kesadaran dari orang tua untuk menstimulasi kepribadian serta kesehatan anak, sehingga kefasihan sistem motorik dalam kinerja pertumbuhan berjalan sesuai umur dan bebas dari stunting (Hidayah & Marwan, 2020).

Kemudian pada Sesi kedua dipandu langsung oleh Aditiya Bagus Candra A. Md. Kl yang berkolaborasi dengan Dinas kesehatan Kabupaten Lumajang. materi tersebut bertema “Sanitasi dan Pola hidup Bersih Sehat”. Alasan Tim Pendamping mengambil tema tersebut adalah sebagai bentuk arahan kepada Masyarakat Mlawang mengenai pengelolaan air bersih dan layak konsumsi sehingga kesehatan terjaga dengan air bersih yang memadai dalam mensuplai nutrisi sejak kecil.



Gambar 6. Penyampaian Materi Sanitasi dan PHBS oleh Pak Adit
(Sumber: Penulis, 2024)

Sebelum masuk pada materi ketiga yang akan dipandu oleh Ibu Rika Rahma Yulianingrum, Amd. Keb. selaku bidan Desa Mlawang. Tim Pendamping mengelompokkan peserta menjadi dua regu untuk ice breaking sekaligus memberikan semangat kepada para peserta. Media permainan yang digunakan adalah diagram lingkaran “isi piringku”, setelah itu penanggung jawab kelompok dari Tim Pendamping membagikan gambar sayur mayur, buah-buahan, lauk pauk dan makanan pokok. Kemudian para peserta menempelkan gambar-gambar tersebut ke diagram yang tersedia. perwakilan kelompok maju kedepan menjelaskan maksud dari “isi piringku” dan dipandu oleh pak Adit.



Gambar 7. Games Tempel Menu Diagram Isi Piringku
(Sumber: Penulis, 2024)

Kementrian kesehatan RI memperkenalkan aturan porsi makan yang baru sebagai ganti 4 sehat 5 sempurna. Penekanan makan makanan bergizi dimulai dari mengukur porsi seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh dengan menggunakan perumpamaan menu hidangan dalam piring. Dari sinilah istilah “isi piringku” diambil. Alasan Tim Pendamping menggunakan tema ini salah satunya bertujuan untuk ikut mengkampanyekan program pemerintah kepada masyarakat Desa Mlawang smengenai panduan porsi makan yang tepat, sehingga memberikan dampak positif pada pencegahan Stunting di Desa Mlawang.

Memasuki sesi ketiga yakni Demo Masak dan dipraktekan oleh tim pendamping yang terdiri dari empat orang. Sesi ini dipandu oleh Bu Rika yang menjelaskan kandungan nutrisi pada bahan-bahan pembuatan PMT halal dan thayyib. Dalam penjelasan tersebut, memang tidak dijelaskan secara langsung mengenai PMT halal dan thayyib, tetapi konteks menu PMT yang dibuat, sudah termasuk dalam muatan halal

dan thayyib. Hal ini, termuat pada firman Allah SWT yaitu " Makanlah dari makanan yang halal dan baik di bumi, dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan " (Qs. Al-Baqarah/2:168). Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah melarang umatnya untuk mengkonsumsi makanan halal dan larangan untuk mendekati perkara haram. konteks PMT halal dan thayyib pada dasarnya adalah PMT yang jelas akan kehalalan dari komposisi bahannya, ke higienisan dalam pengolahan dan penyajiannya serta kandungan gizi yang baik bagi anak. Sebagaimana perintah agama yang menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan halal dan thayyib akan dapat meningkatkan kestabilan pertumbuhan fisik dan motorik pada anak, dan anak juga akan terjamin kecerdasannya dan memiliki ingatan kuat. Maka dari itu, menghindari makanan haram banyak memberikan banyak dampak positif terhadap tubuh terutama bagi ibu hamil. janin akan sehat dan kuat apabila dibumbuhi dengan asupan yang halal baik segi dzatnya maupun bahannya.

Maka dari itu tim pendamping, menginovasikan olahan PMT halal dan thayyib yang dibuat terdiri dari dua menu yaitu "Puding Labu Fla Santan" dan "Stick Kentang Telur", menu ini menggunakan bahan dasar Labu kuning, kentang dan telur. Bahan-bahan tersebut banyak tersedia di pasar induk Desa Mlawang. Terkait penggunaan telur sebagai bahan dasar menu adalah keinginan untuk mengembangkan dan memberikan inovasi baru bagi ibu-ibu Balita dan Kader posyandu terkait program yang sebelumnya sudah dibuat oleh pemerintah setempat. Program tersebut berupa penyaluran dan kampanye makan 2 telur 1 hari. pada umumnya telur diolah dengan cara direbus, atau digoreng mata sapi khas anak-anak. Maka dari itu untuk menghindari kebosanan dalam pengolahan, pemilihan menu ini menjadi alternatif memodifikasi olahan telur sebagai menu PMT halal dan thayyib bagi posyandu.



Gambar 8. Praktek Demo Masak Berbahan Dasar Labu, Kentang dan Telur
(Sumber: Penulis, 2024)

Pada saat sesi Demo masak, peserta terlihat antusias menyimak dan memperhatikan. Sambil praktik memasak, disamping itu, Bu Rika selaku bidan desa menjelaskan pentingnya menjaga pola asuh anak dari segi makanan sebagai bentuk pencegahan stunting. Tim Pendamping juga membagikan pamflet menu kepada peserta. Selain itu, terdapat juga sample masakan yang dibagikan kepada peserta untuk dicicipi. Terlihat para peserta khususnya balita menyukai menu ini terutama puding labu dikarenakan teksturnya yang lembut.



Gambar 9. Bu Bidan Menjelaskan Kandungan dan Nutrisi Olahan Menu Praktek Demo Masak
(Sumber: Penulis, 2024)

Setelah acara demo masak selesai, para Kader Posyandu diminta mengisi lembar post-tes yang dibagikan oleh Tim Pendamping. Melalui post-tes yang telah dikerjakan oleh Kader Posyandu, terlihat bahwa peserta tertarik dengan menu PMT halal dan thayyib yang telah dipraktikkan oleh Tim Pendamping. Oleh karena itu, setelah pelatihan, Tim Pendamping tetap memberikan pesan kepada Kader Posyandu untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh saat kegiatan Posyandu. Acara ini berjalan lancar dan sukses dari awal hingga ditutup dengan doa.



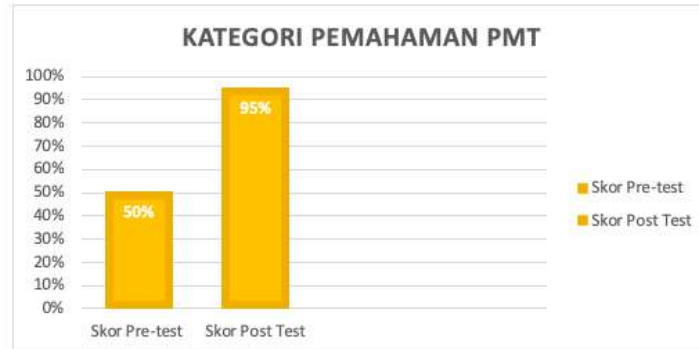
Gambar 10. Para Kader Mengisi *Post-Test* Saat Selesai Demo Masak
(Sumber: Penulis, 2024)

3. Monitoring dan Evaluasi

Pada saat pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi dapat dilihat melalui presentase nilai hasil *post-test*, tingkat kehadiran kader posyandu, ibu balita dan ibu hamil, serta ketertarikan balita dalam mencoba menu yang telah dibuat. Sehingga hal tersebut bisa menjadi tolak ukur yang menunjukkan keinginan kader posyandu untuk mempraktikkannya pada menu PMT di posyandu bulan berikutnya yang dapat dilihat dari hasil *post-test* yang ditujukan kepada para kader posyandu. Dalam hal ini juga dapat dibuktikan dengan para kader posyandu dan ibu balita yang antusias dalam menjawab kuis seputar demo masak dan PMT yang telah diberikan oleh Tim Pendamping. Selain itu, bahan untuk pembuatan PMT halal dan thayyib tersebut murah dan mudah untuk didapatkan. Sehingga menjadi salah satu indikator kader posyandu berkeinginan untuk mempraktekkan PMT halal dan thayyib pada posyandu. Hasil ini didapatkan juga dari wawancara secara langsung kepada beberapa kader posyandu setelah kegiatan dilaksanakan.

Untuk mengukur tingkat pemahaman kader posyandu mengenai PMT halal dan thayyib, dilihat dari pengumpulan data yang dilakukan sebelum dan sesudah acara dengan menggunakan media *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum edukasi

untuk mengukur pemahaman awal kader posyandu mengenai PMT halal dan thayyib dan *post-test* dilakukan setelah edukasi yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman kader posyandu setelah menerima materi edukasi.



Gambar 11. Diagram Hasil Pre-Test dan Post-Test Kader Posyandu

Setelah melakukan pengukuran peningkatan pemahaman melalui *post-test* dan *pre-test*, diketahui bahwa rata-rata skor *pre-test* sebesar 50% menunjukkan kurangnya pengetahuan para kader posyandu tentang kandungan nutrisi yang termuat dalam bahan-bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan PMT halal dan thayyib. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan edukasi kepada para kader terkait ketiga bahan pokok yang dapat diolah tersebut yang memiliki kandungan tinggi protein dan karbohidrat dari labu kuning, kentang dan telur. Labu kuning, kentang dan telur merupakan bagian penting dari bagian nutrisi khususnya pada balita, karena berperan penting dalam perkembangan otak, sebagai zat pembangun untuk memperbaiki organ tubuh, dan mengandung lemak yang berfungsi menambah berat badan. Mengenai kandungan nutrisi dari berbagai bahan pokok yang digunakan beserta inovasi dalam mengolah bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan PMT halal dan thayyib dapat menjadikan menu menarik dari bahan dasar labu, telur dan kentang yang diberikan ketika posyandu. Kader posyandu memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, penyuluhan, dan penggerak keaktifan ibu balita untuk datang ke posyandu (Krisnana et al., 2017).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi para kader posyandu seperti adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu mengenai kandungan nutrisi yang termuat dari bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan PMT halal dan thayyib, kader juga terinovasi mengolah bahan pokok yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan PMT halal dan thayyib pada setiap posyandu. Hasil dari program pengabdian ini memperlihatkan bahwasannya pemahaman serta inovasi para kader posyandu mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi berbentuk edukasi dan pelatihan. Dilihat dari adanya hasil *pre-test* yang menunjukkan presentase awal sejumlah 50%, lalu ditinjau dengan adanya *post-test*, di mana hasil menunjukkan bahwasannya terdapat kenaikan yang signifikan yakni sejumlah 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan berupa edukasi dan pelatihan tersebut membawa dampak yang sangat baik. Diharapkan dengan adanya PMT halal dan thayyib secara berkala akan membantu mencegah stunting pada anak-anak karena memiliki konsumsi nutrisi yang baik. Selain itu, pemantauan PMT saat posyandu juga diperlukan melalui instansi terkait seperti Puskesmas untuk tetap menjaga keberlanjutan PMT halal dan thayyib ini.

KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan melibatkan para kader posyandu sebagai sasaran utama menunjukkan bahwa sebelum acara edukasi dan demo masak ini, mereka sudah menggunakan bahan-bahan yang sama dalam penyediaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) halal dan thayyib. Namun, kurangnya inovasi dalam pengolahan menyebabkan hasil PMT yang dibuat terkesan biasa. Melalui edukasi dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini, tingkat pengetahuan kader posyandu mengenai nilai gizi dari bahan-bahan pokok yang sebelumnya mencapai 50% mengalami peningkatan signifikan hingga 95%. Selain itu, para kader posyandu kini lebih memahami teknik pengolahan bahan makanan yang umum dijumpai agar dapat diolah menjadi makanan yang lebih menarik bagi balita untuk dikonsumsi. Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan ketentuan dalam Al-Qur'an yang menganjurkan konsumsi makanan halal dan thayyib sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan, termasuk dalam pencegahan stunting melalui pemenuhan nutrisi yang bergizi. Oleh karena itu, diharapkan para kader posyandu dapat menerapkan pemahaman yang telah diperoleh selama edukasi ke dalam pembuatan menu PMT di posyandu secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasneli N, Y., Adipa, M. E. A., Liana Putri Ramadlani, Jennyfer Veronika, Nazifah Syahirah Hasanah, Nurul Annisya, Nurwahyuni, Nuryanti, Risti Amanda Putri, & Rishatul Khoiriyah. (2023). Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) Sebagai Langkah Pencegahan Stunting di Kelurahan Perawang Kabupaten Siak. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i2.40>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Indonesia, P. R. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesi Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Stunting*.
- Kemenkes RI. (2024). MP-ASI Kaya Protein Hewani Cegah Stunting. *Kemenkes*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Kesehatan, B. K. P. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kemenkes BKPK. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Krisnana, I., Rachmawati, P. D., & Airlangga, U. (2017). Upaya Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Improving Knowledge of Posyandu Cadre About PMT to Prevent Malnutrition on Children. *Pedimaternel Nursing Journal*, 4, 1–5.
- Lumbessy, S. Y., Junaidi, M., & Tajidan. (2024). Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan di Desa Ekas Buana, Lombok Timur, NTB. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 96–102. <https://doi.org/10.37802/society.v5i1.663>
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627>
- Nastiti, A. S., & Muharom, L. A. (2024). Edukasi Green Economy dan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Mendukung Sustainable Development pada Siswa SMK Baitul Hikmah. 5(1), 54–61.

- Nurdiyanah, Parmitasari, R. D. A., Irvan Muliyadi, Serlih Nur, & Nadyah Haruna. (2016). *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/17068>
- Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.29210/1202322804>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rojabiah, N., Suryani, S., & ... (2023). Korelasi Makanan Halal Dan Thoyib Terhadap Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Korelasi Makanan Halal Dan Thoyib Terhadap Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 3(1), 1–7. <https://journal.halalunmabanten.id/index.php/ijma/article/view/68%0Ahttps://journal.halalunmabanten.id/index.php/ijma/article/download/68/55>
- Samsudin. (2020). Makanan Halal Dan Thayyib Perspektif Al-Qur'an. In *Book Chapter* (pp. 1–26).
- Wayan Sugandini, Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Membuat Pudding Jagung Modisco Untuk Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Penyuluhan Di Desa Tegallinggah. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 12(1), 101–112. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.51152>

Program Urban Farming sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Karimunjawa

Sriyanto^{1*}, Eva Banowati², Edi Kurniawan³, M. Fikri Amrullah⁴, Ervando Tommy Al-Hanif⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

e-mail: sriyantogeo@mail.unnes.ac.id^{1*}, evabanowatigeografi@mail.unnes.ac.id²,

edikurniawan@mail.unnes.ac.id³, m_fikri_amr@mail.unnes.ac.id⁴,

ervandotommy@mail.unnes.ac.id⁵

Informasi Artikel

Article History:

Received : 11 November 2024

Revised : 24 Februari 2025

Accepted : 15 April 2025

Published : 24 April 2025

*Korespondensi:

sriyantogeo@mail.unnes.ac.id

Keywords:

Urban farming, food security, yard land

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini open access di bawah lisensi
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10.37802/society.v5i2.885

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

This activity aims to improve the welfare and food security of the Karimunjawa community through the concept of urban farming. Urban farming is an agricultural approach that can be applied in urban and rural areas to increase local food availability, strengthen community involvement in food production, and create a sustainable environment. This activity is implemented through a participatory approach with a focus on empowering village women and youth to utilize their yards to produce vegetables and fruits independently. A series of socialization, training, and mentoring were conducted to equip the community with skills in urban farming practices, including farming techniques in limited land (polybags), managing organic waste into compost, and applying simple technology to increase agricultural yields. The results showed an increase in community skills in farming, with a number of families successfully producing food for their own consumption. The evaluation was conducted through surveys, interviews, and observations to measure the improvement of knowledge, skills, and cultivation practices. The evaluation results showed that most of the participants were able to apply the cultivation techniques well and began to feel the economic benefits and more secure food availability. The sustainability of this program is supported by the formation of local farmer groups and community networks that can continue to exchange experiences and support the development of urban farming at the village level.

PENDAHULUAN

Karimunjawa merupakan sebuah kepulauan yang terletak di Kepulauan Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Terkenal akan keindahan alamnya, Karimunjawa menawarkan pesona laut yang memikat dengan pantai berpasir putih, terumbu karang yang indah, dan kehidupan bawah laut yang kaya akan biodiversitas. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan wilayah Karimunjawa adalah ketersediaan lahan yang terbatas. Kepulauan ini relatif kecil, dengan luas total yang terbatas untuk dikembangkan. Keterbatasan lahan ini menjadi faktor penting dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam, termasuk dalam konteks pertanian, perikanan, dan pembangunan infrastruktur. Potensi dan permasalahan pembangunan wilayah di Kabupaten Kepulauan Jepara, termasuk Karimunjawa, dengan fokus pada sektor perikanan dan pariwisata (Destyananda

et al., 2022; Purwaningsih et al., 2014; Santoso et al., 2023). Dalam upaya untuk memanfaatkan lahan yang terbatas dengan lebih efisien, pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan, seperti urban farming atau pertanian perkotaan, dapat menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memperbaiki kondisi lingkungan di Karimunjawa (Setyati et al., 2022; Widodo et al., 2024; Yudha et al., 2023).

Urban farming merupakan pendekatan yang efektif dalam memanfaatkan ruang terbatas yang umumnya ditemui di wilayah perkotaan seperti Karimunjawa. Dengan mengkonversi ruang-ruang kecil seperti atap bangunan, halaman belakang, atau bahkan dalam ruangan, urban farming memungkinkan produksi pangan lokal yang signifikan (Setiawan & Pratama, 2024; Suwarno, 2024). Urban farming dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Pertanian vertikal dan hidroponik adalah teknologi pertanian inovatif yang dapat digunakan dalam konteks urban farming (Irawan et al., 2023; Okuputra et al., 2022). Dengan memanfaatkan ruang vertikal dan menghilangkan ketergantungan pada tanah, teknologi ini memungkinkan produksi pangan yang lebih efisien dalam ruang terbatas. Penerapan teknologi pertanian vertikal dan hidroponik telah terbukti efektif dalam memaksimalkan penggunaan lahan yang terbatas di wilayah perkotaan. Selain meningkatkan ketahanan pangan lokal, urban farming juga dapat menjadi peluang ekonomi alternatif bagi penduduk setempat (Akintuyi, 2024). Dengan memungkinkan produksi dan penjualan produk pertanian lokal, urban farming dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat perkotaan. Urban farming telah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal di beberapa kota besar di Asia Tenggara (Hallett et al., 2016).

Mayoritas penduduk Karimunjawa bermatapencarian dari sektor perikanan dan pariwisata. Sumber daya alam laut yang melimpah menjadi aset utama dalam sektor perikanan, sementara keindahan alam dan keberagaman ekosistem lautnya menarik banyak wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor perikanan dan pariwisata menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat di Karimunjawa, dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan lokal dan perekonomian pulau (Madyaningrum et al., 2019; Wibowo et al., 2021). Meskipun sektor perikanan dan pariwisata menyediakan sejumlah lapangan kerja, tingkat pengangguran di Karimunjawa, terutama di kalangan muda, tetap cukup tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Jepara, termasuk Karimunjawa, masih relatif tinggi, terutama di antara usia muda (BPS, 2021). Meskipun Karimunjawa kaya akan sumber daya alam, akses terhadap pangan bergizi dan terjangkau masih menjadi permasalahan. Ketidakmerataan dalam akses terhadap pangan di Karimunjawa, dengan sebagian masyarakat masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pangan yang bergizi dan terjangkau secara ekonomis (Rejeki et al., 2019; Simanjuntak et al., 2015).

Keterbatasan lahan dan kualitas tanah yang rendah di Karimunjawa menjadi tantangan utama dalam upaya meningkatkan produksi pangan lokal (Purwanto, 2018). Kondisi ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap pasokan pangan dari luar pulau (Fitmawati et al., 2018), yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan konsep urban farming sebagai solusi inovatif dan berkelanjutan untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara efisien. Berbeda dengan praktik pertanian konvensional yang memerlukan lahan luas dan subur, urban farming memanfaatkan ruang terbatas seperti halaman rumah, atap bangunan, atau dinding vertikal untuk bercocok tanam (Hidayati et al., 2018; Pamungkas, 2023). Teknologi pertanian vertikal dan hidroponik menjadi kebaruan utama yang memungkinkan produksi pangan tanpa bergantung pada kualitas tanah, sehingga cocok diaplikasikan di lingkungan kepulauan seperti Karimunjawa. Selain

meningkatkan ketersediaan pangan, konsep ini juga menghadirkan kebaruan dalam membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, khususnya generasi muda yang menghadapi keterbatasan lapangan kerja di sektor perikanan dan pariwisata. Dengan memproduksi dan memasarkan hasil pertanian secara mandiri, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga (Samudi, 2023). Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada ketahanan pangan lokal, tetapi juga mendorong praktik pertanian yang ramah lingkungan, mendukung keberlanjutan ekosistem pulau, serta memperkuat resiliensi sosial-ekonomi masyarakat Karimunjawa. Oleh karena itu, kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada adaptasi konsep urban farming yang tidak hanya relevan untuk lingkungan perkotaan, tetapi juga sebagai solusi spesifik untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah kepulauan dengan keterbatasan lahan seperti Karimunjawa.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, selanjutnya telah disepakati bersama dengan mitra pengabdian untuk pelaksanaan beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Lokal

Tahap awal program ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi lokal terkait ketahanan pangan di Karimunjawa. Tim program melaksanakan survei dan wawancara dengan masyarakat serta tokoh desa untuk memahami kebutuhan pangan, kondisi lahan pekarangan yang tersedia, dan kendala yang dihadapi. Survei ini menggunakan kuesioner terstruktur untuk memetakan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan minat masyarakat terhadap urban farming. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kondisi lahan pekarangan untuk menilai kelayakan dan potensi pemanfaatannya. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk merumuskan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik lokal (Ulya, 2021).

2. Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyuluhan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep urban farming dan manfaatnya dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal. Materi penyuluhan mencakup teknik pertanian di lahan pekarangan, manfaat ekonomi dan lingkungan, serta pentingnya partisipasi masyarakat. Efektivitas penyuluhan diukur melalui kuis untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan manfaat urban farming (Nurlina et al., 2019; Yani et al., 2021).

3. Pelatihan dan Praktik Lapangan

Pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktik langsung, meliputi teknik menanam sayuran dalam *polybag* dan hidroponik, pengolahan limbah organik menjadi pupuk kompos, serta penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas. Efektivitas pelatihan dievaluasi melalui penilaian keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, menggunakan lembar observasi yang mengukur kemampuan peserta dalam menanam, merawat tanaman, dan memanfaatkan pupuk kompos. Selain itu, peserta diberikan tugas praktik mandiri untuk memastikan penerapan keterampilan di lahan pekarangan masing-masing (Aristoteles et al., 2021; Widiawan, 2023).

4. Pendampingan dan Monitoring

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan praktik urban farming berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan dan komunikasi rutin dengan peserta. Instrumen yang digunakan berupa lembar monitoring yang mencatat perkembangan tanaman, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diberikan. Data monitoring dianalisis untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, wawancara dilakukan untuk

mendapatkan umpan balik peserta terkait manfaat ekonomi dan sosial dari kegiatan urban farming. (Nurpita et al., 2018).

5. Pembentukan Komunitas dan Jaringan

Tahap akhir program adalah membentuk komunitas urban farming di Karimunjawa yang akan menjadi jaringan bagi masyarakat untuk saling bertukar pengalaman dan dukungan dalam bercocok tanam. Komunitas ini akan berperan dalam menjaga kesinambungan program, memperluas dampak urban farming, dan mendorong adopsi teknik pertanian serupa di desa lain. Pembentukan jaringan ini juga diharapkan dapat menjadi wadah untuk berkolaborasi dengan pihak eksternal yang tertarik mendukung atau mengembangkan urban farming di Karimunjawa.

HASIL dan PEMBAHASAN

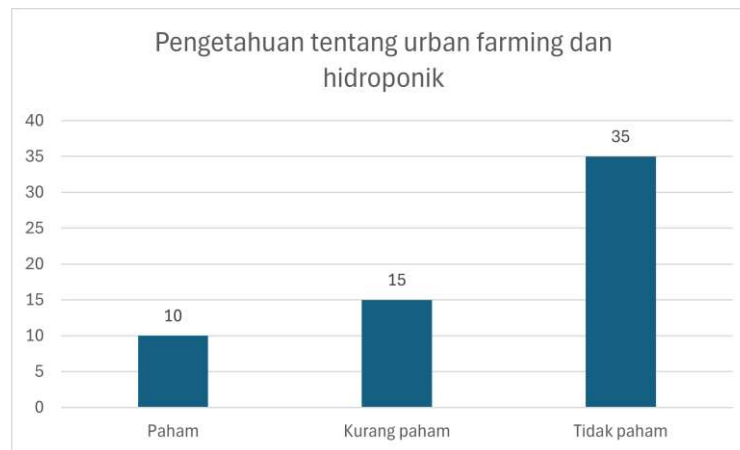
Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada 3 Juni 2024 di Desa Karimunjawa, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara. Peserta yang terlibat adalah kelompok PKK dan Karang Taruna Desa Karimunjawa. Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan salah satu warga setempat, Nur Hamidah, untuk membahas rencana kegiatan pengabdian. Koordinasi awal ini bertujuan untuk menentukan tema dan materi yang akan diangkat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan analisis situasi di Karimunjawa, disepakati bahwa tema Urban Farming dipilih untuk kegiatan pengabdian, karena tema ini sesuai dengan tujuan menjaga ketahanan pangan lokal masyarakat setempat.

Urban farming dapat dimulai dengan menentukan lokasi yang tepat, seperti halaman rumah, atap, atau ruang vertikal (Patel et al., 2020), serta memilih jenis urban farming yang sesuai, misalnya hidroponik atau kebun vertikal. Langkah berikutnya adalah memilih tanaman yang mudah tumbuh dan memiliki waktu panen cepat, misalnya sayuran atau tanaman herbal, yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan permintaan pasar (Despommier, 2010). Alat dan media tanam juga perlu dipersiapkan, disesuaikan dengan metode yang dipilih, seperti pot atau rak vertikal, serta media tanam yang ideal, seperti rockwool atau campuran tanah dan pupuk organik (Specht et al., 2014). Sistem pengairan dan nutrisi menjadi komponen penting; misalnya, hidroponik memerlukan larutan nutrisi yang terus bersirkulasi menggunakan pompa, sementara kebun pot dapat menggunakan irigasi tetes atau pengairan manual (Salomon et al., 2020). Setelah bibit ditanam, perawatan rutin diperlukan, meliputi pemberian nutrisi, pengaturan cahaya dan kelembaban, serta pemantauan terhadap hama dan penyakit untuk menjaga kesehatan tanaman. Pemanenan dilakukan sesuai masa tanam masing-masing, dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri atau dijual, seperti ke restoran lokal atau pasar, sebagai sumber pendapatan tambahan (Kozai et al., 2019). Terakhir, evaluasi dilakukan setelah panen guna menilai efektivitas metode yang digunakan, kualitas hasil, serta efisiensi pemeliharaan untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya menambah jenis tanaman atau meningkatkan kapasitas produksi (Nadal et al., 2018). Dengan langkah-langkah ini, urban farming tidak hanya memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan.

Pada tahap berikutnya dilaksanakan pengadaan barang sebagai sarana kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan penanaman hidroponik dengan sistem Week. Mengapa dipilih model tersebut, dikarenakan model Week lebih mudah dikembangkan untuk daerah Karimunjawa dimana sebagian besar lahan atau tanah berupa tanah padas yang kurang cocok untuk tanaman sayur-sayuran.

Pelaksanaan kegiatan atau kegiatan inti dilaksanakan di Balai Desa Karimunjawa. Hadir pada kegiatan tersebut adalah Petinggi Desa Karimunjawa (Kepala Kelurahan) beserta istri sebagai ketua PKK Desa Karimunjawa. Dihadiri pula oleh warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok PKK dan Karangtaruna. Hadir pada kegiatan tersebut

sebanyak 60 peserta. Sebelum dilaksanakan praktik membuat hidroponik model Week, tim pengabdian melaksanakan pretest. Pretest dilaksanakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait program urban farming dengan teknik hidroponik. Hasil pada tahap awal pre test ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian peserta belum paham terkait dengan program urban farming. Di mana ditunjukkan dari 60 peserta, sebanyak 35 peserta tidak paham dengan program tersebut, sementara yang sudah memahami atau mengerti hanya sebanyak 10 orang. 15 peserta lainnya mengatakan kurang paham (artinya pernah mendengar tetapi tidak pernah mempraktikkan) (Gambar 1).



Gambar 1. Pengetahuan Awal Masyarakat Tentang Urban Farming dan Hidroponik

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pemberian pengetahuan dan wawasan terhadap peserta melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Pada Tahap ini, tim PKM memberikan materi ke peserta terkait program urban farming dan hidroponik. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta ke Tim PKM terkait program urban farming dan hidroponik (Gambar 2).



Gambar 2. Penyuluhan dan Sosialisasi Program Urban Farming dan Hidroponik oleh Tim PkM
(Sumber: Penulis, 2024)

Tahap selanjutnya adalah praktik pembuatan hidroponik dengan model Week. Pada tahap ini tiap kelompok diberikan satu set perlengkapan yang terdiri atas baskom, bibit, tempat pembenihan (busa), cairan A dan B, kain panel, dan suntikan sebagai alat ukur. Tiap

kelompok praktik mulai dari penyiapan tempat pembibitan dari busa yang dipotong-potong dengan ukuran 5 x 5 cm, pemasangan kain panel pada corong (cone). Selanjutnya dilakukan penempatan bibit sayuran ke dalam media.

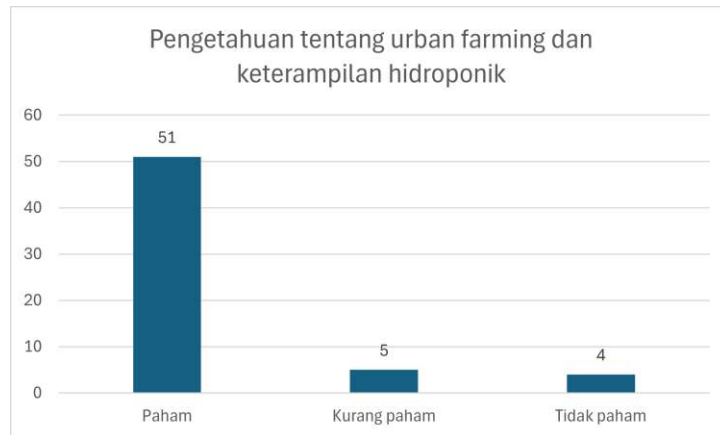


Gambar 3. Peserta Mulai Menata Perlengkapan Hidroponik
(Sumber: Penulis, 2024)

Setelah tahap persiapan selesai, peserta mulai menjalankan proses bercocok tanam dengan menggunakan teknik hidroponik model Wick yang telah diajarkan. Setiap langkah dilakukan secara terarah dan penuh semangat oleh masing-masing kelompok, dari perendaman bibit hingga penempatan bibit pada media yang telah disiapkan (Gambar 3). Selama praktik ini, tim PKM terus memberikan bimbingan dan membantu menjawab pertanyaan yang muncul di lapangan. Para peserta tidak hanya belajar tentang cara kerja sistem hidroponik, tetapi juga memahami pentingnya ketelitian dan ketekunan dalam proses pertanian berteknologi ini. Keseriusan peserta dalam memahami setiap detail tahapan menunjukkan komitmen mereka untuk mengadopsi teknik ini dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diketahui melalui evaluasi yang dilakukan menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif meliputi perbandingan hasil kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait konsep dan praktik urban farming. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk menilai keterampilan peserta dalam menerapkan teknik hidroponik dan penggunaan pupuk kompos. Metode kualitatif dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memahami pengalaman peserta, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini. Monitoring berkala terhadap praktik urban farming di pekarangan rumah peserta juga dilakukan untuk melihat konsistensi dan keberlanjutan penerapan teknik yang diajarkan. Data dari berbagai metode ini dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan program, termasuk sejauh mana peserta mampu mempraktikkan teknik pertanian secara mandiri dan memanfaatkannya untuk konsumsi pribadi maupun peluang usaha. Hasil evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap urban farming dan hidroponik. Hasilnya seperti yang terlihat pada Gambar 4. Gambar 4 menunjukkan bahwa pengetahuan atau kognitif dan keterampilan masyarakat terkait dengan urban farming dan hidroponik sangat dipahami oleh peserta dengan angka/skor yang ditunjukkan sebesar 51 peserta menyatakan “paham”. Walaupun demikian masih ada beberapa peserta yang masih tidak paham dengan urban farming dan hidroponik (4 orang). Hal ini dikarenakan selama kegiatan, peserta tersebut lebih sering keluar ruangan karena

ada keperluan lain sehingga informasi dan keterampilan yang diterima tidak sama dengan peserta lain.



Gambar 4. Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Karimunjawa Setelah Mengikuti Kegiatan

Dengan berakhirnya tahap praktik ini, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang aplikatif kepada peserta. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Karimunjawa dapat mengembangkan urban farming sebagai solusi ketahanan pangan lokal yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif dan antusiasme peserta menjadi indikasi kuat bahwa teknik hidroponik berpotensi menjadi metode yang diterapkan secara luas di Karimunjawa, baik untuk konsumsi pribadi maupun peluang usaha. Ke depan, diharapkan kegiatan seperti ini dapat diperluas, sehingga semakin banyak warga yang terinspirasi untuk menjalankan urban farming dan turut mendukung kesejahteraan serta kemandirian pangan di wilayah kepulauan.

KESIMPULAN

Urban farming adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan lokal. Di Karimunjawa, dimana lahan pertanian terbatas atau kurang subur, teknik hidroponik memungkinkan masyarakat menanam di lahan yang lebih kecil atau bahkan di halaman rumah. Dengan hidroponik, mereka bisa menghasilkan berbagai sayuran dan buah segar berkualitas tinggi. Hal ini membantu memenuhi kebutuhan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar pulau. Selain itu, hidroponik dapat menjadi sumber pendapatan baru dengan menjual hasil panen ke restoran, hotel, atau wisatawan, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hidroponik juga berperan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk memahami teknologi pertanian modern, sekaligus mendorong inovasi dalam metode bertani di daerah kepulauan. Secara keseluruhan, penerapan sistem hidroponik di Karimunjawa dapat memperkuat kemandirian pangan, meningkatkan kualitas hidup, serta memberikan dampak positif pada ekonomi dan lingkungan setempat. Dengan pendekatan terintegrasi ini, masyarakat Karimunjawa dapat memperkuat ketahanan pangan lokal, mengurangi ketergantungan pada pasokan luar, dan meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Akintuyi, O. B. (2024). Vertical farming in urban environments: a review of architectural integration and food security. *Open Access Research Journal of Biology and Pharmacy*, 10(2), 114–126. <https://doi.org/10.53022/oarjbp.2024.10.2.0017>

- Aristoteles, A., Dedy, M., Bernando, S., Prayoga, A., Wulandari, N. A., Yasami, I. E., Prambudiningtyas, D. M., Laksono, K. A., & Hutaauruk, G. A. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. *Jurnal Buguh*, 1(1), 17–24. <http://repository.lppm.unila.ac.id/34652/>
- BPS. (2021). *Angka Pengangguran Terbuka (APT) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tengah*.
- Despommier, D. (2010). *The vertical farm: Feeding the world in the 21st century*. New York: St. Martin's Press.
- Destyananda, N. P., Suaedi, F., & Setijaningrum, E. (2022). Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir dan Laut di Kepulauan Karimunjawa. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(1), 47–60. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i1.284>
- Fitmawati, F., Isnaini, I., Fatonah, S., Sofiyanti, N., & Roza, R. M. (2018). Penerapan teknologi hidroponik sistem deep flow technique sebagai usaha peningkatan pendapatan petani di Desa Sungai Bawang. *Riau Journal of Empowerment*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.31258/raje.1.1.3>
- Hallett, S., Hoagland, L., & Toner, E. (2016). Urban agriculture: Environmental, economic, and social perspectives. *Horticultural Reviews Volume 44*, 44, 65–120. <https://doi.org/10.1002/9781119281269.ch2>
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. (2018). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Dengan Sistem Vertikultur: Utilization of narrow-land area to cultivate vegetables by verticulture system. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v3i1.28>
- Irawan, N. C., Suswadi, S., Mahananto, M., & Prasetyo, A. (2023). Perubahan Komunitas Urban Farming Berkelanjutan Dalam Membangun Eco-Cities: Penerapan Strategi Model AIDP. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, 8(2), 111–122. <https://doi.org/10.32503/hijau.v9i2>
- Kozai, T., Niu, G., & Takagaki, M. (2019). *Plant factory: an indoor vertical farming system for efficient quality food production*. Academic press.
- Madyaningrum, I. R., Utomo, A. C. C., & Pratama, Y. W. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Taman Nasional Karimunjawa. *KRITIS*, 28(2), 140–148. <https://doi.org/10.24246/kritis.v28i2p140-148>
- Nadal, A., Pons, O., Cuerva, E., Rieradevall, J., & Josa, A. (2018). Rooftop greenhouses in educational centers: A sustainability assessment of urban agriculture in compact cities. *Science of the Total Environment*, 626, 1319–1331. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.01.191>
- Nurlina, N., Adnan, A., & Safrizal, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107.
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. (2018). Dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 103–110. <https://doi.org/10.22146/jgs.34055>
- Okuputra, M. A., Faramitha, T. R., Hidayah, I., Siregar, V. N., & Prastio, G. D. (2022). Analisis peluang usaha urban farming: pengembangan hidroponik di Desa Karangwidoro Kab. Malang. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 13(1), 15–31. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i1.5123>

- Pamungkas, P. (2023). *Urban Farming: Inovasi dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Membangun Kehidupan yang Lebih Sehat di Perkotaan*. UPY Press. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/13200>
- Patel, S. K., Sharma, A., & Singh, G. S. (2020). Traditional Agricultural Practices in India: an Approach for Environmental Sustainability and Food Security. *Energy, Ecology and Environment*, 5(4), 253–271. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40974-020-00158-2>
- Purwaningsih, R., Fanani Rosyada, Z., & Shany Nugrahaeni, V. (2014). *Model optimasi perikanan budidaya laut (Studi Kasus Perairan Karimunjawa, Kabupaten Jepara)*. http://eprints.undip.ac.id/75320/1/2_Peer_Review_C-4_rp.pdf
- Purwanto, R. (2018). “Miniatur Nusantara di Laut Jawa” Kajian Tentang Integrasi Politik Masyarakat Karimunjawa. *Mimbar Administrasi*, 15(2), 62–77. <https://core.ac.uk/download/pdf/249338613.pdf>
- Rejeki, S., Aryati, R. W., & Widowati, L. L. (2019). *Pengantar akuakultur*. Undip Press. http://eprints.undip.ac.id/72528/1/Pengantar_Aquaculture_Sri_redjeki.pdf
- Salomon, M. J., Watts-Williams, S. J., McLaughlin, M. J., & Cavagnaro, T. R. (2020). Urban soil health: A city-wide survey of chemical and biological properties of urban agriculture soils. *Journal of Cleaner Production*, 275, 122900. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122900>
- Samudi, S. (2023). Pengembangan Smart Urban Farming Matching Dengan Pendidikan Sekolah Menengah Serta Memperkuat Ekonomi Daerah Menuju Swasembada Pangan Keluarga. *Ta'lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/https://www.ejournal.staihikediri.ac.id/index.php/talim/article/view/66/38>
- Santoso, H. B., Kumara, R. B., Rahayu, S. T., Dillyanto, P., & Kusumartono, P. T. (2023). A Mentoring Leadership Skill Bagi Perangkat Desa dan Penggerak PKK, Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56855/income.v2i1.178>
- Setiawan, T., & Pratama, M. F. A. (2024). Pemenuhan pangan berkelanjutan melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai adaptasi baru urban farming di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 973–983. <https://doi.org/10.59837/cfatc896>
- Setyati, W. A., Wijayanti, D. P., Haryanti, D., & Kumoro, A. C. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Nyamuk, Kecamatan Karimunjawa Melalui Teknologi Pembuatan Garam Menggunakan Bakteri Halofilik Dan Teknik Ulir Filter (TUF). *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 578–586. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/14622>
- Simanjuntak, S. W., Suryanto, A., & Wijayanto, D. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove di Pulau Kemujan, Karimunjawa. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.14710/marj.v4i1.7812>
- Specht, K., Siebert, R., Hartmann, I., Freisinger, U. B., Sawicka, M., Werner, A., Thomaier, S., Henckel, D., Walk, H., & Dierich, A. (2014). Urban agriculture of the future: an overview of sustainability aspects of food production in and on buildings. *Agriculture and Human Values*, 31, 33–51. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10460-013-9448-4>
- Suwarno, R. N. (2024). Strategi Ketahanan Pangan dari Basis Lokal: Integrasi Prinsip Permakultur dalam Teknologi Pangan yang Berkelanjutan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 5(2), 52–66. <https://www.journal.publication-center.com/index.php/ijast/article/view/1623/390>

- Ulya, H. N. (2021). Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember). *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(1), 41–66. Penerapan teknologi hidroponik sistem deep flow technique sebagai usaha peningkatan pendapatan petani di Desa Sungai Bawang
- Wibowo, S. H., Rofiq, M., Yuda, D. P., & Utami, P. (2021). Peran Wing In Ground Effect Craft (WIG) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Jepara-Karimunjawa. *Dinamika Bahari*, 2(2), 107–118. <https://doi.org/10.24246/kritis.v28i2p140-148>
- Widiawan, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.287>
- Widodo, B., Sastrawan, U., Kuntari, W., & Sayekti, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Urban Farming dan Pemanfaatan Teknologi IoT Melalui Workshop Inovatif di SMK Bhinneka Karya 5 Boyolali. *Jurnal Abdimas ADPI Sains Dan Teknologi*, 5(3), 19–26. <https://doi.org/10.47841/saintek.v5i3.415>
- Yani, P., Susila, M. R., Nugroho, W. C., & Putri, R. C. (2021). Pelatihan Strategi E-Commerce Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 78–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v1i2.125>
- Yudha, A. T. R. C., Setiani, S. Y., & Huda, N. (2023). Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi di Desa Kadungrebug, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economics Development Issues*, 6(2), 106–116. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i2.157>

Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental dan *Mindfulness* pada Ibu Hamil: Pelatihan untuk Kesejahteraan Psikologis

Endang Fourianalistyawati^{1*}, Zulfa Febriani², Melok Roro Kinanthi³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

e-mail: endang.fouriana@yarsi.ac.id^{1*}, zulfa.febriani@yarsi.ac.id², melok.roro@yarsi.ac.id³

Informasi Artikel

Article History:

Received : 22 November 2024
Revised : 27 Maret 2025
Accepted : 15 April 2025
Published : 24 April 2025

*Korespondensi:

endang.fouriana@yarsi.ac.id

Keywords:

Pregnant Women, Psychological Well-being, Mindfulness Training

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini open access di bawah lisensi
CC BY-SA.

10.37802/society.v5i2.898

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

Pregnancy is an important period in a woman's life that can cause physical changes, such as nausea and fatigue, as well as psychological changes such as anxiety and depression. These changes can interfere with the well-being of the pregnant mother, which also impacts on fetal development and the quality of family relationships if not properly addressed. This community service is designed to educate participants about the importance of mental health for families during pregnancy by equipping mindfulness skills. This training is expected to provide knowledge related to the importance of managing emotions and pregnancy challenges more adaptively so as to improve the well-being of pregnant women. The activity was conducted with four pregnant women, one of whom was also accompanied by her husband. This activity was carried out for two days offline. The training was packaged by combining lecture, practice, and reflection methods. The materials covered were about mental health for pregnant women and their companions, family support for pregnant women, and mindfulness. Exercise and reflection activities consisted of mindfulness breathing, mindfulness eating, body scan, mindfulness movement, and mindful communication. Results showed a significant increase in knowledge, with posttest scores averaging 82.5%, up from 65% pretest. Participants engaged well in the activities and reflected positively on their experiences, reporting tangible benefits from the training. In conclusion, this initiative effectively enhances participants' ability to navigate pregnancy challenges adaptively.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan satu dari banyak pengalaman yang penting yang dialami oleh perempuan dalam hidupnya. Pengalaman ini sangat berperan penting bagi kesejahteraan perempuan dan juga keluarganya tentu saja. Selama masa kehamilan ibu akan mengalami masa transisi akibat banyaknya perubahan fisiologis maupun psikologis yang terjadi dalam tubuh ibu (Pitriawati dkk., 2022). Kondisi kesejahteraan psikologis yang terganggu pada masa ini dapat menyebabkan masalah pada ibu dan bayi, baik saat kehamilan atau setelah masa persalinan, seperti stres, kecemasan, hingga depresi (Chairunnisa & Fourianalistyawati, 2019; Fauzy & Fourianalistyawati, 2017; Sunarmi, 2023). Lebih lanjut, kehamilan dapat berdampak tidak hanya pada kondisi psikologis ibu, tapi juga dapat menyebabkan depresi pada ayah (Cameron dkk., 2016; Wee dkk., 2015). Kondisi psikis yang bermasalah pada salah satu atau keduanya, dapat meningkatkan eskalasi depresi pada ibu,

terutama jika anggota keluarga tidak memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menangani masalah yang ada (Islami & Ediyono, 2022). Terkait dampak dari kondisi kehamilan ibu terhadap bayi, ditemukan juga bahwa masalah psikis seperti depresi yang tidak ditangani selama masa kehamilan juga dapat menyebabkan masalah seperti detak jantung yang lebih lambat pada janin dan masalah perilaku, masalah *bonding*, perkembangan neurokognitif, dan berat badan saat lahir rendah pada bayi (Hicks dkk., 2018; Qanita & Effendi, 2023).

Dampak negatif kehamilan pada ibu, pasangan, dan bayi tersebut dapat dicegah bila calon ibu dan pendamping memiliki pemahaman dan kesiapan yang baik tentang kehamilan dan persalinan. Tantangan yang umumnya dihadapi oleh ibu selama kehamilan adalah perubahan fisiologis tubuh, seperti mual, perubahan selera dan pola makan, pusing, lelah, letih, perubahan bentuk tubuh serta perubahan psikologis seperti menjadi lebih sensitif, khawatir, cemas terkait dirinya maupun calon buah hati dan sebagainya. Perubahan hormonal dan emosional ini juga dapat berlangsung pasca melahirkan dan bila tidak tertangani dapat mempengaruhi kualitas nutrisi dan pengasuhan bagi bayi. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian dan dukungan dari pendamping (BKKBN, 2021). Kondisi ini juga dialami oleh empat orang Ibu yang baru melahirkan yang ditemui di salah satu rumah sakit swasta di Jakarta Pusat. Para ibu merasakan perubahan emosi yang fluktuatif selama kehamilan. Mereka juga merasa kurang mendapatkan dukungan dari suami, padahal mereka ingin diperhatikan, disayang dan dimanja. Apabila ada harapan mereka yang tidak sesuai dengan perlakuan suami, mereka menjadi lebih cenderung mudah menangis atau kesal. Berdasarkan dampak-dampak kehamilan yang negatif terhadap ibu, bayi, dan pasangan, dan keadaan yang ditemui di lapangan, maka diperlukan pendekatan dan pendampingan pada ibu hamil dan anggota keluarga terdekat yang mendampingi, untuk membantu meningkatkan kondisi kesejahteraan pada ibu hamil secara keseluruhan, dan menjaga kondisi janin di dalam kandungan dan mencegah terjadinya berbagai masalah perkembangan setelah bayi lahir.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Tim Pendamping Keluarga (TPK) memiliki target dalam mendampingi calon ibu dan pendamping saat menyiapkan diri sebelum hamil, saat hamil, menghadapi persalinan hingga pasca persalinan (BKKBN, 2021). Khususnya pada masa kehamilan, BKKBN menganjurkan ibu hamil untuk menjaga asupan gizi seimbang, melakukan pemeriksaan minimal 4 kali selama kehamilan, dan memberikan stimulasi pada bayi selama di kandungan, serta memperhatikan dan mengelola kondisi emosional ibu selama hamil dan pasca melahirkan (BKKBN, 2021).

BKKBN dengan program-program yang berkaitan dengan masalah ibu, anak, dan keluarga ini menjadi acuan bagi pelayanan kesehatan dalam mensukseskan program nasional. Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, merupakan salah satu puskesmas yang ramai dikunjungi warga sekitar, khususnya berkaitan dengan kesejahteraan ibu dan anak. Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih memiliki layanan kelas edukasi bagi Ibu dengan balita dan kelas senam hamil yang rutin dilaksanakan. Melalui layanan Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih, para ibu mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan edukasi tentang kehamilan dan tumbuh kembang. Program kerja sama yang telah dilakukan sebelumnya bersama Puskesmas Cempaka Putih adalah dalam penyelenggaraan pelatihan *mindful parenting* untuk kelas ibu dengan balita. Program yang dilaksanakan sukses dan mendapatkan respon yang sangat baik. Menurut salah satu bidan Puskesmas kecamatan Cempaka Putih yang ditemui, ibu baru biasanya bersemangat dan tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan kelas kehamilan atau kegiatan lain yang berkaitan dengan ibu dan anak. Sebagai bentuk kerja sama yang berkelanjutan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih dalam rangka

menyukseskan program nasional pada kesempatan ini berkaitan dengan usaha meningkatkan kesejahteraan ibu hamil. Pelaksanaan program *mindfulness* untuk ibu hamil dan pendamping ini otomatis juga dapat membantu target kerja Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih terkait kesejahteraan ibu dan anak. Dengan adanya kondisi ibu hamil yang berpotensi mengalami tantangan yang kompleks, yang bukan hanya berkaitan dengan fisik, namun juga kondisi psikologis. Kondisi kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis ibu hamil saling berkorelasi erat. Kesejahteraan psikologis yang terganggu berpotensi menimbulkan gangguan fisik pada saat proses kehamilan dan persalinan. Terkait dengan hal ini, Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih telah memberikan layanan edukasi dan pendampingan yang komprehensif bagi ibu hamil, termasuk aspek kesehatan fisik dan persiapan persalinan. Sebagai pelengkap upaya tersebut, tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas YARSI turut berkontribusi dalam memperkuat aspek kesejahteraan psikologis ibu hamil melalui program *mindfulness*. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam mengelola stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, serta membangun kesiapan mental menghadapi persalinan dan peran sebagai orang tua. Dengan demikian, program ini menjadi sinergi yang memperkaya layanan yang telah ada, guna mendukung kesejahteraan ibu dan anak secara holistik. Selain itu, berdasarkan hasil penelusuran literatur, pada umumnya program edukasi untuk ibu hamil berfokus pada inisiasi pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif seperti penyuluhan yang dilakukan oleh Nuzula dkk. (2022). Dengan adanya kegiatan pelatihan *mindfulness* untuk ibu hamil ini, diharapkan dapat melengkapi layanan edukasi terhadap ibu hamil dari aspek psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, prioritas penanganan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada peningkatan kesejahteraan ibu hamil melalui pelatihan berbasis *mindfulness*. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan *mindfulness* memiliki potensi dalam menurunkan stres kehamilan dan memperbaiki respons adaptif terhadap tantangan psikologis selama kehamilan (Febriani dkk., 2018). Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengedukasi peserta tentang pentingnya kesehatan mental bagi keluarga selama kehamilan dengan membekali keterampilan *mindfulness* agar mampu mengelola emosi dan tantangan kehamilan secara lebih adaptif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil. Isu ini juga terkait dengan pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 3 yaitu *good health and well-being*. Oleh karena itu, pelatihan ini turut berperan dalam menerapkan pengetahuan dan hasil-hasil kajian terkait kesejahteraan ibu, anak dan keluarga kepada masyarakat agar dapat membantu masyarakat dan turut menyukseskan tujuan SDGs Indonesia.

Mengingat pentingnya menjaga kesehatan mental pada ibu hamil maka program ini disarankan untuk diikuti tidak hanya bagi ibu hamil yang memiliki gejala depresi saja, tapi juga dapat diikuti oleh ibu hamil secara keseluruhan, yang memiliki keinginan untuk menjaga kesejahteraan psikologisnya secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian terdahulu, baik ibu hamil yang mengalami gejala depresi maupun tidak mendapatkan manfaat dari pelaksanaan program MBCP yang diikuti (Fourianalistyawati, 2023). Kebaruan ilmiah dari program ini terletak pada penerapan pendekatan *mindfulness-based childbirth and parenting* (MBCP) dalam konteks pelayanan kesehatan ibu hamil di tingkat komunitas, khususnya melalui kerja sama dengan puskesmas. Meskipun *mindfulness* telah banyak diteliti sebagai intervensi psikologis, implementasinya secara sistematis untuk ibu hamil dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia masih terbatas. Selain itu, program ini menekankan pada intervensi preventif, bukan hanya bagi ibu hamil dengan risiko psikologis tinggi, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kesejahteraan bagi seluruh ibu hamil. Dengan demikian, program ini memperkenalkan model pendampingan berbasis psikologi positif yang tidak hanya berfokus pada reduksi stres atau gejala psikologis negatif,

tetapi juga pada penguatan kesejahteraan emosional secara holistik. Lebih lanjut, pelaksanaan program ini juga berkontribusi pada pengayaan metode edukasi kehamilan yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek medis dan fisik. Selain itu, program ini juga memiliki potensi untuk mendukung kebijakan kesehatan nasional dan target SDGs, khususnya dalam aspek kesehatan mental ibu hamil yang sering kali belum menjadi fokus utama dalam layanan kesehatan primer.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan meliputi perencanaan kegiatan, deskripsi mengenai peserta pelatihan, tempat dan waktu pelatihan, desain pelatihan, dan evaluasi pelatihan.

1. Perencanaan pelatihan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan *mindfulness* ini adalah:

1. Melaksanakan koordinasi awal dengan mitra untuk melakukan analisa kebutuhan terkait peningkatan kesejahteraan psikologis pada ibu hamil.
2. Pembuatan modul pelatihan *mindfulness* untuk ibu hamil dan anggota keluarga yang mendampingi. Modul dibuat dengan menyesuaikan hasil koordinasi awal dan penelitian terdahulu terkait pelaksanaan program *mindfulness* untuk ibu hamil.
3. Setelahnya, pelatihan *mindfulness* diberikan pada ibu hamil dan anggota keluarga yang dapat mendampingi ibu hamil.

2. Peserta pelatihan

Kegiatan ini ditujukan untuk ibu hamil beserta pendamping. Pendamping yang menjadi target pada program ini dapat diikuti oleh suami ataupun anggota keluarga yang signifikan mendampingi dan membantu ibu hamil selama proses kehamilan dan setelah persalinan nantinya.

3. Tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian

Kegiatan dilakukan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 18 dan 19 Juli 2024. Kegiatan dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas YARSI. Pihak yang dilibatkan adalah koordinator kelas ibu hamil Puskesmas Cempaka Putih yang juga terlibat dalam memberikan sosialisasi kepada peserta.

4. Desain kegiatan PKM

Solusi yang dilakukan untuk menjaga kesehatan mental pada ibu hamil dengan memberikan materi dan melakukan praktik latihan yang terbagi menjadi beberapa sesi, yaitu:

- a. Pengantar
Sesi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal tentang *mindfulness*, menambah pengalaman, serta meningkatkan *awareness* ibu hamil mengenai perbedaan sensasi dan pikiran yang dirasakan saat proses praktik *mindful eating*.
- b. Pentingnya kesehatan mental bagi ibu hamil
Sesi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu hamil mengenai masalah kesehatan mental yang umumnya terjadi, faktor risiko, makna dan dampak kesehatan mental pada ibu hamil, proses stres dan bagaimana cara mengatasi stres, serta mengenai kondisi yang penting bagi kesehatan mental ibu dan calon buah hati.
- c. *Mindfulness* selama masa kehamilan: Peran *mindful breathing* dan *body scan*
Sesi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan manfaat *mindfulness* kepada ibu hamil dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait kehamilan. Pada sesi ini juga peserta mempraktikkan teknik *mindful breathing*, *body scan*, serta merefleksikan pengalaman mereka.

- d. Dukungan keluarga bagi ibu hamil
Sesi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai dinamika psikologis ibu hamil dan dampaknya pada perubahan dalam hubungan keluarga. Selain itu, peserta juga dipaparkan materi tentang makna, jenis, dan manfaat dari dukungan sosial yang diikuti dengan pemberian contoh penerapan dukungan sosial bagi ibu hamil.
- e. Peran *mindfulness* dalam menghadapi rasa sakit persalinan
Sesi ini memberikan wawasan peserta mengenai bagaimana gambaran secara umum proses alamiah persalinan dan memberikan pemahaman mengenai rasa sakit yang dialami serta dipersepsi yang dirasakan. Selain itu, pada sesi ini peserta juga melakukan latihan *mindfulness* dalam mengalami rasa sakit.
- f. *Mindful communication*
Sesi ditutup dengan pemberian materi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta tentang komunikasi yang bermakna dalam *mindful communication* serta manfaatnya. Selanjutnya, sesi ini dilanjutkan dengan peserta melakukan praktik *mindful communication* dan merefleksikan pengalaman mereka.

5. Evaluasi kegiatan PKM

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test* menggunakan beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi kesejahteraan psikologis dan *mindfulness* pada peserta program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* yang mengukur pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan reflektif yang disertakan pada survey *post-test* yang diberikan. Program ini dikatakan berhasil ketika terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai *mindfulness*, kesehatan mental, dan dukungan keluarga selama kehamilan setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi terhadap pelaksanaan dan kebermanfaatan kegiatan juga dilakukan. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi kegiatan untuk mengukur penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, kejelasan materi, dan berbagai evaluasi lainnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Dinamika Proses Pelatihan

Berikut adalah gambaran dinamika setiap sesi proses pelatihan yang dilakukan:

- a. Sesi pengantar (Perkenalan dan *Set Intention: Mindful Reflection*)
Sesi ini diawali dengan sesi perkenalan secara formal antara pemateri dan seluruh peserta, yang dilanjutkan dengan melakukan refleksi diri secara mendalam melalui latihan *mindful eating* menggunakan kismis (*raisin*). Sesi ini selain sebagai ajang perkenalan antar peserta, juga menjadi sesi perkenalan peserta dengan konsep dan latihan *mindfulness*, sebagai pengetahuan awal tentang *mindfulness* dengan cara yang sederhana. Aktivitas ini dilakukan bersama-sama peserta, yang diajak menikmati kismis dengan instruksi yang diberikan oleh pemateri, mulai dari menyentuh, merasakan tekstur, mencium, hingga mengunyah dan menelan kismis. Setelah itu, peserta diajak untuk melakukan refleksi atas apa pun yang muncul dalam pikiran atau dirasakan saat melakukan praktik tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *awareness* mengenai perbedaan sensasi dan pikiran yang dirasakan saat melakukan aktivitas (dalam hal ini makan) secara *mindful*.



Gambar 1. Sesi Pengantar dan Latihan *Mindful Reflection*
(Sumber: Penulis, 2025)

b. Sesi Pentingnya Kesehatan Mental bagi Ibu Hamil

Sesi ini dibuka dengan menjelaskan mengenai masalah kesehatan apa saja yang umumnya terjadi pada ibu hamil. Adanya faktor risiko masalah kesehatan mental pada calon ibu hamil dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis maupun lingkungan di sekitarnya, seperti terciptanya suasana rumah yang negatif, adanya masalah keluarga, hingga lingkungan kerja yang kurang mendukung. Undang-Undang Kesehatan Jiwa nomor 18 tahun 2014 menyebutkan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi di mana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu dapat menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu berkontribusi untuk komunitasnya. Stres adalah hal yang rentan terjadi saat kehamilan dan paska melahirkan. Oleh karena itu, diperlukan cara menghadapi tantangan (*coping*) yang tepat. *Coping* yang baik merupakan *coping* yang disesuaikan dengan jenis masalah yang terjadi. Pemateri mengajak peserta untuk melakukan kegiatan refleksi diri dengan mengisi kertas mengenai hal yang dapat menjadi sumber pemicu perasaan negatifnya. Setelah melakukan refleksi, peserta diminta untuk memberikan kategori terhadap sumber pemicu tersebut dan menuliskan hal-hal yang dapat dilakukan dengan sumber daya sendiri atau sumber daya eksternal untuk mengahadapinya. Di akhir sesi, pemateri mengingatkan pentingnya kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga.



Gambar 2. Sesi Materi Pentingnya Kesehatan Mental Bagi Ibu Hamil
(Sumber: Penulis, 2025)

- c. *Mindfulness* selama masa kehamilan: Peran *Mindful Breathing* dan *Body Scan*
- Sesi ini memperkenalkan peserta terhadap konsep *mindfulness* dan juga penerapan konsep ini dalam menjalani masa kehamilan. *Mindfulness* dimaknai sebagai keadaan sadar akan pengalaman saat ini dan mengalaminya dengan penerimaan sehingga membuat individu berfokus pada tujuannya. Selain itu, pemateri menjelaskan tentang definisi dan sikap-sikap *mindfulness* yang dikembangkan oleh (Kabat-Zinn, 2003), yaitu pikiran pemula (*beginner's mind*), tidak menghakimi/menilai (*non-judging*), tidak berusaha (*non-striving*), menerima (*acceptance*), sabar (*patience*), melepaskan (*letting go*), percaya (*trust*), bersyukur (*gratitude*), dermawan (*generosity*). Di sesi ini, peserta dipaparkan pemberian materi dan praktik latihan mengenai *mindful breathing*, yaitu memfokuskan diri pada latihan menyadari napas khususnya pada ritme dan alirannya serta menyadari sensasi napas yang dihirup dan keluarkan. Pemateri juga memaparkan mengenai *body scan*, yaitu dilakukan untuk dapat berkomunikasi dengan tubuh, mengeluarkan emosi-emosi yang terpendam, dan melatih diri untuk lebih sadar terhadap tubuh. Setelahnya, pemateri memandu peserta untuk melakukan latihan *body scan*. Setelah selesai latihan, pemateri meminta peserta untuk melakukan refleksi diri terhadap pengalaman baru yang didapatkan pada sesi materi yang diberikan dan juga terkait latihan *mindful breathing* dan *body scan* yang dilakukan.



Gambar 3. Integrasi Latihan *Mindful Breathing* dan *Body Scan*
(Sumber: Penulis, 2025)

- d. Dukungan Keluarga bagi Ibu Hamil
- Sesi ini diawali dengan materi mengenai kerentanan kondisi psikologis ibu hamil. Hal-hal yang perlu ibu hamil waspadai adalah saat mengalami beberapa gejala, seperti tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, menurunnya daya konsentrasi, kerap cemas, sedih berkepanjangan, kehilangan minat untuk melakukan hobi, dan adanya merasa bersalah serta tidak berharga. Perubahan dari aspek psikologis hingga dinamika kehidupan keluarga ibu hamil memerlukan dukungan eksternal atau dukungan dari orang lain. Dukungan sosial didefinisikan sebagai adanya sumber daya yang diberikan oleh orang lain untuk membantu individu mengatasi masalah, menyesuaikan diri terhadap sumber stres, dan mencapai tujuan pribadi mereka. Sesi ini memberikan peserta gambaran bagaimana peran dukungan sosial bagi kesehatan mental dan fisik secara umum dan juga bagi ibu hamil.



Gambar 4. Sesi Materi Dukungan Keluarga Bagi Ibu Hamil
(Sumber: Penulis, 2025)

e. Peran *Mindfulness* Menghadapi Rasa Sakit Persalinan

Sesi ini dibuka dengan memberikan pemaparan materi mengenai proses persalinan. Dalam proses persalinan, muncul rasa sakit atau nyeri yang sangat kompleks. Rasa sakit yang muncul memengaruhi 3 aspek dalam diri individu. Pertama, aspek sensori yang direfleksikan dengan bagaimana individu mengalami rasa sakit atau sensasi pada tubuh mereka. Kedua, aspek emosi yang digambarkan melalui bagaimana individu merasakan rasa sakit di hati dan pikirannya. Ketiga, aspek kognitif yang dicerminkan dari bagaimana pikiran individu dalam menyikapi rasa sakit yang ada. Setelah pemaparan materi, pemateri dan peserta melakukan praktik untuk menghadapi rasa sakit yang muncul dalam jangka waktu menuju persalinan. Peserta diminta untuk menggenggam es dengan beberapa cara. Misalnya, pemateri menginstruksikan peserta untuk fokus dengan napas masing-masing dan membolak-balikkan es ke kedua tangan mereka sambil merasakan sensasi di tangan dan napasnya. Selain praktik sendiri, peserta juga berkesempatan untuk bertindak sebagai penerima dukungan dan pemberi dukungan secara bergantian dengan teman atau pasangan latihannya.



Gambar 5. Praktik Bersama Es
(Sumber: Penulis, 2025)

f. *Mindful Communication*

Sesi terakhir ditutup dengan sesi mengenai *mindful communication*. Pemateri memaparkan materi mengenai makna dari *mindful communication* dan juga manfaatnya bagi ibu hamil serta pendamping. Dengan melakukan *mindful communication*, ibu hamil dan pendamping dapat mengoptimalkan komunikasi verbal dan non-verbal, meningkatkan kesiapan perinatal, dan meningkatkan kesadaran intrapersonal dan interpersonal. Sesi ini sekaligus merupakan sesi penutup dari rangkaian pelatihan ini.



Gambar 6. Sesi *Mindful Communication* dan Penutup
(Sumber: Penulis, 2025)

2. Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan

Efektivitas dari program pelatihan ini dilihat dari peningkatan skor pengetahuan peserta pada akhir sesi pelatihan. Peserta diberikan 10 soal untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai *mindfulness*, kesehatan mental, dan dukungan keluarga pada ibu hamil yang telah disampaikan pada sesi pelatihan. Seluruh peserta pelatihan menyelesaikan *pretest* dan *posttest*. Diketahui dari hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, terdapat peningkatan skor yang cukup signifikan dibandingkan dengan skor *pretest*. Peningkatan tersebut dilihat dari skor rata-rata *pretest* sejumlah 65% menjadi 82,50% dari skor rata-rata *posttest*. Dengan demikian, tujuan kegiatan PKM untuk mengedukasi ibu hamil serta pendamping tentang pentingnya kesehatan mental bagi keluarga selama kehamilan dapat dikatakan efektif atau berhasil.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan ini, *pretest-posttest* juga menilai pemahaman peserta mengenai *mindfulness*, yaitu sikap *mindfulness*, pengertian *mindfulness*, sikap orang yang tidak *mindfulness*, dan fokus utama latihan *mindfulness* diketahui peserta dapat menjawab dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor, dimana sebanyak 62.5% peserta menjawab dengan benar pada *pretest* dan sebanyak 68.75% peserta dapat menjawab dengan benar saat *posttest*. Hal ini menunjukkan peserta memiliki pemahaman yang cukup tentang *mindfulness*.

Pretest-posttest juga menilai pemahaman peserta mengenai kesehatan mental, yaitu tujuan kesehatan mental pada fase kehamilan dan persalinan, sumber tekanan selama kehamilan, serta membedakan masalah kesehatan mental pada ibu hamil berdasarkan ciri-ciri yang diberikan. Hasil *pretest-posttest* menunjukkan peningkatan yang baik dimana sebanyak 66.7% peserta dapat menjawab dengan benar pada *pretest* dan sebanyak 83% peserta dapat menjawab dengan benar pada *posttest*. Hal ini menunjukkan peserta memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan mental pada ibu hamil.

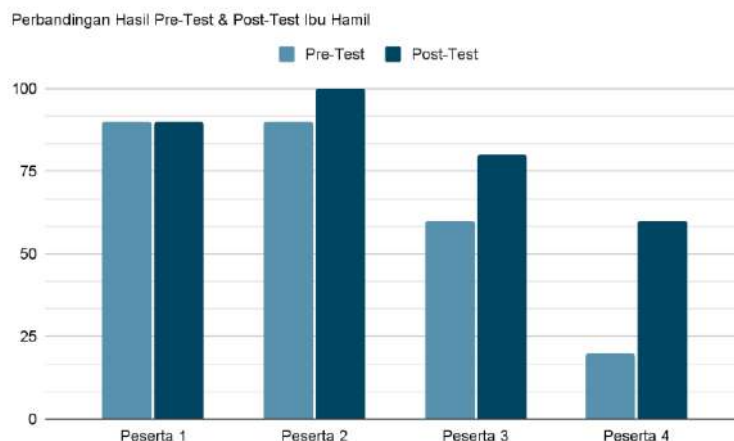
Materi tentang pentingnya dukungan sosial keluarga atau pendamping untuk ibu hamil juga mampu dijawab dengan baik oleh peserta. Pada *pretest*, sebanyak 83.3% peserta dapat menjawab dengan benar. Pada *posttest*, seluruh peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan terkait jenis-jenis dukungan sosial bagi ibu hamil berdasarkan kasus-kasus yang disajikan.

Apabila dilihat secara keseluruhan pada tiap peserta, tampak bahwa sebanyak 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai *mindfulness* dan kesehatan mental pada ibu hamil setelah pemberian pelatihan. Peningkatannya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini dan pada diagram 1:

- a. Peserta 1 memiliki skor yang sama baiknya antara hasil *pretest* dan *posttest*.

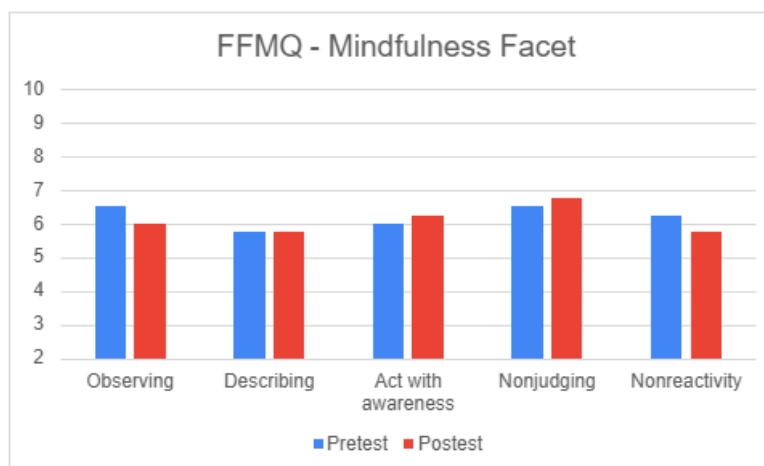
- b. Peserta 2 mengalami kenaikan skor sebanyak 10 skor.
- c. Peserta 3 mengalami kenaikan skor sebanyak 20 skor.
- d. Peserta 4 mengalami kenaikan skor sebanyak 40 skor.

Berdasarkan peningkatan skor yang diraih dari hasil *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa sebelum pelatihan dilakukan, cukup banyak peserta yang belum mengetahui dan memahami dengan baik tentang pentingnya *mindfulness* dan kesehatan mental pada ibu hamil.



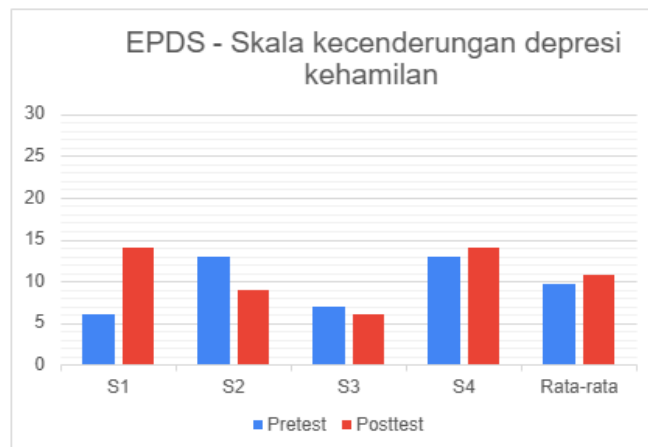
Gambar 7. Perbandingan Hasil *Pretest* & *Posttest*

Secara umum, peserta menyampaikan bahwa melalui pelatihan ini peserta dapat menambah wawasan tentang kehamilan dan memperoleh pengetahuan baru mengenai *mindfulness*. Peserta juga menyampaikan bahwa pelatihan ini telah membuat mereka lebih menyadari dan memperhatikan keadaan diri dan orang lain secara emosi, keadaan tubuh, maupun perilaku. Peningkatan kesadaran ini dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* pada dimensi *acting with awareness* dan *non judging* pada diagram 2 di bawah yang meningkat sesaat setelah mengikuti rangkaian pelatihan *mindfulness* bagi ibu hamil. Peserta menyatakan bahwa sesi-sesi latihan *mindfulness* dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.



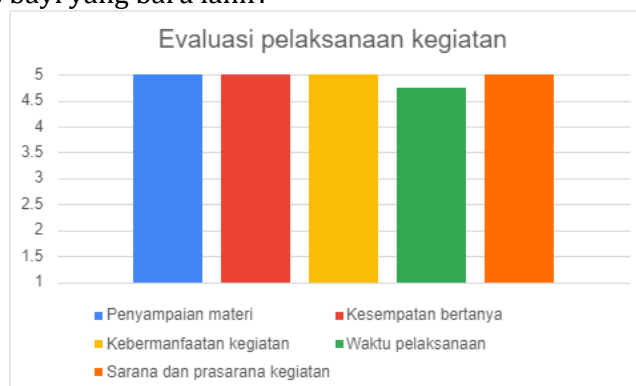
Gambar 8. Hasil *Pretest-Posttest* Dimensi *Mindfulness*

Peningkatan dimensi *mindfulness* tidak terjadi secara menyeluruh dari hasil pelatihan ini. Penulis menduga hal ini dapat terjadi karena pemberian latihan *mindfulness* baru pada tahap awal dalam waktu 2 hari yang berturut-turut. Sementara program pelatihan *mindfulness pregnancy* yang sebenarnya biasanya berjalan selama 9 sesi dengan satu sesinya terdiri dari sekitar 2-3 jam per minggu (Duncan & Bardacke, 2010; Zhang dkk., 2023). Selain itu, kecenderungan depresi kehamilan yang dirasakan peserta sebelum dan sesudah pelatihan juga tidak menurun (diagram 3). Penulis menduga hal ini dapat disebabkan karena peningkatan kesadaran peserta sesaat setelah dilakukan pelatihan yang membuat mereka pada saat diberikan *posttest* lebih peka terhadap perasaan-perasaan yang dialami.



Gambar 9. Kecenderungan Depresi Kehamilan

Berdasarkan evaluasi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, peserta merasakan kepuasan dan manfaat dari kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian peserta yang mayoritas berada pada angka 5 (sangat memuaskan) terhadap aspek-aspek yang dinilai yang ditampilkan pada diagram 4. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah baik. Di antara saran yang diberikan adalah mengenai waktu pelaksanaan agar dapat dilaksanakan pada hari libur. Selain itu, peserta juga menyarankan ada narasumber yang berasal dari bidang medis terkait kehamilan. Peserta juga menuliskan beberapa topik yang diharapkan apabila ada kegiatan lanjutan. Di antara topik tersebut adalah mengenai persiapan mental menjelang kelahiran dan bagaimana mengurus bayi yang baru lahir.



Gambar 10. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil dan pendamping mengenai pentingnya kesehatan mental dan penerapan *mindfulness* selama masa kehamilan yang terbukti dari adanya peningkatan skor rata-rata dari *pretest* 65% menjadi 82,5% pada *posttest*. Hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memperkuat kesadaran emosional dan fisik peserta, serta mendorong pemahaman baru mengenai penerapan *mindfulness* dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan selama kehamilan. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan diantaranya durasi pelatihan yang pendek, sehingga menyebabkan efek pelatihan terhadap peningkatan kesejahteraan selama masa kehamilan belum dapat dibuktikan secara komprehensif. Oleh karena itu, kedepan pengembangan yang dapat dilakukan untuk kegiatan berikutnya adalah perlu tindak lanjut (*follow-up*) untuk mengamati penerapan keterampilan *mindfulness* oleh peserta di lingkungan keluarga dan kesehariannya dan sebaiknya dilaksanakan dengan durasi lebih panjang, agar hasil yang dicapai lebih komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan ini, yaitu Yayasan YARSI dan Universitas YARSI yang telah mendanai kegiatan ini sebagai bentuk pemberian Hibah Internal Pengabdian Masyarakat pendanaan tahun 2023/2024, juga pihak Puskesmas Cempaka Putih, Jakarta Pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Pendampingan keluarga ibu hamil dan pasca persalinan*.
- Cameron, E. E., Sedov, I. D., & Tomfohr-Madsen, L. M. (2016). Prevalence of paternal depression in pregnancy and the postpartum: An updated meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 206, 189–203. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2016.07.044>
- Chairunnisa, A., & Fourianalistyawati, E. (2019). Peran self-compassion dan spiritualitas terhadap depresi pada ibu hamil. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(1), 14–36. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-131>
- Duncan, L. G., & Bardacke, N. (2010). Mindfulness-based childbirth and parenting education: Promoting family mindfulness during the perinatal period. *Journal of Child and Family Studies*, 19(2), 190–202. <https://doi.org/10.1007/s10826-009-9313-7>
- Fauzy, R., & Fourianalistyawati, E. (2017). Hubungan antara Depresi dengan Kualitas Hidup pada Ibu Hamil Berisiko Tinggi. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 206–214.
- Febriani, Z., Fourianalistyawati, E., & Caninsti, R. (2018). The effectiveness of mindfulness-based training on pregnancy stress. *3rd ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2017)*, 133, 28–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/acpch-17.2018.34>
- Fourianalistyawati, E. (2023). *Adapting a Mindfulness-Based Childbirth and Parenting (MBCP) Program for online delivery with Indonesian pregnant women with depression*.
- Hicks, L. M., Dayton, C. J., Brown, S., Muzik, M., & Raveau, H. (2018). Mindfulness moderates depression and quality of prenatal attachment in expectant parents. *Mindfulness*, 9(5), 1604–1614. <https://doi.org/10.1007/s12671-018-0907-2>
- Islami, & Ediyono, S. (2022). Faktor risiko dan dampak terjadinya depresi antenatal. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2), 85–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26751/ijb.v6i2.1737>
- Kabat-Zinn, J. (2003). Mindfulness-based interventions in context: Past, present, and future. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 10(2), 144–156. <https://doi.org/10.1093/clipsy/bpg016>

- Nuzula, F., Oktaviana, M. N., & Purwitaningtyas, R. Y. (2022). Membangun kesadaran dalam mendukung keberlangsungan pemberian asi eksklusif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 89–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v2i2.183>
- Pitriawati, D., Purwanti, R., & Pemkab Jombang, S. (2022). Adaptasi fisiologis dan psikologis ibu hamil untuk tetap sehat di masa pandemi Covid-19. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v3i1.214>
- Qanita, L., & Effendi, R. (2023). Hubungan depresi antepartum dengan profil ibu hamil di Puskesmas Sirnajaya Serang Baru periode kunjungan tahun 2022. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 54. <https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.54-61>
- Sunarmi, A. (2023). Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada ibu hamil: Scoping review. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 32–38. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2065>
- Wee, K. Y., Skouteris, H., Richardson, B., McPhie, S., & Hill, B. (2015). The inter-relationship between depressive, anxiety and stress symptoms in fathers during the antenatal period. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 33(4), 359–373. <https://doi.org/10.1080/02646838.2015.1048199>
- Zhang, D., Tsang, K. W. K., Duncan, L. G., Yip, B. H. K., Chan, D. C. C., Lee, E. K. P., Gao, T. T., Tam, W. H., Lam, K. Y., Tong, W. H., Bardacke, N., & Wong, S. Y. S. (2023). Effects of the Mindfulness-Based Childbirth and Parenting (MBCP) program among pregnant women: A randomized controlled trial. *Mindfulness*, 14(1), 50–65. <https://doi.org/10.1007/s12671-022-02046-8>

Fundraising Strategies in Improving Student Organizations At Al-Maun Shelter in Bengkulu City

Ishak Fadlurrohim^{1*}, Rosi L Vini Siregar², Yessilia Osira³

^{1,2,3}Department of Social Welfare, Bengkulu University, Bengkulu, Indonesia

e-mail: ishakfadlurrohim@unib.ac.id^{1*}; rosi.siregar@unib.ac.id²; yesi.osira@unib.ac.id³

Article Information

Article History:

Received : July 30th, 2024
Revised : February 24th, 2025
Accepted : March 22th, 2025
Published : April 24th, 2025

*Correspondence:

ishakfadlurrohim@unib.ac.id

Keywords:

Fundraising Strategies, Student Organization, Activity Programs

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Dinamika.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

10.37802/society.v5i2.808

Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

<https://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Abstract

Community service activities are carried out by providing knowledge and skills about fundraising strategies in improving student organizations at the al-maun shelter in Bengkulu City. Fundraising strategy is one of the efforts that can be made to obtain funding sources in carrying out activities and activity programs, through this fundraising strategy can reduce dependence on major donor institutions. The method applied during the service activity is qualitative descriptive using the case study menggunakan tools the PRA (Participatory Rural Appraisal) and Focus Group Discussion approach by determining purposive sampling informants with the criteria of 40 volunteers who are active at the Al-Maun Shelter House in Bengkulu City, improve and analyze knowledge about fundraising strategies. data collection through FGD, in-depth interviews, and field surveys. There are 2 strategies that have been implemented but need to be improved, namely, first, the Donor Retention and Development Strategy, fund collecting units and bookkeeping are needed for transparency to donors and the involvement of community leaders. Second, Multichannel Fundraising Strategy is needed to expand information networks and the role of community leaders can play an important role in providing understanding to the community. Corporate Fundraising dan Strategi Dialogue Fundraising have limitations in the implementation of activities that depend on other institutions/organizations. So, a written agreement is needed.

INTRODUCTION

A social service organization is defined as a group of individuals who are members of a forum whose main function is to protect, maintain or improve the personal welfare of individuals by determining or establishing, changing or forming personal characteristics. In running an organization or social service institution, it is certainly not spared from the social service management of the social service institution. The problem that is often experienced by social service organizations is the problem of funding and usually this will affect the activities of the social service organization itself. Planning is a process that defines the goals of the organization, makes a strategy and develops a plan of work activities in the organization. (Utari et al., 2016). In the planning, each organization or institution conducts strategic management.

In Indonesia, many social service organizations have finally stopped their organizational activities due to lack of funding. This is usually due to a dependence on donors who are always late to realize. For example, dependence on foreign donors will have an impact on weakening our resilience as a nation. An example of this phenomenon is

experienced by social service organizations from data compiled by the Public Interest Research and Advocacy (PIRAC) team which has experienced a decrease in foreign funding assistance every year to support its programs, so many social service organizations have decided to go out of business (Rachmasari, Soni akhmad nulhaqim, et al., 2016). There are at least four (4) challenges that are the main findings in the results of this study, including: funding problems; human resources (HR); institutional management; as well as ecosystems and environments that have not supported the strengthening of the organization. This of course happens in various non-government institutions in Indonesia.

This phenomenon shows that social service organizations cannot work without money, so social service organizations do it by fundraising or fundraising activities. According to Kettner, there are 5 points of management aspects, including: Planning, Organizing, Budgeting, Human Resources Development and Information System or POHFI. The five aspects conveyed by Kettner have a function to support the performance of the social service program of an organization in order to achieve the goals of the social service organization. Of these five aspects, there is one that functions as a balance for social service organizations in order to survive and be able to obtain their goals, namely the aspect of funding or budgeting (Kim, 2016). This aspect of budgeting is obtained from fundraising activities which is the main focus of attention, so that this is mandatory for social service organizations. Fundraising activities are one of the funding activities that have a great influence on the sustainability of a social service organization. In addition, fundraising is used to finance social service program activities and social service organization operations so that balance is achieved in the organization (Rachmasari, Soni akhmad nulhaqim, et al., 2016). In other words, the presence of donors is one of the aspects to build social survival. In carrying out fundraising activities, social service organizations need to use fundraising strategies by utilizing the potential and resources available in social service organizations.

Ausaid in (Fahrurrozi, 2016) mentioned that non-governmental organizations (NGOs) are part of civil society organizations (CSOs), whose work is increasingly developing, where its members organize themselves to achieve common interests or values in their public life. In Indonesia, NGOs are generally synonymous with Non-Governmental Organizations (NGOs). The main characteristics of an NGO are: self-organizing, private, non-profit and having a clear social mission. First, NGOs come in many shapes and sizes, even the definition of NGO or NGO and its choice of terminology are still the subject of debate. (Hill & Negara, 2018) report that Indonesian NGOs are generally generalist institutions that use the approach of social/community service providers or organize communities for self-empowerment/group--mentoring. The report also revealed that national NGOs tend to conduct research or advocacy on certain issues and provide training for other NGOs, while regional NGOs tend to engage in social services. NGOs are engaged in areas such as human rights, environment and conservation, development and peace, or they may also have other social goals. Second, NGOs in Indonesia are also increasingly influential in communities and grassroots activities, even directly involved in policymaking, planning and implementation in various areas of development at the local and national levels, even at the international level. Apart from a number of challenges faced by the NGO sector, ranging from funding issues, human resource capacity, leadership, networking and other aspects of accountability, NGOs are also required to be able to increase their capacity according to their expertise in order to contribute more clearly to development activities in Indonesia. In the current era of evidence-based policies, NGOs and other knowledge-producing institutions at the local level (universities, professional associations, local research institutions, and others) are also expected to have a good capacity in producing and using research results so that their involvement in policy-making, planning and implementation in various fields of development at the local, national and international levels has a real and

strong reference, (Hill & Negara, 2018). Nevertheless, for reasons that vary from region to region, the concept of social enterprise is now gaining rapidly growing interest along with two closely related terms, Social Entrepreneur and Social Entrepreneurship.

Most of the social service organizations carry out fundraising activities without being supported by an effective fundraising strategy. The sources of funding for institutions participating in the survey are from the government, universities, the private sector, to international institutions. The proportion of institutions funded by international institutions is the highest, at 75%. However, there are also many institutions that provide self-funding, which is around 72% of all NGOs surveyed. Similarly, the private sector is one of the funder parties that many survey participating institutions rely on. An interesting finding is that around 5% of institutions fund their activities through donations, including crowdfunding. Almost the same thing is also found among KSI partner institutions or members of ARK Indonesia. The source of funding for most of the members of ARK Indonesia comes from international institutions. In addition, the private sector is also one of the most important sources of funding, (Hill & Negara, 2018). Therefore, many of the social service organizations are currently competing with each other in conducting funding programs or fundraising for their institutions with various strategies.

In general, there are fundraising patterns that are usually carried out by social service organizations, (Nenn, 2020). including:

- a. Community fundraising from available sources; individuals, companies or governments. The strategies used are direct mail, membership, special events, endowments, etc.
- b. Community fundraising from new sources. The strategy used is the development of business units that generate opinions for the institution (earned income), corporate fund, religious fund, traditional fund, charity boxes, social gatherings, media campaigns, etc.
- c. Community social fundraising through the creation of non-financial sources. The strategies used are in the form of donations in kind, volunteerism, designated donations, etc.

Based on this explanation, it is necessary to adjust the fundraising strategy carried out by the social service organization with the condition or circumstances of the organization. A fundraising strategy is needed to support funding activities and create different ways of fundraising to attract the attention of donors who want to donate. In its implementation, fundraising activities do not only focus on creating funding sources, but must maintain trust in the community in the services provided by social service organizations, (Colby, 2019). Therefore, it is important to have a fundraising strategy to maintain the continuity of the organization at the Al-Maun Shelter in Bengkulu City..

IMPLEMENTATION METHOD

The method applied during the service activity is qualitative descriptive using the case study menggunakan tools the PRA (Participatory Rural Appraisal) and Focus Group Discusiion approach By determining purposive sampling informants with the criteria of 40 volunteers who are active at the Al-Maun Shelter House in Bengkulu City, improve and analyze knowledge about fundrising strategies. data collection through FGD, in-depth interviews, and field surveys.



The focus on the fundraising strategy in improving student organizations at the Al-Maun Shelter in Bengkulu City which will be held in 2024 is a series of Community Service activities carried out by the team in the previous year, and is planned to continue in the following years, as illustrated in the roadmap below.

RESULT and DISCUSSION

The implementation of community service activities was carried out in July with the aim of increasing the understanding of the organization/implementer of activities at the al-maun shelter in Bengkulu City through the Fundraising Strategy to overcome existing problems and help sustainable activities.

1. Fundraising Strategy Activities in Improving Student Organizations

The al-maun shelter in Bengkulu City has a focus on services to reduce children on the streets, create a safe and comfortable shelter for children and provide educational assistance, mental and spiritual guidance, (Colby, 2019). The Association of Social Welfare Students conducts activities once a week on Friday afternoons to provide learning materials for children and fill their free time while at the shelter. This aims to reduce children being on the street in the afternoon.

A problem that is often experienced by other organizations is funding in the implementation of activities that are sometimes uncertain. So it is important to make a strategy to solve the problem. The discussion that became the focus was to make cooperation with third parties in assisting the implementation of activities in the form of funds and other assistance. The social welfare student association acts as a liaison or broker for the distribution of third-party activities, (Terblanche-Smit & Terblanche, 2015). The third party is a private/government institution that has the same goal in overcoming children's problems and fulfilling children's rights. Before determining the parties to be involved, of course, jointly understand and determine the fundraising strategy that can be implemented. As is known, there are 4 Strategies that can be carried out by the Social Welfare Student Association as the implementer of activities at the al-maun shelter in Bengkulu City.

a. Strategi Dialogue Fundraising

This strategy is carried out face-to-face or in direct dialogue. This strategy is also a relatively new strategy in fundraising activities. The dialogue fundraising strategy is usually carried out on public streets to approach people passing by and involve the community through direct communication and conversational interaction. It is also stated (Rachmasari, Nulhaqim, et al., 2016) that this strategy is one of the easiest and most effective sources to get a large amount of money. This strategy can be used when social service organizations that need quick money for organizational activities, have projects, eternal dreams and financial freedom. In carrying out this strategy, social service organizations can interact directly with the community to achieve their goals,

namely conveying information related to programs and activities carried out and social service organizations can also invite the public to donate directly through this fundraising dialogue. This is in line with the results of Lutsfiah in (Fahrurrozi, 2016) YSDF Surabaya found that the institution in monitoring is carried out by the manager of the relevant field or the body that has been given the task of monitoring the implementing field. Institutions need to conduct evaluations to discuss problems in the field and find solutions to reduce these problems. One of them is through dialogue fundraising..

b. Strategi Corporate Fundraising

This strategy is a context to build the development of social service organizations in collaboration with companies that have certain interests. When collaborating with companies, it should be noted that social service organizations must have certain basic information, such as; terms and policies in participating, the suitability of programs and agreements in carrying out cooperation. Therefore, social service organizations can approach potential companies in carrying out fundraising activities. Image is a public view of the perception of the company (Alamul, 2012). In an institution through a good image, it will influence the interest of the community in giving their donations.

c. Strategi Multichannel Fundraising

This increasingly sophisticated technological development is also followed by the rapid development of fundraising strategies. In using this strategy, there are several keys that must be considered, namely: the determination of strategic objectives, media and selected channels to support social service organizations in carrying out this strategy. The multichannel fundraising strategy is used to generate funding sources for the sustainability of social service organizations with diversity and support in using various channels and communication media to the community. Through this strategy, social service organizations will be easier and more practical in delivering information and inviting the public to donate. New source of funding can be in the form of business units and economies that can increase the institution's funding. This is in line with the findings of Capitalizing non-financial resources in the form of fundraising in kind and volunteerism (Utari et al., 2016). It is something that is able to improve the sustainability of the organization.

d. Strategi Retention and Development Donor

In fundraising, there must be many reasons from donors in social service organizations who seem to have stopped supporting funds to social service organizations. This is due to the poor quality of service from social service organizations, poor communication between organizations and donors and the absence of financial report notification from social service organizations. Therefore, as a social service organization, it is necessary to consider using strategies in caring for and developing bonds with donors. Thus, the fundraising carried out by the organization can maintain loyalty and maintain the trust of donors, (Jason, 2014).

The al-maun shelter in Bengkulu City has often carried out a donor retention and development strategy and a multichannel fundraising strategy. This is because it is easy to do by looking for permanent or potential donors either directly or using social media to get donations from donors either in the form of funds or other assistance. The problem is often that it does not support sustainability in funding and the implementation of activities is hampered due to the dependence of donors who do not continue to provide assistance. So the social welfare student association tries to carry out a corporate fundraising strategy or find a third party to help with funding and the running of activities at the al-maun shelter in Bengkulu City. The third party chosen is Rumah Zakat

Indonesia which is considered to have a focus on helping vulnerable groups both in food, financial and educational assistance to orphans.

The first task carried out was to identify the needs of the al-maun shelter in Bengkulu City with the management and implementers of the activity through a Focus Group Discussion to get information about fundraising strategies. (Ramadhan et al., 2021). At the meeting, it was known that the first task of the social welfare student association was to make a profile/proposal of activities at the al-maun shelter to be offered to the Indonesia zakat house, which was then held to discuss the activity budget in each activity. In addition, he asked Rumah Zakat as a resource person to share his experience in running the program.

2. Form of Activity

This activity is divided into 3 forms of activities that will be useful and helpful in the implementation of fundraising strategies in improving student organizations at the al-maun shelter in Bengkulu City.

a. Identification, Socialization and Provision of Materials

The Socialization and Provision of Materials activities aims to increase the understanding of the administrators and implementers of the activity, namely the social welfare student association to identify needs and opportunities that can be done to develop the al-maun shelter in Bengkulu City. The activity was carried out on July 19, 2024 with a Focus Group Discussion with 40 Volunteers directed to identify problems and potentials in the al-maun shelter in Bengkulu City, then make a priority scale of the problem and determine the plan to handle the problem. Based on the priority scale of the problem, there are several problems faced. Problems are divided into 5 problems faced by providing a scale of 1-5 levels of problems and the priority of problems faced by the organization.

Table 1. Identification, Socialization and Provision of Materials

No.	Problem	Problem Level	Issue Priority
1	Funding/ Activity budget	*****	1
2	Human resources/ management	****	2
3	Place/ Environment	***	3
4	Perception of society	***	4
5	Internal conflicts	**	5

Source : Research Results 2024

Based on table 1, it shows 2 main problems owned by the al-maun shelter in Bengkulu City, namely funding/budget for activities and human resources/administrators which generally occur by other institutions/institutions. This is the main priority that wants to be resolved during the discussion. After identifying the problem and prioritizing the problem, an intervention plan is determined that will be carried out in solving the problem of funding/activity budget through a fundraising strategy.



Figure 1. Focus Group Discussion

Fundraising strategies can help overcome these problems in accordance with the needs of the institution. So the next step is to socialize and provide material about fundraising strategies to the administrators and implementers of activities at the al-maun shelter in Bengkulu City.

Table 2. Strategi Fundraising

No.	Strategi Fundraising	Opportunity	Information
1	Strategi Dialogue Fundraising	**	Conditional
2	Strategi Corporate Fundraising	***	Not Implemented
3	Strategi Multichannel Fundraising	***	Implemented
4	Strategi Retention and Development Donor	***	Implemented

Source : Research Results 2024

Based on the meeting, it is known that several fundraising strategies have been carried out by the al-maun shelter in Bengkulu City, but there are obstacles, namely management or strategies to maintain funding through routine activities and occasionally holding events or events themed on social issues. In addition, continuous reporting and coordination with several donors, both individuals, groups/government and private institutions, have not been properly maximized. (Norton, 2024). For example, it does not provide explanation or information about the image of the institution with other fund organization. This certainly shows that the running of the Al-Maun shelter organization in Bengkulu City is not sustainable. The positive side involves volunteers from students who increase active activities at the al-maun shelter giving its own color. So seeing this opportunity, the role of volunteers or social welfare student associations to revive the atmosphere of activities that encourage attention to street children will continue to be fought, both in fulfilling children's rights to education, freedom of expression and opinion, having a safe and comfortable place for children.



Figure 2. Socialization and Provision of Materials

The corporate fundraising strategy is chosen by the social welfare student association because it can be involved in routine activities carried out or make activities with the same goal. Of course, there is an opportunity to build cooperation with Rumah Zakat or other institutions to be able to collaborate as donors/targets of activities. The provision of materials and socialization of fundraising strategies was given with the aim of providing an overview to students and the al-maun shelter institution in Bengkulu City to know how to develop activities by making activities/events in collaboration with the zakat house institution. The provision of examples of forms of cooperation is given to obtain a joint commitment to remain owned.

b. Formation of Organizational Activity Profiles/Proposals

After identification, socialization and material, then determine the theme of the activity that will be offered to donors or Rumah Zakat institutions through the Social Welfare Student Association to obtain cooperation, of course, forming a profile/proposal of activities made together.

Table 3. Activity HIMA KS 2024

No.	Association Activities	Form of Activity	Place	Necessity
1	Studi With HIMA KS	Providing learning to street children around Bengkulu in the form of general lessons at the elementary-junior high school level	Rumah Singgah Al-Maun Kota Bengkulu	Nutritional Assistance for Street Children (40 anak)
2	Child Assistance	Providing mental and spiritual assistance to street children		Teacher Incentives (2 orang)
3	Nursing Home Visit	Providing assistance to children living in orphanages and providing motivation to orphans	Panti Asuhan Saat Bengkulu	School Supplies Assistance/ Worship Equipment (40 Anak)
4	Fostered Villages HIMA KS	Assisting assisted villages with social welfare study programs with various community service programs by lecturers and students	Desa Susup Bengkulu	Collaboration of empowerment activities for vulnerable groups
5	SOWLUTION	Holding national seminars and activities for social campaigns with up-to-date issues, especially social issues	Bengkulu	Resource persons for activities and activity funds

Source : Profil HIMA KS 2024

HIMA KS activities have 5 main activities that are carried out in several locations, both the al-maun shelter in Bengkulu City, the Bengkulu Orphanage, the Bengkulu Susup Village and the Sowolution event. These activities can be offered to donor institutions/companies as a collaboration of activities or a form of social responsibility carried out by students with the location and needs expected in the proposal made. The expected needs can be in the form of financial assistance, cooperation and requests as resource persons for activities.

3. Implementation of Fundraising Strategy at Al-Maun Shelter, Bengkulu City

Fundraising strategies have 4 forms, including:

a. Strategi Dialogue Fundraising

The dialogue fundraising strategy activities are carried out conditionally by the al-maun shelter in Bengkulu City when meeting with potential donors either through meetings or through social media in helping the funds for activities in the halfway house including assistance with teaching facilities/equipment for children, operational assistance for teachers, food assistance in the form of rice wrappers for street children. This activity is relatively not carried out much because it is spontaneous by the management, on the other hand asking the Muhammadiyah Bengkulu foundation because the halfway house is under Muhammadiyah Bengkulu. So the legality of the organization will make it easier for them to get access to other important things in the field of administration, (Hamidaturrahim et al., 2023).

b. Strategi Corporate Fundraising

The Corporate Fundraising strategy has been carried out through the Muhammadiyah Bengkulu Foundation and the University of Muhammadiyah Bengkulu Campus which has cooperation partners with several institutions or group donations or community organizations. However, it was not done by the management of the al-maun shelter in Bengkulu City alone. This is an opportunity for the social welfare student association to connect with the zakat house through several work programs carried out. (Ramadhan et al., 2021). Communication and making the arrangement of activity events are made in the proposal to establish collaboration.

Table 4. Activities HIMA KS 2024

No.	Activities	Implementation Time	Sources	Necessity
1	Sowlution The Role of Zakat Institutions	Sabtu, 07 September 2024 1 Tahun sekali	UPZ Bengkulu Rumah Zakat Indonesia	Resource persons for the activity
2	Child Learning and Assistance (Study with HIMA KS)	Every Friday 16.00 12 Months	HIMA KS	Providing subject matter, mental and spiritual guidance for street children
3	Nursing Home Visit	2 times a month in 12 months	HIMA KS	Providing motivation and assistance with learning equipment
4	Fostered Villages	Conditional	HIMA KS dan Prodi S1 Kesejahteraan Sosial	Program Assistance, Socialization and Community Empowerment

Sumber : Activity of HIMA KS

The preparation of the arrangement of activities carried out by HIMA KS provides an overview to enter the Rumah Zakat Indonesia program that allows collaboration. Of course, communication or follow-up activities to prospective cooperation partners are an important part of Hima KS to succeed in the running of activities, both in the form of material and non-material support. At this time, the form of cooperation that is expected is to become a resource person in Sowlution activities (national seminars) as well as cooperation in food assistance for street children and incentives for teaching staff at al-maun shelters in Bengkulu City and orphanages during Bengkulu.

c. Multichannel Fundraising Strategy

The multichannel fundraising strategy is widely used to maintain communication with donors by showing evidence of activities to donors either personally through social media or personal contacts. However, because there are not many activities carried out by the al-maun shelter in Bengkulu City due to the lack of street children who do not participate in activities. This is because there is an internal conflict between the Muhammadiyah Bengkulu foundation that once expelled street children from the halfway house. Misunderstanding and not having the value to build the image of the institution is one of the problems because street children provide a negative image and profit value. What needs to be the focus of improving the Institution in carrying out activities requires a group of supporters in providing relevant information to people in need. Sympathizers and supporters can also benefit from the expansion of information networks otif dibalik pelaksanaan program ini yaitu kurangnya kemampuan sasaran dalam hal *branding/marketing* (Nafasari et al., 2023). The role of community leaders can play an important role in providing understanding to the community.

d. Strategi Retention and Development Donor

The Donor retention and Development strategy is most commonly carried out by the al-maun shelter in Bengkulu City. The preparation of activity reports to the Muhammadiyah Bengkulu institution makes a form of responsibility in the implementation of activities and the management of the funds given, the report is made at the end of the year. This activity is a step to give trust to donors who are part of Muhammadiyah Bengkulu. In addition, maintaining a good public image through social media or activities that are concurrent with the implementation of foundation activities, (Kristen & Wacana, 2022). The provision of the establishment of fund-collecting units in each and every place in accordance with the organization's goals, the opening of a fund-raising place or an independent secretariat of the institution that is not dependent on the Muhammadiyah Institution, then the need for bookkeeping through accounts is one of the effective strategies in collecting and, this provides an overview of the transparency of zakat management and can make it easier for donors to supervise and lastly. It is important to provide adequate insight to the public about the funds regarding the benefits obtained, (Debby et al., 2024) Assistance provided related to the use of social media and e-commerce for promotion.

CONCLUSION

The delivery of information about fundraising strategies play an important role, there is still not much known or optimal socialization of the Al-Maun Shelter in Bengkulu City to the community and there has been no cooperation with local companies. If the institution can implement the strategy well, it can be made to obtain funding sources in carrying out activities and activity programs, through this fundraising strategy can reduce dependence on major donor institutions and social services can develop. There are 2 strategies that have been implemented but need to be improved, namely, first, the Donor Retention and Development Strategy, fund collecting units and book keeping are needed for transparency to donors and the involvement of community leaders. Second, Multichannel Fundraising Strategy is needed to expansion of information networks and The role of community leaders can play an important role in providing understanding to the community. For Strategi Corporate Fundraising and Strategi Dialogue Fundraising have limitations in the implementation of activities that depend on other institutions/organizations. So a written agreement is needed.

REFERENCES

- Alamul, H. (2012). Fenomena Dzikir Berjamaah Sebagai Sarana Perekat Sosial. *Jurisidictie*, 189–199. <https://doi.org/10.18860/j.v0i0.2163>
- Colby, I. C. (2019). *Social Work Education: Social Welfare Policy*. NASW Press and Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199975839.013.619>
- Debby, T., Iskandarsyah, T., Tjandraningsih, I., Rismawati, Assaf, R. A., & Wicaksono, I. B. A. (2024). Pendampingan UMKM di Kota Bandung pada Aspek Pemasaran, Operasional, dan Keuangan. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.37802/society.v4i2.451>
- Fahrurrozi, F. (2016). Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan : Studi Penggalangan Dana ZIS Rumah Zakat dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhu'afa untuk Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas. *Millah: Journal of Religious Studies*, 11(2), 423 – 452. <https://doi.org/10.20885/millah.volxi.iss2.art5>
- Hamidaturrahim, R., Wilodati, & Wulandari, P. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Legalitas Usaha Di Desa Cikahuripan, Lembang. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.371>
- Hill, H., & Negara, S. D. (2018). Introduction: The Indonesian economy in transition - policy challenges in the Jokowi era and beyond. *Journal of Southeast Asian Economies*, 35(2), 121–124. <https://doi.org/10.1355/ae35-2a>
- Jason, R. R. (2014). Introduction to Crowd Funding Platforms and Services. In Jason R Rich (Ed.), *The Crowd Funding Services Handbook* (pp. 29–49). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118915493.ch3>
- Kim, K. (2016). Fundraising for Social Change. In *Fundraising for Social Change*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781119228837.ch6>
- Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Kinerja Organisasi Nirlaba Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1120–1132.
- Nafasari, Z., Mawarni Sutrisna, L., Susilowati, T., & Purwito, L. (2023). Pendampingan Branding Produk Sebagai Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kepanjen Kidul. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109–115. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.270>
- Nenn, K. (2020). Best Practices for Crowdfunding Campaigns. *Successful Fundraising*, 28(2), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sfr.31373>
- Norton, M. A. (2024). *Social Entrepreneur*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/ww/9780199540884.013.U245538>
- Rachmasari, Y., Nulhaqim, S. A., & Apsari, N. C. (2016). Fundraising Strategy Implementation In Save The Children Indonesia. *SHARE: SOCIAL WORK JURNAL*, 06(1), 57–79. www.pirac.org
- Rachmasari, Y., Soni akhmad nulhaqim, & nurliana cipta apsari. (2016). Penerapan Strategi Fundarising di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Jakarta. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 03(03), 292–428. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13779>
- Ramadhan, N. H., Hakim, R., & Muslikhati, M. (2021). Strategi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah Kota Batu. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.2133>
- Terblanche-Smit, M., & Terblanche, N. S. (2015). Innovations in Social Marketing and Public Health Communication: Improving the Quality of Life for Individuals and Communities. In W. Wymer (Ed.), *Innovations in Social Marketing and Public Health Communication:*

Improving the Quality of Life for Individuals and Communities (pp. 173–183). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-19869-9_9
Utari, W., Hidayat, H., & Iswoyo, A. (2016). Public Private Partnership Model in Improving Quality of Hospital Services. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(09), 36–40. <https://doi.org/10.9790/487x-1809033640>

Upaya Promotif dan Preventif Fisioterapi Terhadap Kejadian *Shoulder Impingement Syndrome* (SIS) pada Pemain Bola Voli

Nungki Marlian Yuliadarwati¹, Triana Devika^{2*}, Hayu Pinurti³

^{1,2}Program Pendidikan Profesi Fisioterapis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

³Bagian Fisioterapi, RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, Indonesia
e-mail: nungki@umm.ac.id¹, nad3vika@gmail.com^{2*}, pinurthayu@gmail.com³

Informasi Artikel

Article History:

Received : 15 November 2024
Revised : 16 Maret 2025
Accepted : 23 April 2025
Published : 28 April 2025

*Korespondensi:

nad3vika@gmail.com

Keywords:

Physiotherapy, Sport Community, Sport Injury.

Hak Cipta ©2025 pada Penulis.
Dipublikasikan oleh Universitas
Dinamika



Artikel ini *open access* di bawah lisensi
CC BY-SA.

10.37802/society.v5i2.891

**Society : Jurnal Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat**

2745-4525 (Online)

2745-4568 (Print)

https://e-
journals.dinamika.ac.id/index.php/society

Abstract

Counseling on dynamic warm-up and prevention of Shoulder Impingement Syndrome (SIS) in volleyball players is carried out with the aim of promoting physiotherapy to increase knowledge and awareness about the importance of warm-up before exercising so as to increase knowledge and minimize the incidence of shoulder injuries or SIS. Methods this counseling activity is in the form of lectures, questions and answers and simple practices carried out at the volleyball court of the Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Hospital, 16 participants with evaluation instruments using a closed questionnaire. The results of the evaluation showed a 75% increase in participant knowledge about SIS and dynamic warm-up practices, as well as a 50% percentage of awareness of the importance of warm-up. This activity emphasizes the importance of continuing education to prevent injury and improve the performance of volleyball players.

PENDAHULUAN

Cedera bahu atau *impingement shoulder* merupakan prevalensi kejadian cedera yang umum terjadi yaitu 8-10% pada atlet bola voli (Rosadi et al., 2021), akibat penggunaan sendi bahu yang berlebihan dan teknik yang tidak tepat, pemain sering melakukan gerakan melompat dan memukul bola dengan kekuatan tinggi, yang dapat memberikan tekanan berlebih pada sendi bahu (Kuhkamar et al., 2020). Cedera olahraga dapat terjadi pada atlet maupun penggiat olahraga saat latihan, saat kompetisi, ataupun setelah kompetisi (Hardiyanto & Nirmalasari, 2020). Permainan bola voli memiliki teknik dan strategi terutama untuk mengatur serangan dan pertahanan (Nugroho, 2024), antara lain *smashing*, *blocking*, *sliding*, *passing* atas, *passing* bawah, dan *seriding*, jika gerakan tersebut tidak tepat

dilakukan, maka kemungkinan terjadi cedera lebih besar (Saputra et al., 2022). *shoulder impingement syndrome* (SIS) merupakan suatu kumpulan gejala nyeri bahu yang terjadi karena adanya penjepitan pada struktur tendon supraspinatus, biceps caput longum serta bursa ubacromialis oleh tulang-tulang penyusun *shoulder joint* yaitu diantara acromion dan tuberositas mayor caput humerus (Rosadi et al., 2021). Cedera bahu ditandai dengan nyeri pada bahu yang disebabkan oleh terjepitnya tendon otot *rotator cuff* dan bursa subakromial saat lengan diangkat (Allen et al., 2019).

Upaya preventif terjadinya cedera adalah dengan melakukan pemanasan sebelum olahraga dengan teknik dan pola tepat, karena pemanasan yang tidak memadai, kekuatan dan fleksibilitas otot-otot sekitar bahu menjadi kaku yang mempengaruhi peningkatan risiko terjadinya SIS menjadi lebih besar (Muslimin et al., 2021; Yaumulhak et al., 2024). Pemanasan dinamis merupakan jenis pemanasan yang tepat karena membantu mempersiapkan otot dan sendi sebelum olahraga bola voli, tidak hanya meningkatkan suhu otot, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas dan rentang gerak sendi, yang dapat mengurangi risiko cedera. Penelitian menunjukkan bahwa pemanasan yang tepat sebelum beraktivitas fisik dapat membantu mempersiapkan tubuh dan mengurangi kemungkinan terjadinya cedera, termasuk SIS (Hikmah & Arana, 2024; Turki et al., 2020), pemanasan dinamis cenderung memengaruhi pola peningkatan performa dibandingkan dengan pemanasan statis. Oleh karena itu, pemanasan dinamis dianjurkan sebelum permainan bola voli (Turki et al., 2020), dengan performa yang baik, para pemain bola voli akan lebih percaya diri dalam melakukan teknik permainan dan berpeluang untuk mendapatkan jumlah poin lebih banyak.

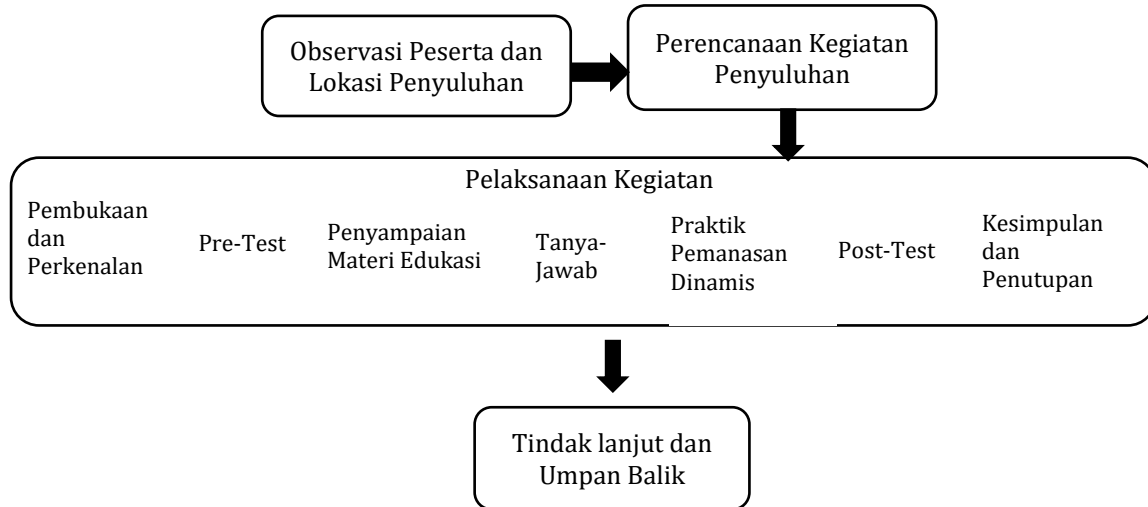
Meskipun beberapa penelitian telah membahas penanganan cedera bahu pada atlet bola voli, studi tentang upaya promotif dan preventif secara komprehensif masih terbatas, khususnya dalam konteks pencegahan cedera melalui pendekatan fisioterapi berbasis biomekanik dan edukasi teknik. Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada intervensi kuratif pasca-cedera, sementara efektivitas program pencegahan jangka panjang khususnya di level amatir atau semi-profesional belum banyak dieksplorasi. Fisioterapi merupakan pelayanan kesehatan oleh fisioterapis dengan tujuan yang tidak hanya program rehabilitasi tetapi juga dalam proses promotif dengan metode komunikasi seperti edukasi dan penyuluhan yang dituntun oleh kode etik berbasis bukti serta mengacu pada pedoman yang mampu dipertanggungjawabkan (Kemenkes RI, 2015; World Physiotherapy, 2019). Edukasi mengenai pemanasan dinamis menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pencegahan SIS.

Studi pendahuluan di lapangan bola voli RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun menunjukkan bahwa penggiat olahraga bola voli lebih sering melakukan pemanasan statis daripada pemanasan dinamis, beberapa diantaranya pernah mengalami cedera bahu. Oleh karena itu, penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi yang tepat mengenai teknik pemanasan dinamis yang efektif, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan cedera. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan olahraga yang lebih aman dan sehat bagi para enthusiast bola voli.

METODE PELAKSANAAN

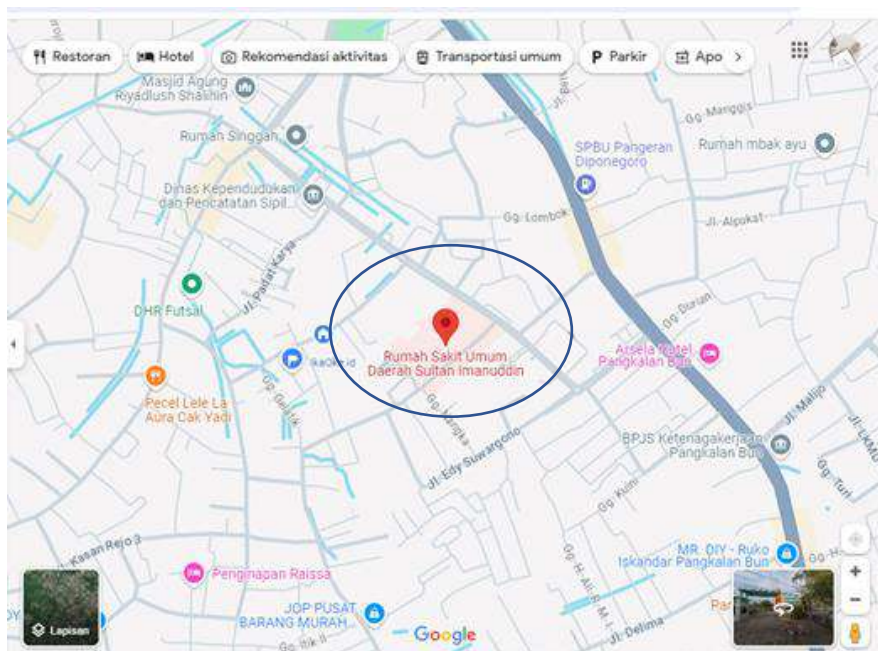
Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi melalui penyuluhan yang difokuskan pada pemanasan dinamis sebagai upaya promotif dan preventif fisioterapi terhadap kejadian Shoulder Impingement Syndrome (SIS) pada enthusiast bola voli.

Skema kegiatan penyuluhan digambarkan pada Gambar. 1 berikut ini:



Gambar 1. Skema Kegiatan Penyuluhan

Setiap tahapan dalam kegiatan pelaksanaan memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan penyuluhan (Sudalyo et al., 2025). Penyuluhan dilaksanakan di area lapangan bola voli RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, pada tanggal 22 Oktober 2024.



Gambar 2. Lokasi Penyuluhan

Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah leaflet yang berisi informasi mengenai SIS, pentingnya pemanasan dinamis, dan contoh gerakan pemanasan. Brosur ini akan dibagikan kepada peserta sebagai referensi. Sebagai bahan evaluasi dari penyuluhan ini akan diberikan kuesioner kembali.



Gambar 3. Media Promosi
(Sumber: Penulis, 2024)

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pada komunitas olahraga ini diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan yang dimulai pada pukul 15.30 wib, sebelum pemaparan materi peserta yang terdiri dari 16 orang diberikan pre-test berupa kuesioner tertutup mengenai pengetahuan tentang SIS, Kesadaran akan pentingnya pemanasan dan pengetahuan tentang pemanasan dinamis, waktu pre-test adalah 5 menit. Peserta mengikuti secara aktif sesi penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab secara langsung selama 90 menit.



Gambar 4. Sesi Penyuluhan
(Sumber: Penulis, 2024)

Materi yang disampaikan adalah pengetahuan dan dampak SIS terhadap kesehatan pemain bola voli yaitu dapat menyebabkan keterbatasan gerak hingga gangguan fungsional bahu, pentingnya pemanasan dinamis sebelum berolahraga dan contoh gerakan pemanasan dinamis yang efektif untuk mencegah SIS dan melakukan praktik sederhana pemanasan dinamis secara langsung, sehingga peserta dapat merasakan manfaatnya dan memperbaiki teknik jika diperlukan, praktik pemanasan dinamis yang di berikan antara lain: *arm circles*, *leg swings*, *walking lunges* dan *high Knees*. Setelah pemeberian materi edukasi sebagai bahan evaluasi peserta penyuluhan mengisi kuesioner post-test dengan pertanyaan yang sama.



Gambar 5. Evaluasi
(Sumber: Penulis, 2024)

Hasil dari penyuluhan mengenai pemanasan dinamis dan pencegahan *Shoulder Impingement Syndrome* (SIS) pada pemain bola voli menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pemanasan sebelum berolahraga.

Tabel 1. Evaluasi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No.	Aspek yang dinilai	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Pengetahuan tentang SIS	25	100
2.	Kesadaran akan pentingnya pemanasan	50	100
3.	Praktik pemanasan dinamis	25	100

Sumber: Data Primer, 2024

Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta tidak mengetahui dengan jelas tentang SIS dan dampaknya terhadap kesehatan. Setelah penyuluhan, peserta menyatakan bahwa mereka memahami tentang SIS dan bagaimana kondisi ini dapat mempengaruhi performa dalam bermain bola voli maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Sebelum penyuluhan, sebagian peserta menganggap pemanasan dinamis sebelum bermain bola voli tidak terlalu penting, setelah penyuluhan, para peserta menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya pemanasan dinamis untuk mencegah cedera, termasuk SIS, dengan diberikan pemanasan dinamis. *Dynamic stretching* merupakan pemanasan dengan menggunakan gerakan yang berkesinambungan melibatkan berbagai otot dan sendi, mempersiapkan otot dan sendi untuk aktivitas yang lebih berat dengan meningkatkan aliran darah dan oksigen ke jaringan untuk mengoptimalkan rentang gerak (Sudarsono et al., 2020), sehingga membantu mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan koordinasi, yang sangat penting dalam menghindari cedera saat melakukan

gerakan mendadak, seperti sliding maupun smashing. Gerakan aktif dalam pemanasan dinamis membantu meningkatkan rentang gerak sendi bahu dan resiko cedera (Rahim et al., 2021). Aktivitas fisik secara rutin menyebabkan hipertrofi fisiologi otot, karena terjadi peningkatan yang proporsional pada jumlah miofibril, ukuran miofibril, kepadatan pembuluh darah kapiler, saraf, tendon dan ligamen, juga jumlah protein kontraktile miosin. tidak semua perubahan pada serat otot terjadi pada tingkat yang sama, ketika *fast twitch* lebih maksimal akan terjadi peningkatan kecepatan *muscle contraction* juga ukuran miofibril sehingga pemain menghasilkan ketangkasan yang lebih baik (Sudarsono et al., 2020). Dengan demikian, pemanasan dinamis memiliki peranan yang sangat penting, karena dapat meningkatkan fleksibilitas, kekuatan, serta stabilitas otot dan sendi (Dong et al., 2016). Meningkatnya kesadaran tentang teknik pemanasan yang tepat, diharapkan peserta dapat mengurangi risiko cedera dan meningkatkan performa mereka dalam bermain bola voli (Bolia et al., 2021), serta aktivitas fungsional dalam kehidupan sehari-hari tidak terganggu akibat terjadinya SIS.

Meskipun post-test menunjukkan peningkatan pemahaman teoritis (100%), observasi selama sesi ditemukan kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam materi, dan sebagian peserta memerlukan koreksi berulang pada koordinasi gerakan dan *postural control*. Meski demikian peserta antusias mengikuti kegiatan praktik pemanasan dinamis. Fisioterapi memiliki peran penting sebagaimana definisi fisioterapis yang berperan dalam upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2015), dalam memberikan edukasi dan intervensi yang sesuai untuk atlet maupun enthusiast olahraga. Melalui pendekatan yang didasarkan pada pemahaman biomekanik dan fisiologi tubuh, fisioterapis dapat membantu penggiat olahraga merancang rutinitas pemanasan yang efektif dan aman. Fisioterapis tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga melakukan pendampingan menyesuaikan intensitas dan posisi tubuh untuk mencegah kesalahan biomekanik. Peserta yang kesulitan melakukan koordinasi diberi modifikasi gerakan sesuai kemampuan.

Upaya berkesinambungan dari penyuluhan ini adalah tindak lanjut dan umpan balik peserta dengan memberikan pendampingan melalui ruang diskusi grup menggunakan aplikasi whatsapp. Pendampingan ini mencakup konsultasi daring dan luring jika diperlukan. Dengan adanya penyuluhan ini fisioterapi bukan saja bermanfaat untuk sementara, namun berkontribusi pada kesehatan dan keberlanjutan para penggiat olahraga di masa depan, dengan pengetahuan yang telah diperoleh, diharapkan peserta dapat menerapkan prinsip-prinsip fisioterapi dalam latihan dan berdampak positif pada kegiatan olahraga bola voli.

KESIMPULAN

Upaya promotif dan preventif fisioterapi melalui edukasi pemanasan dinamis terhadap kejadian shoulder impingement syndrome (SIS) pada pemain bola voli telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang pentingnya pemanasan dinamis sebelum berolahraga. Meningkatnya pemahaman dan perubahan sikap, diharapkan risiko cedera, termasuk SIS, dapat diminimalkan dikalangan enthusiast bola voli, kegiatan ini menunjukkan pentingnya edukasi yang berkelanjutan dalam menjaga kesehatan dan mengoptimalkan performa pemain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh yang terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyusunan artikel ini, keluarga, civitas akademika program studi profesi fisioterapis Universitas Muhammadiyah Malang, civitas hospitalia RSUD Sultan Imanuddin

Pangkalan Bun dan *enthusiast* bola voli yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, H., Chan, B. Y., Davis, K. W., & Blankenbaker, D. G. (2019). Overuse injuries of the shoulder. *Radiologic Clinics of North America*, 57(5), 897–909. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rcl.2019.03.003>.
- Bolia, I., Collon, K., Bogdanov, J., Lan, R., & Petrigliano, F. (2021). Management Options for Shoulder Impingement Syndrome in Athletes: Insights and Future Directions. *Open Access Journal Sports Medicine*, 12, 43–53. <https://doi.org/doi:10.2147/OAJSM.S281100>.
- Dong, W., H. H. G., Lin, X., Burger, C., Wang, C. P. Z., Zhang, T., Jiang, Z., Welle, K., & Kabir, K. (2016). Shoulder Impingement Syndromes: Implications on Physical Therapy Examination and Intervention Treatments for Shoulder Impingement Syndrome: a PRISMA Systematic Review and Network Meta-Analysis. *Medicine (Baltimore)*, 95(23). <https://doi.org/doi:10.1097/01.md.0000484495.36196.d5>.
- Hardiyanto, J., & Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Mesencephalon*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195>
- Hikmah, N., & Arana, Y. A. (2024). Pengaruh Plyometric Training Terhadap Perubahan Kekuatan Dan Kecepatan Pada Tim Bola Voli Sma Negeri Keberbakatan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 7(1), 32–40. <http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/jif/article/view/4343>
- Kemendes RI. (2015). Standar Pelayanan Fisioterapi. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Menteri Kesehatan RI No. 65 Tahun 2015*.
- Kuhkamar, M. M. Z., Hadadnezhad, M., & Tazji, M. K. (2020). The effect of eight weeks' scapular focused training on pain, proprioception, scapular kinematics and upper extremity performance in male volleyball players with shoulder impingement syndrome: a randomized clinical trial study. *Medical Journal of Tabriz University of Medical Sciences*, 42(4), 466–475. <https://doi.org/https://mj.tbzmed.ac.ir/Article/27252>
- Muslimin, D., M.Pd, Prof. DR. Moch. Asmawi, M. P., DR. Samsudin, M. P., & Destriana, M. P. (2021). Model Latihan Keterampilan Bola Voli. In *Palembang, Indonesia*. Bening Media Publisher.
- Nugroho, F. T. (2024). *Pengertian dan Sejarah Singkat Permainan Bola Voli*. Bola.Com. <https://www.bola.com/ragam/read/5206735/pengertian-dan-sejarah-singkat-permainan-bola-voli?page=3>
- Rahim, A. F., Rahmanto, S., & Pentalia, K. D. (2021). Pengaruh Jack Knife Stretching Terhadap Kelincahan Pemain Futsal. *Jurnal Sport Science*, 11(2), 115. <http://u.lipi.go.id/1521530263>
- Rosadi, R., Mabrur, A., & Wardojo, S. S. I. (2021). Pelaksanaan Fisioterapi Komunitas Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Tentang Cedera Olahraga Pada Pemain Bola Voli Putri Generasi Muda Juara Laut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 7(2), 242–246.
- Saputra, N., Kinanti, R. G., & Abdullah, A. (2022). Survei Penatalaksanaan Pasca Cedera Olahraga dengan Pengobatan Tradisional Atau dengan Pengobatan Modern Pada Atlet Olahraga Permainan Bola Besar Kota Malang. *Gerak: Journal of Physical Education, Sport, and Health*, 2(1), 7–14. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/jps>
- Sudalyo, R. A. T., Prasetyaningrum, N. E., & Nugrohotomo, G. K. (2025). Pemberdayaan Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pembangunan Usaha Rintisan di Kabupaten

- Sukoharjo: Inisiasi Kegiatan Workshop di SMK PGRI Sukoharjo. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 157–165. <https://doi.org/10.37802/society.v5i2.839>
- Sударsono, H., Saichudin, & Andiana, O. (2020). Hubungan Dynamic Stretching dengan Kelincahan Penghobi Futsal Member di Champions Singosari. *Sport Science and Health*, 2(1), 58–66. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index>
- Turki, O., Dhahbi, W., Padulo, J., Khalifa, R., Ridène, S., Alamri, K., Milić, M., Gueid, S., & Chamari, K. (2020). Warm-Up With Dynamic Stretching: Positive Effects on Match-Measured Change of Direction Performance in Young Elite Volleyball Players. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 15(4), 528–533. <https://doi.org/10.1123/ijsp.2019-0117>
- World Physiotherapy. (2019). *Policy Statement: Description of Physical Therapy*. London, UK. <https://world.physio/resources/what-is-physiotherapy>
- Yaumulhak, A., Darajat, J., Gumilar, A., & Nuryadi, N. (2024). Spike Performance Pada Atlet Bola Voli Terhadap Cedera Bahu. Jumper. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 595–604. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JUMPER/article/view/1729>

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya 60298

Email : society@dinamika.ac.id

Website : <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

e-ISSN 2745-4525



9 772745 452000

p-ISSN 2745-4568



9 772745 456008